

# **LAPORAN PELAKSANAAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI KAB.BANGKA TENGAH SEMESTER 1 TAHUN 2023**



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN BANGKA TENGAH**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan sehingga Laporan Kegiatan Germas Semester I Kabupaten Bangka Tengah dapat terselesaikan dengan baik.

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah Upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi seluruh Masyarakat agar terwujud derajat Kesehatan Masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Saat ini Indonesia tengah mengalami perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) yang ditandai dengan meningkatnya kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, stroke, jantung dan kanker. Namun di sisi lain prevalensi penyakit menular seperti demam berdarah dengue (DBD), Malaria, Tuberkolosis dan HIV/AIDS masih cukup tinggi. Salah satu penyebab utama peningkatan beban PTM adalah meningkatnya resiko seperti hipertensi, tingginya glukosa darah dan obesitas yang diakibatkan pola makan yang tidak sehat dan tidak bergizi seimbang, kurangnya aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok. Apabila tidak segera diatasi, peningkatan beban PTM ini akan menambah beban pembiayaan pelayanan kesehatan dan penurunan produktifitas sumber daya manusia.

Dengan ini Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada lintas sektor dan lintas program yang telah bersama-sama mengajak masyarakat dalam mensukseskan kegiatan Germas di Kabupaten Bangka Tengah.

Koba, Juli 2023  
a.n BUPATI BANGKA TENGAH  
SEKRETARIS DAERAH



DAFTAR ISI

Kata Pengantar..... 2

Daftar Isi..... 3

Daftar Gambar..... 5

Daftar Tabel..... 6

Ringkasan Eksklusif..... 8

Bab 1 : Pendahuluan.....10

1. Gambaran Umum..... 10

1.1 Geografis.....10

1.2 Topografi.....10

1.3 Geologi..... 11

1.4 Klimatologi..... 13

1.5 Penggunaan Lahan.....15

2. Demografi..... 33

2.1 Aspek Demografi..... 33

2.1.1 Jumlah dan struktur Umur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... 33

2.1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk..... .36

2.1.3 Dinamika Penduduk..... 38

2.1.4 Distribusi/Persebaran Penduduk..... 38

2.1.5 Komposisi dan Populasi Penduduk..... 39

2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)..... 40

2.2.1 Harapan Lama Sekolah..... 42

2.2.2 Angkar rata-rata lama sekolah..... 43

2.2.3 Angka Harapan Hidup..... 44

2.2.4 Persentase Balita Gizi Buruk..... 45

2.2.5 Cakupan Desa Siaga Aktif..... 46

2.2.6 Ketahanan Pangan..... 47

2.3 Status Kesehatan..... 49

2.3.1 Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan..... 49

2.3.2 Capaian Indikator Kinerja kesehatan..... 50

2.4 Fasilitas Kesehatan.....	51
2.4.1 Tenaga Kesehatan.....	54
2.4.2 Permasalahan Pembangunan Urusan Kesehatan.....	66
2.5 Urusan Pekerjaan Umum.....	66
2.5.1 Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pekerjaan Umum.....	66
2.6 Urusan Perumahan rakyat dan Kawasan Permukiman.....	71
2.6.1 Standar Pelayanan Minimal (SPM) Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.....	71
2.7 Urusan Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak.....	72
2.7.1 Permasalahan pembangunan Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	75
2.7.2 Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	75
2.7.3 Persentase Desa Berstatus Mandiri/Maju/Berkembang.....	77
2.7.4 Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	79
Bab 2 : Kegiatan dan Hasil Pelaksanaan Germas.....	81
2.1 Rincian/Daftar kegiatan lintas sektor yang berkontribusi pada Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.....	81
2.2 Evaluasi capaian dan perkembangan kegiatan.....	133
2.2.1 Peningkatan Aktivitas Fisik.....	133
2.2.2 Peningkatan Kualitas Lingkungan.....	137
2.2.3 Peningkatan Perilaku Hidup Sehat.....	142
2.2.4 Peningkatan Edukasi Hidup Sehat.....	145
2.2.5 Penyediaan Pangan Sehat dan Bergizi.....	150
2.2.6 Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit.....	157
2.3 Tantangan Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.....	160
Bab 3 : Langkah Tindak Lanjut yang diperlukan.....	161
3.1 Rekomendasi secara umum.....	161
3.2 Langkah Tindak Lanjut yang diperlukan.....	161
Dokumentasi.....	163



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Peta Geologi..... 12

Gambar 2 : Grafik Curah Hujan (mm)..... 14

Gambar 3 : Temperatur Udara (C)..... 14

Gambar 4 : Kelembaban Udara rata-rata (%)..... 15

Gambar 5 : Peta Penggunaan Lahan..... 16

Gambar 6 : Peta Rencana Pola Ruang..... 18

Gambar 7 : Peta Sub Kawasan Rencana Pola Ruang..... 18

Gambar 8 : Matriks Potensi Bencana..... 32

Gambar 8 : Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018-2022..... 37

Gambar 9 : IPM Kabupaten Bangka Tengah..... 41

Gambar 10 : Harapan Lama Sekolah..... 42

Gambar 11 : Angka rata-rata lama sekolah..... 43

Gambar 12 : Angka Harapan Hidup (AHH)..... 44

Gambar 13 : Grafik Skor PPH..... 47

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan BMKG.....13

Tabel 2 : Sebaran Lahan Terbangun..... 16

Tabel 3 : Rencana Kawasan Peruntukan Budidaya..... 17

Tabel 4 : Sebaran Kawasan Luasan Lahan Pertanian Tanaman Pangan  
Berkelanjutan (LP2B)..... 22

Tabel 5 : Sebaran Rencana Sub Kawasan Perkebunan..... 22

Tabel 6 : Rencana Pengembangan Perikanan Budidaya..... 24

Tabel 7 : Rencana Kawasan Peruntukan Lindung..... 26

Tabel 8 : Sebaran Pola Ruang kawasan Hutan Lindung..... 27

Tabel 9 : Sebaran Sub kawasan Ruang Terbuka Hijau Kota..... 31

Tabel 10 : Jumlah Penduduk Menurut kecamatan..... 33

Tabel 11 : Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan jenis Kelamin..... 34

Tabel 12 : Sex Ratio..... 35

Tabel 13 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur..... 35

Tabel 14 : Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan..... 36

Tabel 15 : Kelahiran Penduduk Menurut Kecamatan..... 38

Tabel 16 : Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan..... 38

Tabel 17 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 40

Tabel 18 : Indikator Penyusunan IPM Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2015  
sd 2021..... 41

Tabel 19 : Jumlah Balita Gizi Buruk..... 45

Tabel 20 : Cakupan Desa Siaga Aktif..... 46

Tabel 21 : Realisasi SPM Bidang Kesehatan..... 49

Tabel 22 : Angka Kematian Ibu, Bayi, Balita dan Neonatal..... 50

Tabel 23 : Rasio Posyandu per 1000 Balita..... 52

Tabel 24 : Jumlah Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu per 1.000 Penduduk..... 52

Tabel 25 : Cakupan Puskesmas..... 53

Tabel 26 : Rasio Rumah Sakit per 1000 Penduduk..... 53

Tabel 27 : Rasio Jumlah Tenaga kesehatan per 1.000 Penduduk..... 54

Tabel 28 : Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani ..... 56

Tabel 29 : Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan.....	56
Tabel 30 : Cakupan desa/Kelurahan UCI.....	57
Tabel 31 : Cakupana Pelayanan Kesehatan Balita.....	57
Tabel 32 : Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit Menular.....	62
Tabel 33 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Masyarakat.....	63
Tabel 34 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Lainnya.....	64
Tabel 35 : Realisasi SPM Bidang Pekerjaan Umum.....	66
Tabel 36 : Realisasi Capaian Rumah Tangga yang mendapatkan akses air minum layak.....	67
Tabel 37 : Realisasi capaian rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi (Air Limbah Domestik) layak.....	69
Tabel 38 : Realisasi SPM Bidang perumahan dan Permukiman.....	71
Tabel 39 : Capaian Indikator Urusan Perumahan Rakyat dan kawasan Permukiman..	73
Tabel 40 : Capaian indikator Kinerja Utama (IKU) Urusan Perumahan rakyat dan Kawasan permukiman.....	73
Tabel 41 : Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan .....	74
Tabel 42 : Perkembangan Perolehan Penghargaan kabupaten/kota layak Anak (KLA).	75
Tabel 43 : perkembangan Indikator Pemberdayaan masyarakat dan Desa.....	76
Tabel 44 : Jumlah Desa Mandiri, Desa Maju dan Desa Berkembang.....	77
Tabel 45 : Satatus IDM Desa, Desa Mandiri, Desa Maju dan Desa Berkembang di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022.....	77
Tabel 46 : Rincian daftar kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Lintas OPD.....	82
Tabel 47 : Kegiatan Perangkat Daerah yang ,mendukung aktivitas fisik.....	133
Tabel 48 : Kegiatan Perangkat Daerah yang mendukung peningkatan kualitas lingkungan.....	137
Tabel 49 : Kegiatan Perangkat Daerah yang mendukung perilaku Hidup Sehat.....	142
Tabel 50 : Kegiatan Perangkat Daerah da;lam mendukung edukadi hidup sehat.....	145
Tabel 51 : Kegiatan Perangkat Daerah yang mendukung Penyediaan Pangan Sehat dan Bergizi.....	150
Tabel 52 : kegiatan Perangkat Daerah yang mendukung pencegahan dan deteksi dini penyakit.....	157

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Gerakan Masyarakat Hidup sehat (GERMAS) merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia dalam mengoptimalkan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif rehabilitatif sebagai payung besar tercapainya hidup sehat, dan penurunan prevalensi penyakit (Kemenkes,2016). Gernas dicanangkan pada 15 November 2016 di Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta oleh Pemerintah RI diwakili Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, Puan Maharani. Gernas mengajak masyarakat untuk membudayakan hidup sehat, agar mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan atau perilaku tidak sehat.

Perubahan pola hidup masyarakat yang makin modern menjadi salah satu dasar Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Penyakit menular seperti Diare, Tuberkulosa hingga demam berdarah dahulu menjadi kasus kesehatan yang banyak ditemui, kini telah menjadi perubahan yang ditandai pada banyaknya kasus penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, kanker, jantung koroner, dan lain-lain.

Meningkatnya PTM dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa. Hal ini berdampak pula pada besarnya beban pemerintah karena penanganan PTM membutuhkan biaya yang besar. Pada akhirnya, kesehatan akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Penduduk usia produktif dengan jumlah besar yang seharusnya memberikan kontribusi pada pembangunan, justru akan terancam apabila kesehatannya terganggu oleh PTM dan perilaku yang tidak sehat. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan RI secara khusus mengingatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) guna mewujudkan Indonesia sehat.

Gernas adalah suatu kebijakan pemerintah yang di kemas dalam bentuk kegiatan terpadu dan terkonsep yang harus dilakukan oleh seluruh elemen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat demi meningkatkan kualitas hidup.. Adapun 6 (enam) tujuan GERMAS antara lain:

- 1) Peningkatan aktivitas fisik
- 2) Peningkatan perilaku hidup sehat
- 3) Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi
- 4) Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit
- 5) Peningkatan kualitas lingkungan
- 6) Peningkatan edukasi hidup sehat

Namun, secara khusus Germas bertujuan menurunkan resiko penyakit menular dan tidak menular dengan cara pemberian gizi 1000 hari pertama kehidupan, perbaikan pola konsumsi gizi seimbang, meningkatkan aktivitas fisik, meningkatkan pola hidup sehat, menjaga lingkungan sehat dan menghindari konsumsi rokok dan alcohol.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. GAMBARAN UMUM**

#### **1.1 Geografis**

##### **Posisi Astronomis**

Posisi Kabupaten Bangka Tengah secara astronomis terletak pada 2°11'–2°46' Lintang Selatan dan 105°48'–106°51' Bujur Timur.

##### **Posisi Geografis**

Wilayah Kabupaten Bangka Tengah berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya yang berada di pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Bangka Tengah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata dan selat Gaspar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bangka Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bangka.

##### **Kondisi / Kawasan**

Kabupaten Bangka Tengah memiliki garis pantai yang panjang di sisi timur dan barat. Selain itu, Bangka Tengah juga memiliki beberapa pulau kecil seperti pulau Ketawai, Semujur, Bebuar, Panjang, Begadung, Pelepas, dan Nangka. Bangka Tengah tidak memiliki wilayah pegunungan, akan tetapi terdapat perbukitan seperti Bukit Mangkol dengan titik tertinggi 400 meter dpl dan Bukit Pading dengan titik tertinggi 650 meter dpl di Bukit Bebuluh.

#### **1.2 Topografi**

##### **Kemiringan Lahan**

Keadaan bentang alam (*morfologi*) merupakan salah satu pengontrol keterdapatannya air tanah disamping jenis litologi dan struktur geologinya. *Morfologi* wilayah Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu:

1. Satuan *morfologi* dataran alluvial sungai dan pantai yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 - 30 meter diatas permukaan laut (dpl). Kemiringan lereng kurang dari 5% sebagian besar terletak di daerah pantai Pulau Bangka. Batuan yang

menyusun terdiri dari endapan alluvium dengan komposisi butir mulai dari bongkah, kerakal, kerikil, pasir, lempung dan gambut. Sungai-sungai yang mengalir pada morfologi ini, terutama di daerah pantai sangat berperan dalam mengisi air tanah dangkal (*Influent Stream*). Pemanfaatan lahan untuk daerah morfologi ini berupa tegalan, persawahan, pertambangan, pemukiman, serta sebagian merupakan rawa-rawa terutama di daerah pantai.

2. Satuan *morfologi* dataran sampai perbukitan kecil yang meliputi Pulau Bangka bagian tengah dengan ketinggian 0-190 meter dpl dengan kemiringan lereng 3% - 30%. Keadaan ini dibentuk oleh beberapa jenis batuan, yaitu batuan metamorf, batuan beku, dan batuan sedimen berumur tersier – karbon yang telah mengalami patahan dan perlipatan. Lahan pada satuan morfologi ini digunakan sebagai daerah perkebunan, pertanian lahan kering terutama tegalan/ladang, pertambangan, hutan dan sebagian merupakan daerah resapan/imbuhan air tanah bagi kawasan yang ada di bawahnya.

### **Ketinggian Lahan**

Wilayah Kabupaten Bangka Tengah memiliki kemiringan lereng yang bervariasi. Kemiringan lereng > 16 -25%, 14 – 40%, dan >45 % sebagian besar terdapat di bagian Utara Wilayah Kabupaten Bangka Tengah dan di sebagian kecil di bagian selatan. Kemiringan lereng sampai dengan 15% sebagian besar terdapat di bagian tengah, barat dan selatan Wilayah Kabupaten Bangka Tengah. Ditinjau letak ketinggian dari permukaan air laut, topografi Kabupaten Bangka Tengah dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu :

1. Ketinggian antara 0 – 100 m.
2. Ketinggian antara 100 – 650 m.

### **1.3 Geologi**

Wilayah Kabupaten Bangka Tengah tersusun oleh 5 satuan litologi atau batuan, yaitu :

1. Endapan Alluvium

Merupakan endapan sungai, rawa, dan pantai, terdiri dari lumpur, lempung, pasir, kerikil, dan kerakal. Merupakan batuan lepas yang menempati wilayah dataran pantai dengan penyebaran terluas di daerah Kecamatan Sungai Selan dan Kecamatan Pangkalan Baru.

2. Formasi Ranggam

Terdiri dari perselingan dari batupasir, batu lempung, dan konglomerat. Merupakan batuan setengah padu sampai padu dengan penyebaran menempati wilayah Kecamatan Koba.

3. Granit Klabat

Merupakan batuan beku yang terdiri dari jenis granit biotit, granodiorit, dan granit genesan. Merupakan batuan padu yang massif jika belum lapuk, berubah menjadi batuan lepas berbutir lempung sampai pasir apabila telah mengalami pelapukan. Singkapan terbesar satuan ini di wilayah Kecamatan Koba dan sebagian di wilayah Kecamatan Pangkalan Baru dan Kecamatan Simpang Katis.

4. Formasi Tanjung Genting

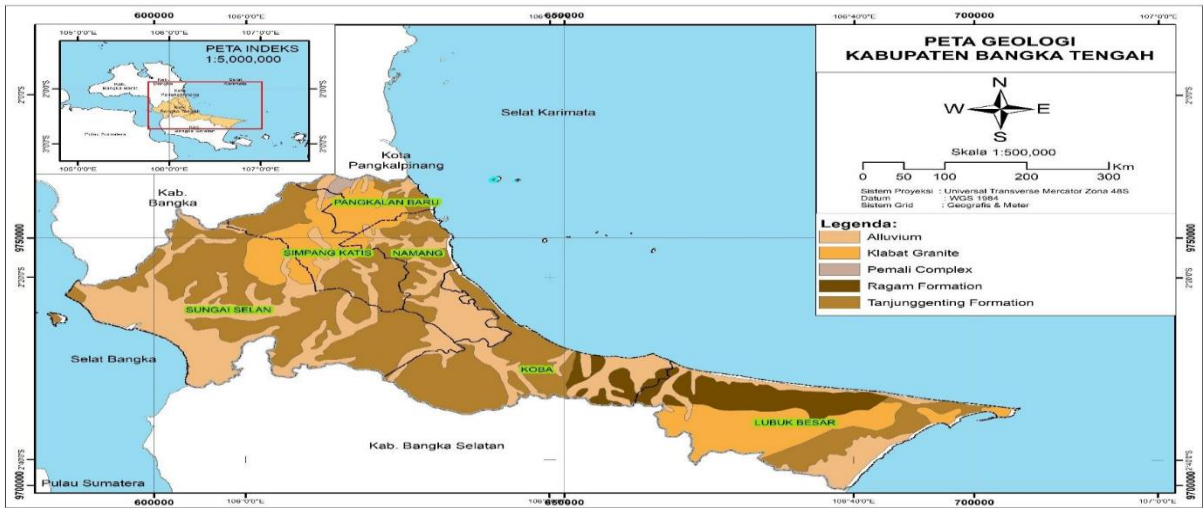
Perselingan batu pasir dan lempung, merupakan batuan sedimen setengah padu sampai padu. Menempati secara terpisah di seluruh wilayah kabupaten, dengan singkapan terbesar di wilayah barat kabupaten.

5. Kompleks Malihan Pemali

Merupakan batuan malihan padu yang tersusun oleh filit, sekis, dan kuarsit. Terdapat hanya di wilayah Kecamatan Simpang Katis.

Informasi spasial mengenai susunan litologi atau batuan di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada gambar1 berikut ini:

Gambar 1 : Peta Geologi



Sumber: Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2014

1.4 Klimatologi

Klimatologi di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2015 – 2019 disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan BMKG

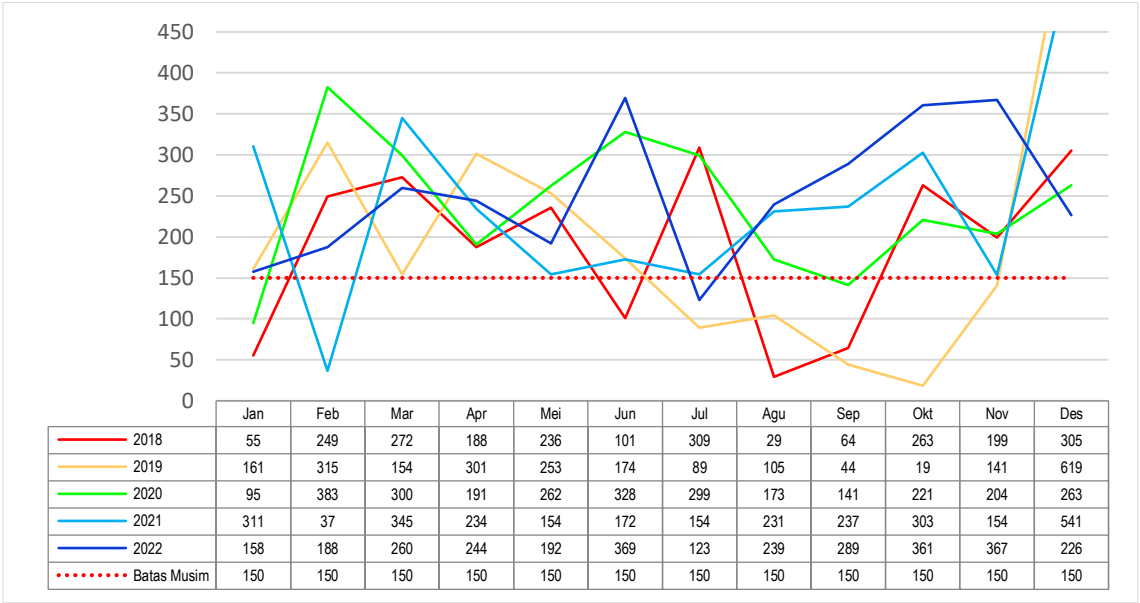
No.	Unsur Iklim	Rata – Rata	Besaran/Nilai	
			Minimum	Maksimum
1.	Suhu	28,1°C	21,6°C	34,6°C
2.	Kelembaban	83,3 %	55%	100%
3.	Kecepatan Angin	3,1 m/det	0 m/det	12 m/det
4.	Tekanan Udara	1007,4 mb	1001,1 mb	1013,0 mb
Jumlah Curah Hujan			3.026,7 mm	
Jumlah Hari Hujan			234 hari	
Penyinaran Matahari			3,7%	

Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2023

Berdasarkan data dari Stasiun Klimatologi Kelas IV Koba, secara lebih rinci memuat keadaan unsur cuaca di Kabupaten Bangka Tengah dalam kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Curah hujan
- Permulaan musim hujan ditandai oleh curah hujan selama satu dasarian (10 hari) jumlahnya lebih dari 50 mm, diikuti beberapa dasarian berikutnya yang juga lebih dari 50 mm.

Gambar 2 : Grafik Curah Hujan (mm)



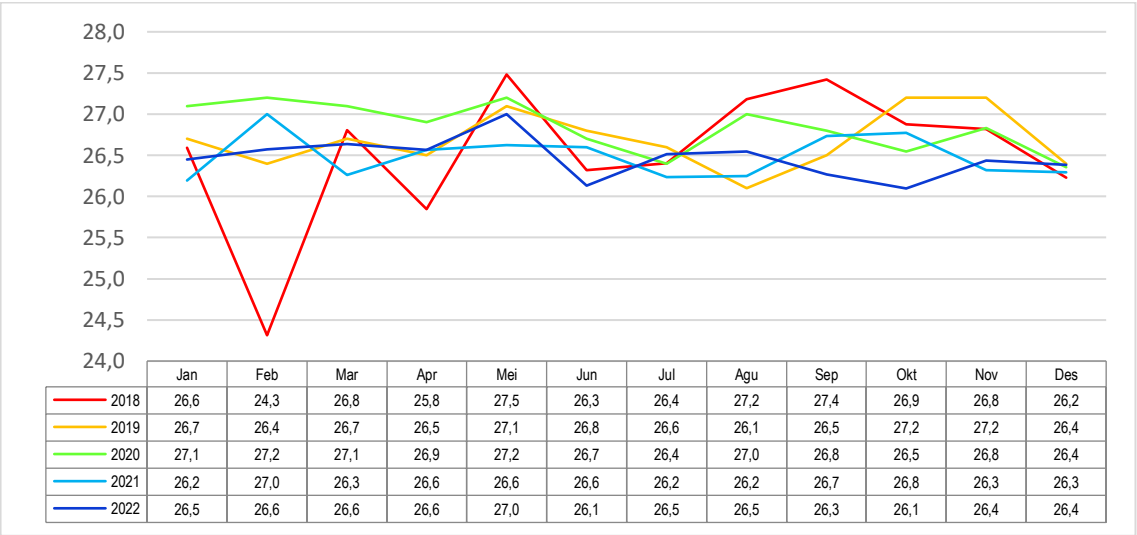
Sumber: Stasiun klimatologi kelas IV Koba, 2023

Dari grafik tersebut terlihat keseragaman tingginya curah hujan sepanjang tahun 2018 – 2022 berada di antara bulan Februari – Mei dan bulan November – Desember. Sementara itu direntang bulan Juni – Oktober bias terlihat curah hujan berada di bawah batas penanda musim hujan (< 150 mm).

2. Suhu

Temperatur rata-rata di wilayah Kabupaten Bangka Tengah berdasarkan hasil pengamatan dari UPT Stasiun Klimatologi Kelas IV Koba, suhu/temperature rata-rata sekitar 26°C - 28°C selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3 : Temperatur Udara (°C)



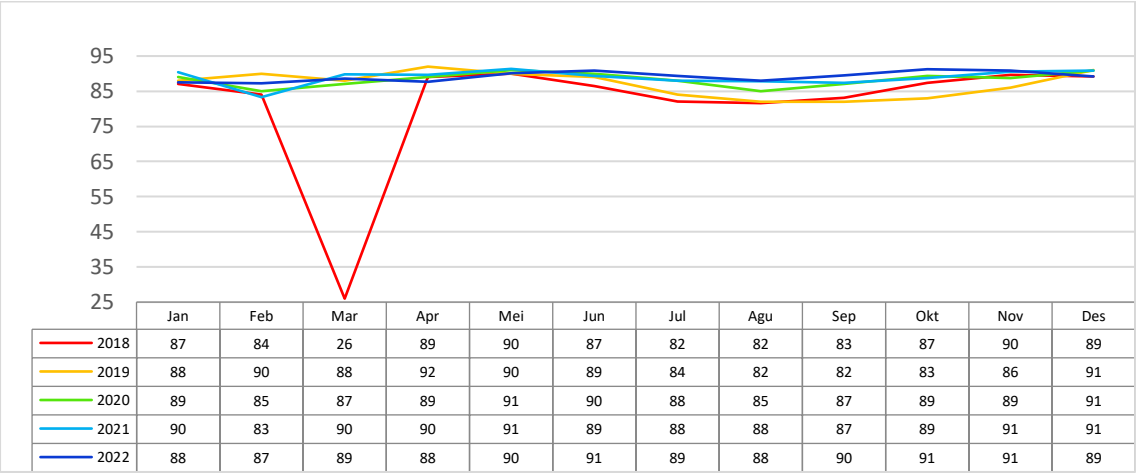
Sumber :Stasiun klimatologi kelas IV Koba, 2023



3. Kelembaban

Kelembaban merupakan jumlah uap air di udara sedangkan jumlah uap air yang tersimpan di udara dipengaruhi oleh temperatur dan tekanan. Tinggi rendahnya kelembaban udara di suatu tempat sangat bergantung pada beberapa factor seperti ketersediaan air di suatu tempat, kuantitas dan kualitas penyinaran, suhu, tekanan udara, pergerakan angin, dan vegetasi.

Gambar 4 : Kelembaban Udara Rata-Rata (%)



Sumber :Stasiun klimatologi kelas IV Koba, 2023

Dari grafik di atas terlihat bahwa kelembaban udara di Kabupaten Bangka Tengah sepanjang tahun 2018 sampai 2022, cukup tinggi yaitu berkisar antara 80% sampai 90% dan bias dikatakan bahwa hal ini dipengaruhi oleh tinginya curah hujan dan rendahnya suhu.

1.5 Penggunaan lahan

Keadaan alam Kabupaten Bangka Tengah sebagian besar merupakan dataran rendah, lembah dan sebagian kecil merupakan perbukitan. Tanah di Kabupaten Bangka Tengah mempunyai pH (derajat keasaman) rata-rata di bawah 5 (lima) dan di dalamnya terdapat kandungan bijih timah serta bahan galian lainnya seperti pasir kuarsa, kaolin, dan batu gunung (BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2020).

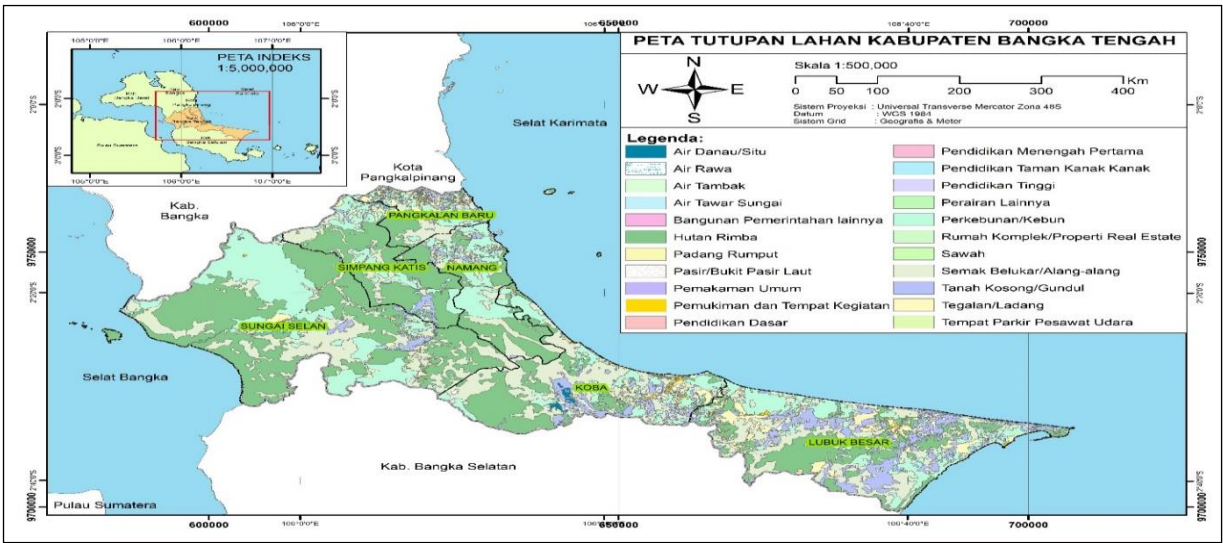
Keadaan alam Kabupaten Bangka Tengah sebagian besar merupakan dataran rendah, lembah dan sebagian kecil merupakan perbukitan. Tanah di Kabupaten Bangka Tengah mempunyai pH rata-rata di bawah 5 (lima) dan di dalamnya terdapat kandungan bijih timah serta bahan galian lainnya seperti pasir kuarsa, kaolin, dan batu gunung (BPS, Statistik Daerah Kab. Bangka Tengah. 2020). Data dan peta penggunaan lahan berupa lahan terbangun di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2019 ditampilkan pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 2 : Sebaran Lahan Terbangun

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Luas Per Kecamatan (Ha)					
		Koba	Pangkalan baru	Sungai selan	Namang	Simpangkatis	Lubuk Besar
1.	Perumahan dan tempat kegiatan	417,36	347,89	202,79	110,83	152,54	444,25
2.	Persawahan/p erkebunan/teg alan/ ladang	8.385,12	4.449,91	21.670,76	6.633,54	5.242,01	14.781,25
3.	Hutan	10.782,68	2.189,46	37.913,81	7.475,49	12.106,36	13.013,54
4.	Sungai	52,9	0,57	105,17	42,45	0	9,56
5.	Rawa	278,91	0	70,84	0	0	332,24
6.	Danau/ Kolong	440,22	0	0	0	0	3,72
7.	Tanah kosong/ padang rumput/ semak belukar/ lain-lain	18.648,99	3.932,15	18.739,03	6.141,9	5.397,22	25.712,04
Total Luas (km <sup>2</sup> )		390,0618	109,1998	787,024	204,0421	228,9813	542,966

Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2014

Gambar 5 : Peta Penggunaan Lahan



Sumber: Badan InformasiGeospasial, 2014

**Potensi Kawasan Sumber Daya**

Potensi Pengembangan wilayah di Kabupaten Bangka Tengah tertuang dalam rencana pola ruang yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah No. 2 tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 48 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Tengah 2011-2031. Potensi pengembangan dalam rencana pola ruang tersebut secara garis besar terdiri dari 2 kawasan, yaitu kawasan peruntukan budidaya dan kawasan peruntukan lindung seperti terlihat pada gambar.

**Kawasan Peruntukan Budidaya**

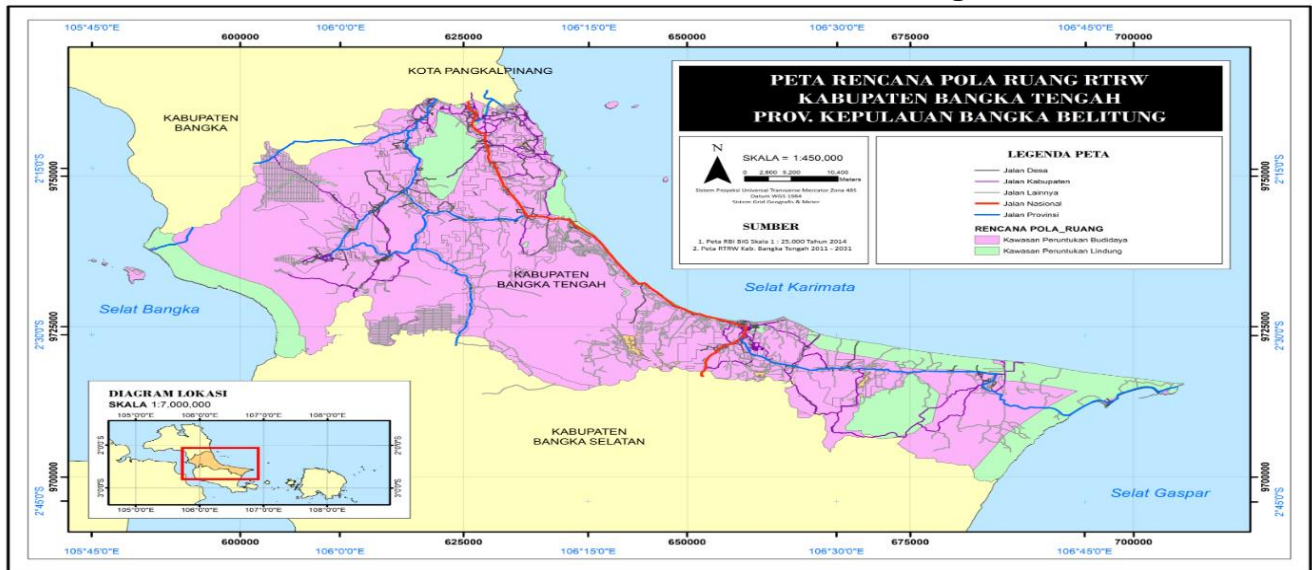
Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumberdaya manusia, dan sumber daya buatan. Berdasarkan Perda RTRW Kabupaten Bangka Tengah tahun 2011-2031, rencana kawasan budidaya di Kabupaten Bangka Tengah dikelompokkan menjadi 9 jenis.

**Tabel 3 : Rencana Kawasan Peruntukan Budidaya**

No.	Kawasan Budidaya	Luas (Ha)
1.	Kawasan hutan produksi	89.812,27
2.	Kawasan peruntukan industry	287,57
3.	Kawasan pariwisata	1.621,37
4.	Kawasan permukiman (16.310,35 Ha)	
	1. Permukiman perkotaan	6.503,60
	2. Permukiman perdesaan	9.811,58
5.	Kawasan pertambangan mineral	23.379,81
6.	Kawasan pertanian dan perkebunan	
	1. Kawasan pertanian tanaman pangan	599,88
	2. Kawasan perkebunan	53.194,50
7.	Kawasan pertahanan dan keamanan	46,74
8.	Kawasan perkantoran	267,91
9.	Kawasan tempat pemrosesan akhir (TPA)	33,61
Total		185.558,84

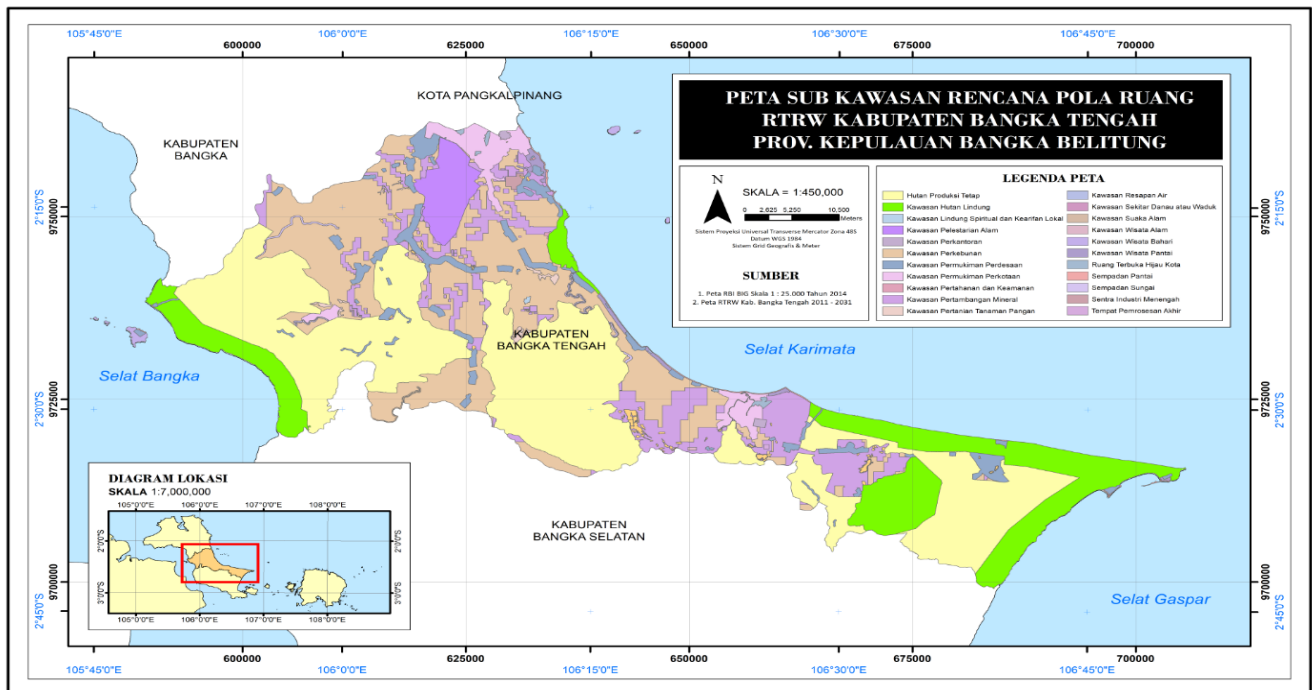
Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2019b

**Gambar 6 : Peta Rencana Pola Ruang**



**Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2019**

**Gambar 7 : Peta Sub Kawasan Rencana Pola Ruang**



**Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka ,Tengah, 2019b**

## **Kawasan Hutan Produksi**

Berdasarkan Peraturan Daerah RTRW Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2011-2031, Nomor 48 Tahun 2011 yang direvisi menjadi Perda RT/RW Nomor 2 Tahun 2019, luas hutan produksi 89.812,27 ha yang tersebar di 5 kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah, yaitu Kecamatan Koba, Kecamatan Sungaiselan, Kecamatan Simpangkatis, Kecamatan Namang, dan Kecamatan Lubuk Besar. Perwujudan kawasan hutan produksi di Kabupaten Bangka Tengah merupakan kawasan hutan produksi tetap sebagian besar dilakukan melalui kegiatan hutan tanaman rakyat (HTR) dan hutan desa (HD) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan bersifat ramah lingkungan.

Pada kawasan hutan produksi masih diperkenankan adanya kegiatan budidaya yang berhubungan dengan kegiatan kehutanan dan pembangunan system jaringan prasarana wilayah dan bangunan terkait dengan pengelolaan budidaya Hutan Produksi selama tidak menimbulkan gangguan lingkungan seperti bencana alam serta berdasarkan sesuai dengan izin yang diperoleh. Selain itu, kawasan ini juga dapat dipinjam-pakaikan untuk kegiatan lain di luar kegiatan kehutanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Secara umum, penggunaan kawasan hutan (hutan lindung, hutan produksi, dan hutan konservasi) dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti pemanfaatan hutan lindung untuk jasa lingkungan. Sebelum kegiatan pengelolaan hutan produksi dilakukan, wajib terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan dan studi AMDAL yang hasilnya disetujui oleh tim evaluasi dari lembaga yang berwenang.

## **Kawasan Peruntukan Industri**

Kegiatan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Kawasan Peruntukan Industri adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Bangka Tengah direncanakan untuk industri sedang



berada di Kecamatan Namang dan Pangkalan baru seluas kurang lebih 287.57 ha yang disertai dengan kawasan pergudangan di Pangkalan baru sebagai penunjang kegiatan tersebut. Untuk industri menengah terdapat di Kecamatan Namang seluas 140,57 ha dan di Kecamatan Pangkalan baru seluas 147 Ha.

### **Kawasan Pariwisata**

Kabupaten Bangka Tengah memiliki wisata yang menarik. Hampir seluruh bagian Pulau Bangka Belitung mempunyai banyak pantai yang landai dan indah dengan pasir putihnya yang halus. Kondisi kepariwisataan di Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari wisata alam pantai dan sungai, alam/perbukitan dan hutan dan pariwisata buatan. Kawasan pariwisata di kabupaten Bangka Tengah berdasarkan RT/RW Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2011-2031 terdiri atas:

1. Kecamatan Koba dengan luas 591,46 Ha
2. Kecamatan Lubuk Besar dengan luas 188,39 Ha
3. Kecamatan Pangkalan baru dengan luas 505,88 Ha
4. Kecamatan Namang dengan luas 40,65 Ha
5. Kecamatan Sungaiselan dengan luas 294,99 Ha

### **Kawasan Permukiman**

Kawasan permukiman di Kabupaten Bangka Tengah terbagi menjadi kawasan permukiman perdesaan dan kawasan permukiman perkotaan. Rencana pengembangan permukiman dan perumahan bertujuan untuk:.

- a. Mendistribusikan perkembangan fisik, kependudukan, dan keramaian ke Kabupaten Bangka Tengah bagian Utara, Selatan dan Barat.
- b. Menyediakan lahan untuk memenuhi kebutuhan akan permukiman di seluruh wilayah Kabupaten Bangka Tengah dan proyeksinya di masa mendatang.
- c. Mengembangkan kawasan pemukiman yang baru di Kabupaten Bangka Tengah bagian Utara dan Barat.
- d. Pengelolaan kawasan permukiman dilakukan untuk menyediakan tempat bermukim yang sehat dan aman dari bencana alam serta dapat memberikan lingkungan yang sesuai untuk pengembangan masyarakat dengan tetap

memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya adat istiadat dan lingkungan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Sesuai dengan arahan rencana struktur ruang, maka kawasan permukiman perkotaan yang direncanakan di Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari:

1. Kawasan permukiman perkotaan
  - a. Kawasan perkotaan di Kecamatan Pangkalan Baru yang berfungsi sebagai kesatuan wilayah perkotaan Pangkal Pinang.
  - b. Kawasan perkotaan di Kecamatan Koba yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan (ibu kota Kabupaten Bangka Tengah) dan jasa perdagangan.
  - c. Kawasan perkotaan di setiap ibu kota kecamatan yang berfungsi sebagai ibu kota kecamatan untuk setiap kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah.
2. Kawasan permukiman perdesaan

Permukiman perdesaan di Kabupaten Bangka Tengah umumnya permukiman ini dihuni oleh para pemukim yang bermata pencaharian sebagai petani dan sudah lama menetap di desa tersebut. Permukiman perdesaan ini umumnya sederhana namun sudah cukup layak untuk dihuni.

### **Kawasan Pertambangan Mineral**

Kawasan pertambangan mineral tersebar di seluruh kecamatan dengan luas 23.379,81 ha dan usulan penetapan wilayah pertambangan untuk mineral logam dan bukan logam serta batuan disusun melalui kajian dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **Kawasan Pertanian**

Kawasan peruntukkan pertanian direncanakan seluas 53.794,38 ha yang akan diarahkan pada areal kawasan pertanian tanaman pangan seluas 599,88 ha, yaitu kawasan hortikultura seluas 208,08 ha dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan 91,25 ha, dan kawasan perkebunan seluas 53.194,50 ha. Jenis komoditas perkebunan yang dapat dikembangkan dan tersebar di seluruh Kecamatan antara lain, yaitu karet, kelapa sawit, dan lada.

**Tabel 4 : Sebaran Kawasan Luasan Lahan Pertanian  
Tanaman Pangan Berkelanjutan (LP2B)**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Luas (ha)</b>
<b>1.</b>	<b>Lahan Pertanian Pangan</b>	<b>300,55</b>
o	Desa Namang Kec. Namang	53,00
o	Desa Belilik Kec. Namang	55,00
o	Desa Kerakas Kec. Sungaiselan	140,30
o	Desa Sungaiselan Atas Kec. Sungaiselan	43,84
o	Desa Teru Kec. Simpangkatis	8,41
<b>2.</b>	<b>Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan</b>	<b>91,25</b>
<b>3.</b>	<b>Lahan Pertanian Hortikultura Berkelanjutan</b>	<b>208,08</b>
<b>Total</b>		<b>599,88</b>

**Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

**Tabel 5 : Sebaran Rencana Sub Kawasan Perkebunan**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (Ha)</b>
1.	Koba	8.889,08
2.	LubukBesar	1.055,85
3.	Namang	8.379,15
4.	Pangkalanbaru	1.022,28
5.	Simpangkatis	11.937,72
6.	Sungsiselan	21.910,42

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
Total		53.194,50

Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2023

### Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Berdasarkan Perda RT/RW, Kawasan Pertahanan dan Keamanan:

- Kawasan pertahanan TNI AD seluas 33,28 ha (tiga puluh tiga koma dua puluh delapan hektar) di Kecamatan Namang.
- Markas Komando Brigadir Mobil POLDA Bangka Belitung seluas 13,46 ha (tiga belas koma empat puluh enam hektar) di Kecamatan Pangkalanbaru.

### Kawasan Perkantoran

Berdasarkan Perda RT/RW, Kawasan Perkantoran di Kabupaten Bangka Tengah terdiri atas:

- Kawasan peruntukan perkantoran pemerintah provinsi seluas 121,34 ha yang dikembangkan pada lokasi yang sudah berkembang saat ini di Komplek Perkantoran Gubernur Provinsi Bangka Belitung di Kecamatan Pangkalanbaru.
- Kawasan peruntukan perkantoran kabupaten seluas 146,57 ha yang dikembangkan terpusat dan terpadu di Komplek Perkantoran Terpadu Kabupaten Bangka Tengah di Kelurahan Koba Kecamatan Koba.

### Kawasan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

Tempat Pemrosesan Akhir selanjutnya disingkat TPA adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Kawasan TPA di Kabupaten Bangka Tengah seluas 33,61 ha di Kecamatan Koba menggunakan metode *controlled landfill*.

### Kawasan Perikanan

Kawasan Perikanan merupakan salah satu sumberdaya alam yang dapat diperbaharui tetapi terbatas. Sumber daya tersebut dapat mengalami penipisan bahkan kemusnahan jika dibiarkan dalam keadaan nirkelola. Pengkajian stok

diperlukan dalam telaah sumber daya perikanan untuk memberikan informasi data optimum sumber daya perikanan yang dapat dimanfaatkan pengelolaan perikanan, dalam Undang-Undang tentang Perikanan Nomor 31 Tahun 2004, dijelaskan bahwa pengelolaan sumber daya ikan adalah semua upaya yang dilakukan bertujuan mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan secara optimal dan terus menerus/berkelanjutan (*sustainable*).

Konsep untuk budidaya ikan air tawar di kolam tanah dan perairan rawa adalah konsep perikanan mandiri. Dalam satu kawasan budidaya, selain pokdakan melakukan budidaya fokus biota pokdakannya, mereka juga mensuplay sebagian besar kebutuhan kegiatan produksinya secara mandiri. Seperti kebutuhan benih, pakan alami, pakan buatan, indukan dan proses pemijahan.

**Tabel 6 : Rencana Pengembangan Perikanan Budidaya**

No.	Uraian	Luas (Ha)
1.	<b>Budidaya Perikanan Laut</b>	<b>10.000,00</b>
2.	Budidaya Perikanan Payau	10.000,00
3.	Budidaya Perikanan Air Tawar terdiri atas:	
	a. Kolong	200,00
	b. Kolam	500,00
<b>Total</b>		<b>20.700,00</b>

**Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Rencana pengembangan sarana dan prasarana Kawasan Perikanan terdiri atas:

- a. Pembangunan sentra pengolahan dan pemasaran hasil perikanan serta Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kawasan Perkotaan Sungaiselan, Desa Batu Belubang Kecamatan Pangkalanbaru dan Desa Kurau Kecamatan Koba;
- b. Pengembangan sarana penunjang kawasan peruntukan Perikanan dilakukan dengan menyediakan pangkalan pendaratan Perikanan, terdiri atas:



1. Pangkalan pendaratan ikan Batu Belubang, Kecamatan Pangkalan Baru;
2. Pangkalan pendaratan ikan Batu Beriga, Kecamatan Lubuk Besar;
3. Pangkalan pendaratan ikan Kurau, Kecamatan Koba;
4. Pangkalan pendaratan ikan Sungaiselan, Kecamatan Sungaiselan; dan
5. Pangkalan pendaratan ikan Berok, Kecamatan Koba.

Rencana pengembangan kawasan minapolitan perikanan budidaya, terdiri atas:

- a. Kecamatan Pangkalanbaru (Desa Air Mesu, Tanjung Gunung dan Batu Belubang);
- b. Kecamatan Koba (Desa Kurau Barat dan Kurau Timur); dan
- c. Kecamatan Namang (Desa Jelutung, Baskara Bhakti, dan Namang).

### **Kawasan Peruntukan Lindung**

Kawasan lindung merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama untuk melindungi kelestarian sumberdaya alam dari kegiatan budidaya sehingga membentuk fungsi lindung dari ekosistem suatu wilayah. Penetapan kawasan lindung bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada kawasan-kawasan sekitar dalam memasok air, mencegah longsor, meminimalisasi dampak gempa bumi, dan menjaga fungsi hidrologi ekosistem danau dan sekitarnya.

Masing-masing kelompok kawasan tersebut dikembangkan berdasarkan permasalahan kondisi eksisting dan potensi-potensi yang ada, baik potensi eksisting kawasan maupun kawasan baru yang berpotensi dikembangkan menjadi kawasan non budidaya. Pertimbangan penambangan kawasan baru sebagai kawasan non budidaya didasarkan atas kondisi topografi, kelerengan, kawasan rawan bencana yang ada di Kabupaten Bangka Tengah.

Di bawah ini adalah tabel rencana kawasan lindung di Kabupaten Bangka Tengah sesuai Perda RT/RW Kabupaten Bangka Tengah.

**Tabel 7 : Rencana Kawasan Peruntukan Lindung**

<b>No.</b>	<b>Kawasan Lindung</b>	<b>Luas (Ha)</b>
1.	Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya	32.348,99
	• Kawasan Hutan Lindung	10,96
	• Kawasan Resapan air	
2.	Kawasan Perlindungan Setempat	
	• Sempadan Pantai	532,90
	• Sempadan Sungai	833,38
	• Kawasan sekitardanaauatauwadukataukolong	108,29
	• Kawasan lindung kearifan local	47,05
3.	Kawasan Konservasi	
	• Kawasan Suaka Alam	50,83
	• Kawasan Pelestarian Alam	6.009,51
4.	Kawasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan	337,33
<b>Total</b>		<b>40.232,19</b>

**Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2019**

### **Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya**

#### **1. Kawasan hutan lindung**

Penetapan kawasan hutan di wilayah administrasi Kabupaten Bangka Tengah disusun berdasarkan SK Menhut RI Nomor SK.798/Menhut-II/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kawasan Hutan Kepulauan Bangka Belitung.

**Tabel 8 : Sebaran Pola Ruang Kawasan Hutan Lindung**

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Lubuk Besar	23.352,48
2.	Namang	1.276,13
3.	Koba	278,66
4.	Sungaiselan	7.441,73
<b>Total</b>		<b>32.348,99</b>

**Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kawasan hutan lindung yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Bangka Tengah seluas 32.348,99 ha yang tersebar di beberapa kecamatan antara lain kecamatan Lubuk Besar, Namang, Koba dan Sungaiselan.

#### **Kawasan Resapan Air**

Kawasan resapan air adalah kawasan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresap air hujan yang berguna sebagai sumber air. Tujuan perlindungan kawasan resapan air pada kawasan hutan/rawa sungai dan *city ponds* adalah untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah resapan air tanah untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir, baik untuk kawasan bawahannya, maupun kawasan yang bersangkutan. Kawasan resapan air di Kabupaten Bangka Tengah seluas 10,96 ha yang berada di Desa Penyak Kecamatan Koba. Pengaturan terkait kawasan resapan air adalah sebagai berikut:

- Hutan lindung yang telah ada berdasarkan peraturan/perundangan yang berlaku tetap dipertahankan.
- Penggunaan lahan yang telah ada (permukiman, sawah, tegalan, tanaman tahunan/perkebunan, dan lain-lain) di dalam kawasan ini secara bertahap dialihkan kearah usaha konservatif dan/atau dibatasi secara ketat, sehingga fungsi lindung yang diemban dapat dilaksanakan.

- c. Penggunaan lahan yang akan mengurangi fungsi konservasi secara bertahap dialihkan fungsinya sebagai lindung sesuai kemampuan dana yang ada.
- d. Penggunaan lahan baru tidak diperkenankan bila tidak menjamin fungsi lindung terhadap hidrologis, kecuali jenis penggunaan yang sifatnya tidak bisa dialihkan (menara TVRI, jaringan listrik, telepon, air minum dan lain-lain), hal tersebut tetap memperhatikan azas konservasi.
- e. Kolong-kolong bekas penambangan yang dianggap berpotensi besar sebagai resapan air di kawasan tersebut.

## **Kawasan Perlindungan Setempat**

### **1. Sempadan Pantai**

Sempadan pantai adalah kawasan perlindungan setempat sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian pantai, keselamatan bangunan, dan tersedianya ruang untuk lalu lintas umum. Tujuan perlindungan sempadan pantai adalah untuk melindungi laut dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air laut dan kekayaan hayati di dalamnya, serta mencegah terjadinya abrasi pantai. Untuk melindungi sempadan pantai dari aktifitas manusia, maka sempadan pantai harus ditanami dengan pohon bakau/mangrove sehingga fungsi perlindungan dapat tercapai. Sebagaimana kriteria penetapan sempadan sungai, maka kriteria penetapan sempadan pantai juga didasarkan kepada Keppres No.32 Tahun 1990 tentang Kawasan Lindung. Berdasarkan Keputusan Presiden tersebut maka harus disediakan *buffer area* selebar 100 meter di sepanjang garis pantai, terutama pada garis pantai yang menerima arus gelombang laut lebih besar. Namun sebelum keluarnya peraturan tersebut di Kabupaten Bangka Tengah telah ada Jalan Kolektor sebelum adanya rencana tata ruang dibatasi pada jalan kolektor tersebut, dengan tetap melakukan pengamanan. Pengaturan lain ditanami dengan mangrove, pemisahan sempadan pantai dengan aktifitas manusia juga dapat dilakukan dengan membangun jalan sebagai pemisah antara pantai dan permukiman. Luas Kawasan lindung sempadan pantai di Kabupaten Bangka Tengah adalah 532,90 Ha.

## 2. Sempadan Sungai

Sempadan sungai adalah Kawasan sepanjang kiri kanan sungai, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Tujuan perlindungan sempadan sungai adalah untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, mengamankan aliran sungai dan mencegah terjadinya erosi sedimen pinggiran sungai. Sempadan sungai yang dilindungi ini ditanami berbagai tanaman keras sehingga fungsi perlindungan Kawasan dapat tercapai, sekaligus sebagai jalur hijau.

Adapun tanaman keras yang dapat dikembangkan di sempadan sungai antara lain tanaman buah-buahan seperti rambutan, mangga, nangka, durian, dan tanaman perkebunan seperti kopi. Kriteria penetapan sempadan sungai dilakukan berdasarkan Keppres No.32 Tahun 1990 tentang Kawasan Lindung dan Peraturan Menteri PU No. 63/PRT/1993 tentang Sempadan Sungai. Sesuai dengan kondisi dan karakteristik sungai-sungai yang ada di Kabupaten Bangka Tengah yang memiliki batas pasang surut yang sangat besar dan juga wilayah DAS yang cukup datar, maka di dalam RTRW ini ditetapkan garis sempadan untuk sungai-sungai besar sebesar  $+>100$  meter dan untuk sungai-sungai kecil sebesar 50 meter. Dengan dasar pertimbangan Peraturan Menteri PU No. 63/PRT/1993 disusunlah suatu konsep sempadan sungai yang terdiri dari 2 (dua) zona, Zona Inti Sempadan dan Zona Pendukung Sempadan. Zona Inti Sempadan adalah 100 m dari tepi sungai dan zona pendukungnya adalah 400 m dari garis Zona Inti Sempadan. Dikarenakan tujuan sempadan sungai ini adalah untuk mencegah kerusakan sungai maka kegiatan manusia harus dijauhkan dari sempadan sungai tersebut.

Pencegahan terhadap munculnya aktifitas manusia di sempadan sungai dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya antara lain dengan memisahkan permukiman dari bantaran sungai dengan pagar, ruang terbuka hijau, dan jalan sebagai pemisah. Kawasan sempadan sungai terdapat pada Sebagian besar wilayah Kabupaten Bangka Tengah. Kabupaten Bangka Tengah memiliki sungai besar, yaitu Sungai Kurau dan Sungai Selan. Dari perhitungan analisis GIS, luasan *buffer* sempadan sungai yang ada di Kabupaten Bangka Tengah di luar Kawasan hutan adalah sebesar 833,38 Ha.

### **Kawasan Sekitar Danau atau Waduk atau Kolong**

Kawasan Sekitar Danau atau Waduk atau Kolong adalah Kawasan sekeliling danau atau waduk yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi danau/waduk. Penentuan Kawasan Sekitar Danau atau Waduk atau Kolong dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk atau Kolong dalam Kawasan Perkotaan ditetapkan paling sedikit selebar 50m dari garis tepi terluar Kolong/danau/waduk;
- b. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk atau Kolong dalam kawasan di luar Kawasan Perkotaan ditetapkan paling sedikit selebar 100 m dari garis tepi terluar Kolong/danau/waduk; dan
- c. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk atau Kolong tersebar di seluruh kecamatan seluas 108,29 Ha.

### **Kawasan Lindung Kearifan Lokal**

Kawasan lindung kearifan local berupa taman keanekaragaman hayati dengan luas 47,05 ha berada di Kecamatan Namang.

### **Kawasan Konservasi**

Hutan Konservasi adalah Kawasan Hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragamant umbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Kawasan Konservasi di Kabupaten Bangka Tengah terdiri atas:

- a. Kawasan Suaka Alam yaitu Cagar Alam dan Cagar Alam Laut yang terdapat pada Sebagian Pulau Gelasa seluas 50,83 Ha.
- b. Kawasan pelestarian alam yaitu Taman Hutan Raya Bukit Mangkol yang terdapat pada Kecamatan Simpang Katis, Kecamatan Namang dan KecamatanPangkalan Baru seluas 6.009,51 Ha

### **Kawasan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah, maupun yang sengaja ditanam. Di Kabupaten Bangka Tengah terdapat Kawasan ruang terbuka hijau perkotaan yang ditetapkan

melalui Keputusan Bupati. Persebaran RTH Kawasan Perkotaan di Kabupaten Bangka Tengah sebagai berikut:

**Tabel 9 : Sebaran Sub Kawasan Ruang Terbuka Hijau Kota**

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Koba	190,59
2.	Pangkalan Baru	146,74
<b>Total</b>		<b>337,33</b>

**Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2022**

### **Kawasan Wilayah Rawan Bencana**

Berdasarkan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bangka Tengah 2023–2027 yang telah disusun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2022 didapatkan gambaran tingkat risiko untuk masing-masing potensi bencana yang terjadi di Kabupaten Bangka Tengah

1. Tingkat risiko bencana Banjir di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan tingkat risiko sedang di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah;
2. Tingkat risiko bencana Banjir Bandang di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan tingkat risiko sedang terdapat di kecamatan lubuk besar, sedangkan kecamatan lainnya tidak berpotensi dengan bencana tanah longsor;
3. Tingkat risiko bencana Cuaca Ekstrem di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan tingkat risiko tinggi di 3 (tiga) kecamatan, sedangkan tingkat risiko sedang meliputi 3 kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah;
4. Tingkat risiko bencana Gelombang Ekstrem dan Abrasi di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan tingkat risiko sedang di 4 (empat) kecamatan, sedangkan tingkat risiko rendah di 1 (satu) kecamatan, yaitu Pangkalanbaru;
5. Tingkat risiko bencana Gempa Bumi di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan tingkat risiko rendah di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah;

6. Tingkat risiko bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan tingkat risiko tinggi di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah;
7. Tingkat risiko bencana Kekeringan di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan tingkat risiko sedang di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah;
8. Tingkat risiko bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan tingkat risiko rendah di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah;

Hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023–2027 terdapat 8 jenis potensi bencana alam yaitu Banjir, Banjir Bandang, Cuaca Ekstrim, Gelombang Ekstrim dan Abrasi, Gempa Bumi, Kebakaran Hutan dan Lahan, Kekeringan, Tanah Longsor. Matriks risiko bencana terhadap prioritas penanganannya dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 8 : Matriks Potensi Bencana**

PRIORITAS PENANGANAN RISIKO BENCANA		KELAS RISIKO BENCANA		
		REDAH	SEDANG	TINGGI
KECENDERUNGAN KEJADIAN BENCANA	MENURUN	GEMPABUMI	KEKERINGAN	
	TETAP		BANJIR BANDANG GELOMBANG EKSTRIM DAN ABRASI TANAH LONGSOR	
	MENINGKAT		BANJIR	CUACA EKSTRIM KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

I	Prioritas Pertama
II	Prioritas Kedua
III	Prioritas Ketiga

**Sumber : BPBD Kabupaten Bangka Tengah, 2022**

Dari matrik penentuan di atas didapatkan 3 prioritas penanganan bencana di Kabupaten Bangka Tengah, yaitu :

1. Prioritas Pertama yaitu; bencana Cuaca Ekstrim, Kebakaran Hutan dan Lahan, Banjir.
2. Prioritas Kedua yaitu; Banjir Bandang dan Gelombang Ekstrim Dan



Abrasi.

3. Prioritas ketiga yaitu; Gempa Bumi dan Kekeringan.

## 2. DEMOGRAFI

### 2.1 Aspek Demografi

#### 2.1.1 Jumlah dan Struktur Umur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kependudukan merupakan suatu alat untuk mempelajari perubahan-perubahan kependudukan dengan memanfaatkan data dan statistic kependudukan terutama mengenai permasalahan jumlah, persebaran dan komposisi/strukturnya. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan.

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 470/735/SJ Tanggal 13 Februari 2013 Hal Penyajian dan Pemanfaatan Data Kependudukan menyatakan bahwa "data kependudukan yang dapat disajikan untuk kepentingan apapun adalah data kependudukan yang sudah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri". Data kependudukan kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10 : Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan**

No.	Kecamatan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Koba	39.501	40.037	42.929	43.558	44.345
2.	Lubuk Besar	27.971	28.617	31.153	31.609	32.181
3.	Pangkalanbaru	49.164	50.641	46.027	46.701	47.546
4.	Namang	15.467	15.636	16.837	17.084	17.393
5.	Sungaiselan	34.467	34.982	36.073	36.602	37.263

No.	Kecamatan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
6.	Simpangkatis	25.859	26.283	25.927	26.307	26.782
<b>Total</b>		<b>192.429</b>	<b>196.196</b>	<b>198.946</b>	<b>201.861</b>	<b>205.510</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk kabupaten Bangka Tengah terus bertumbuh setiap tahunnya. Jika ditinjau berdasarkan kecamatan, jumlah penduduk memiliki tren naik setiap tahunnya. Sementara itu, jumlah penduduk menurut jenis kelamin berdasarkan kecamatan sebagaimana diatas.

**Tabel 11 : Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

Kecamatan	Jumlah Penduduk									
	2018		2019		2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Koba	20.714	18.787	21.001	19.036	22.239	20.690	22.535	21.023	22.913	21.432
Lubuk Besar	14.848	13.123	15.196	13.421	16.326	14.827	16.453	15.066	16.821	15.360
Pangkalanbaru	25.526	23.638	26.299	24.342	23.574	22.453	23.890	22.811	24.288	23.258
Namang	8.192	7.275	8.280	7.356	8.816	8.021	8.933	8.151	9.083	8.310
Sungaiselan	18.294	16.173	18.575	16.407	18.863	17.210	19.114	17.488	19.435	17.828
Simpangkatis	13.346	12.513	13.568	12.715	13.394	12.533	13.572	12.735	13.800	12.982
<b>Total</b>	<b>100.920</b>	<b>81.366</b>	<b>102.919</b>	<b>83.864</b>	<b>103.212</b>	<b>95.734</b>	<b>104.587</b>	<b>97.274</b>	<b>106.340</b>	<b>99.170</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas II.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 adanya peningkatan jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan di 6 kecamatan.

**Tabel 12 : Sex Ratio**

No.	Kecamatan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Koba	110,26	110,32	107,49	107,19	107
2.	Lubuk Besar	113,14	113,23	110,11	109,80	110
3.	Pangkalanbaru	107,99	108,04	104,99	104,73	104
4.	Namang	112,60	112,56	109,91	109,59	109
5.	Sungaiselan	113,11	113,21	109,60	109,30	109
6.	Simpangkatis	106,66	106,71	106,87	106,57	106
<b>Total</b>		110,28	110,34	107,81	107,52	<b>107</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan, dikarenakan nilai sex ratio setiap tahunnya selalu di atas angka 100.

Sementara itu, untuk jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur juga menunjukkan kenaikan sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas.

**Tabel 13 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	0 – 4	20.267	20.663	16.879	17.198	17.558
2.	5 – 9	18.707	19.074	17.437	17.360	17.470
3.	10 – 14	18.011	18.364	18.301	18.143	17.973
4.	15 – 19	18.265	18.623	18.314	18.433	18.610
5.	20 – 24	19.531	19.913	17.254	17.401	17.605
6.	25 – 29	17.948	18.300	17.053	17.089	17.228

No.	Kelompok Umur	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
7.	30 – 34	16.441	16.764	18.467	18.549	18.633
8.	35 – 39	14.574	14.859	16.742	17.015	17.358
9.	40 – 44	13.034	13.290	14.587	14.867	15.173
10.	45 – 49	10.394	10.598	12.318	12.686	13.087
11.	50 – 54	8.849	9.023	9.865	10.260	10.710
12.	55 – 59	6.230	6.353	8.039	8.348	8.690
13.	60 – 64	3.997	4.076	6.047	6.324	6.634
14.	65 – 69	2.498	2.547	3.884	4.117	4.357
15.	70 – 74	1.634	1.665	1.995	2.173	2.369
16.	>74	2.049	2.084	1.764	1.898	2.055
Total		192.429	196.196	198.946	201.861	205.510

**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel di atas, penduduk Bangka Tengah pada tahun 2022 didominasi kelompok umur usia sekolah dan usia produktif, yaitu usia 4 tahun sampai dengan 49 tahun, kelompok umur dengan jumlah terbesar adalah sekitar umur 30 sampai dengan 34 tahun dengan jumlah 18.633 jiwa dan disusul oleh kelompok umur 15 sampai dengan 19 tahun dengan jumlah 18.610 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa usia produktif mendominasi di Kabupaten Bangka tengah.

### 2.1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bangka Tengah berdasarkan kecamatan sebagaimana tabel di bawah :

**Tabel 14 : Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan**

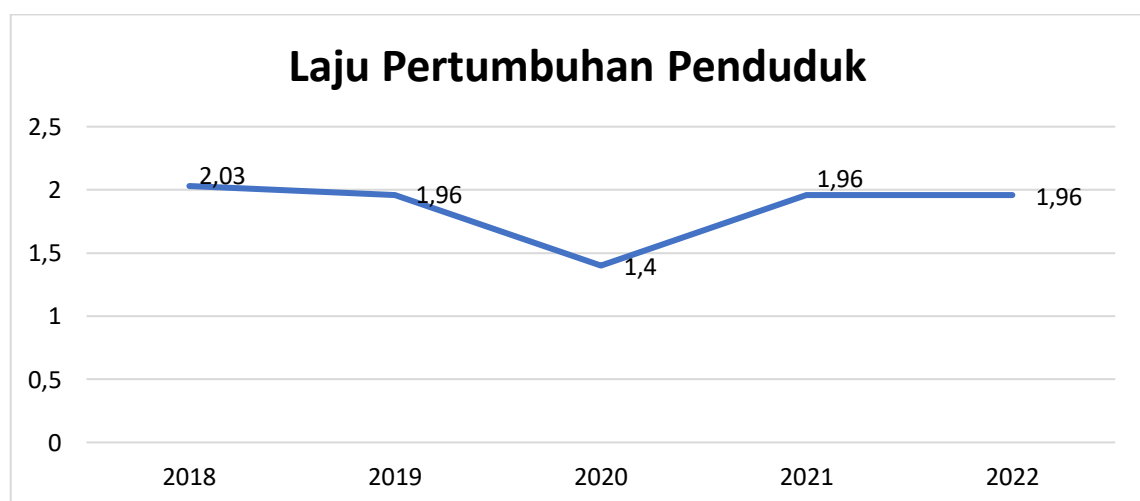
Kecamatan	Tahun (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Koba	1,51	1,45	1,45	1,96	1,96

Kecamatan	Tahun (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pangkalan Baru	3,21	3,10	3,08	1,96	1,96
Sungai Selan	1,63	1,58	1,57	1,96	1,96
Simpang Katis	1,77	1,71	1,70	1,96	1,96
Namang	1,26	1,22	1,21	1,96	1,96
Lubuk Besar	2,46	2,38	2,36	1,96	1,96
<b>Total</b>	<b>2,03</b>	<b>1,96</b>	<b>1,40</b>	<b>1,96</b>	<b>1,96</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah dan DPPKBPPPA Kabupaten Bangka Tengah, 2023 (Data diolah, 2023)**

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan. Perspektif pembangunan berwawasan kependudukan menempatkan penduduk sebagai titik sentral pembangunan, penduduk tidak hanya dipandang sebagai objek pembangunan tetapi juga berperan sebagai objek pembangunan tetapi juga berperan sebagai subjek pembangunan. Kabupaten Bangka Tengah berhasil menekan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dirilis BPS Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2022 sebesar 1.96%, Hal ini menunjukkan pengendalian penduduk yang sama dari tahun 2021 sebesar 1,96%.

**Gambar 9 : Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018 - 2022**



**Sumber: Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

### 2.1.3 Dinamika Penduduk

Kelahiran penduduk di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan angka yang fluktuatif selama 5 tahun terakhir sebagaimana yang ditunjukkan tabel dibawah.

**Tabel 15 : Kelahiran Penduduk Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Koba	672	648	655	638	628
Pangkalan Baru	510	544	546	924	828
Sungai Selan	951	992	974	571	614
Simpang Katis	299	314	294	465	445
Namang	628	629	634	281	280
Lubuk Besar	440	454	403	517	494
<b>Total</b>	<b>3.500</b>	<b>3.581</b>	<b>3.506</b>	<b>3.396</b>	<b>3.289</b>

**Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistika Kabupaten Bangka Tengah , 2023**

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelahiran tertinggi tercatat terjaid di tahun 2019 yaitu sebesar 3.581 kelahiran dan terendah terjadi tahun 2022, sebesar 3,289.

### 2.1.4 Distribusi/Persebaran Penduduk

Distribusi penduduk mempengaruhi perencanaan pembangunan, pemanfaatan sumber daya alam termasuk pembangunan kualitas manusia. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bangka Tengah menurut kecamatan menunjukan angka yang berbeda tiap kecamatan sebagaimana ditunjukkan Tabel dibawah.

**Tabel 16 : Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan**

No.	Kecamatan	Tahun (Jiwa/km <sup>2</sup> )				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Koba	101,14	102,52	109,92	111,53	113,54

No.	Kecamatan	Tahun (Jiwa/km <sup>2</sup> )				
		2018	2019	2020	2021	2022
2.	Lubuk Besar	51,22	52,40	57,05	57,88	58,93
3.	Pangkalanbaru	449,19	462,69	420,53	426,69	439,51
4.	Namang	75,80	76,63	82,52	83,37	85,22
5.	Sungaiselan	43,64	44,29	45,67	46,34	47,18
6.	Simpangkatis	112,89	114,74	113,18	114,84	116,27
<b>Total</b>		84,81	86,47	87,68	88,96	<b>90,57</b>

**Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Persebaran kepadatan penduduk di kabupaten Bangka Tengah berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Pangkalan Baru. Hal ini tidak terlepas karena posisi geografis Kecamatan Pangkalan Baru yang berbatasan langsung dengan ibu kota provinsi yaitu Kota Pangkalpinang. Posisi ini memberikan imbas yang menjadikan Kecamatan Pangkalan Baru memiliki karakteristik wilayah yang bercirikan kota dengan tumbuhnya pusat-pusat permukiman dan sebagai pusat perdagangan dan jasa. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Sungaiselan. Hal ini disebabkan oleh luas wilayah Kecamatan Sungaiselan sebagai kecamatan terluas di Kabupaten Bangka Tengah.

### 2.1.5 Komposisi dan Populasi Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk di suatu daerah ikut menunkukkan pembangunan kualitas manusia dan mempunyai pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Tabel 17 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

**Tabel 17: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Belum sekolah	39.540	37.195	35.843	39.503	41.632
2.	Tidak tamat SD	23.272	27.519	29.862	29.636	28.790
3.	SD	65.702	66.854	72.312	71.467	71.313
4.	SLTP	20.693	21.208	21.860	22.043	22.368
5.	SLTA	26.524	27.167	27.532	27.999	28.476
6.	D 2	538	528	521	500	487
7.	D 2I	1.683	1.729	1.754	1.793	1.803
8.	S1	4.192	4.427	4.581	4.903	5.056
9.	S2	134	149	161	171	178
10.	S3	8	7	6	7	7
<b>Total</b>		182.286	186.783	194.432	198.022	<b>200.110</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah 2023**

Berdasarkan Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 masyarakat yang berpendidikan tamat SD ke bawah sangat tinggi yaitu berjumlah 141.735 jiwa dari jumlah penduduk 200.100 jiwa sehingga hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Bangka Tengah untuk terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

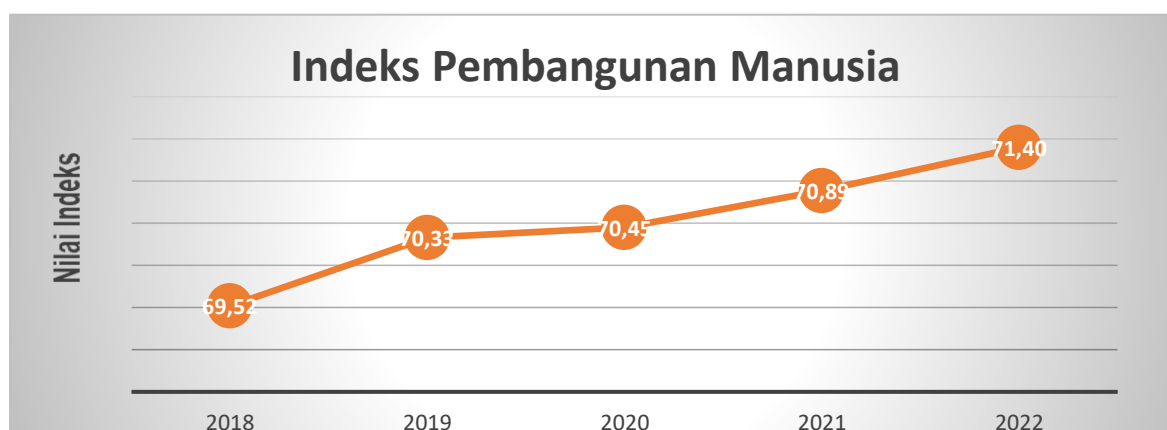
## **2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjadi salah satu komponen data strategis karena dijadikan sebagai ukuran hasil kinerja pemerintah. Metode baru yang digunakan pada komponen IPM terdiri atas tiga komponen utama yaitu kesehatan yang berupa Angka Harapan Hidup (AHH), komponen pendidikan yang meliputi dua komponen yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah.



Komponen yang terakhir yaitu komponen ekonomi yang diukur dari pengeluaran per kapita. Gambar berikut menunjukkan capaian IPM Kabupaten Bangka Tengah dari tahun 2018 - 2022.

**Gambar 10 : IPM Kabupaten Bangka Tengah**



**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah 2023**

Gambar di atas menunjukkan bahwa kondisi IPM di Kabupaten Bangka Tengah sejak tahun 2018 sampai dengan 2022 terus mengalami kenaikan. Capaian IPM Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021 sebesar 71,40. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,51 poin dibandingkan dengan IPM Tahun 2020 sebesar 70,89. Hal ini dapat dipastikan secara umum kualitas sumber daya manusia Kabupaten Bangka Tengah terus mengalami peningkatan. Masing–masing indikator komponen IPM tersebut di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 18: Indikator Penyusunan IPM Kabupaten Bangka Tengah**

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
AHH (tahun)	70,78	71,16	71,36	71,52	71,82
Harapan Lama Sekolah (tahun)	11,75	11,76	11,81	12,10	12,11
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	6,80	7,13	7,19	7,20	7,22
Pengeluaran Perkapita (ribu rupiah)	12.836	13.070	12.909	12.945	13.422

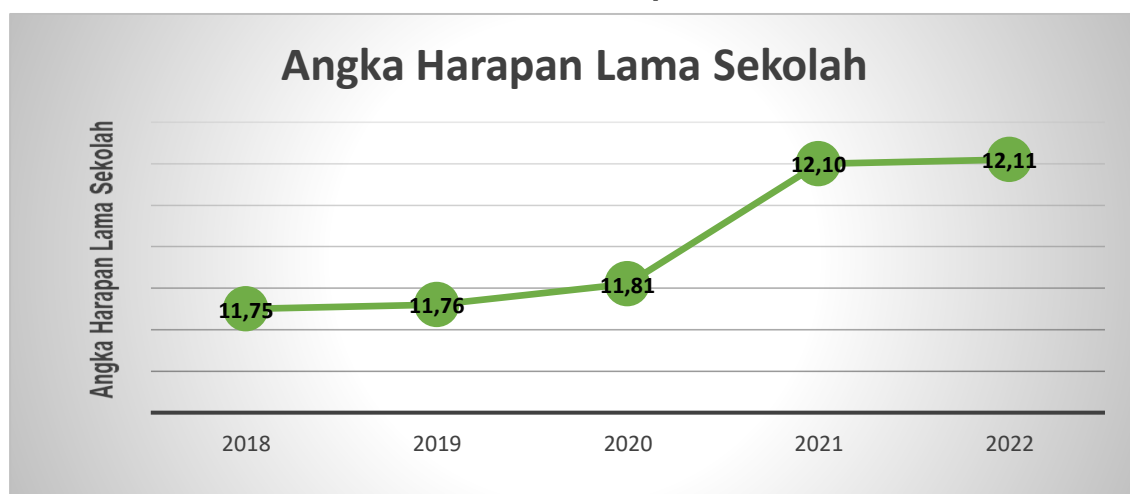
**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Secara umum, 3 indikator penyusunan indikator IPM Kabupaten Bangka Tengah, yaitu komponen AHH, Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama sekolah pada tahun 2018 – 2021 memiliki *trend* yang meningkat, dan Pengeluaran Per Kapita Rill juga meningkat.

### 2.2.1 Harapan Lama Sekolah

Indikator pendidikan yang mempresentasikan dimensi pengetahuan dalam IPM salah satunya adalah harapan lama sekolah. Dengan melihat besaran harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah tersebut dapat dimaknai sebagai suatu ukuran kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Angka Harapan Lama Sekolah menggambarkan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung pada penduduk berusia 7 tahun keatas. Tingkat atau ukuran angka harapan lama sekolah yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah akan mampu memberikan gambaran kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Bisa dikatakan bahwa apabila angka harapan lama sekolah di suatu wilayah rendah berarti di wilayah tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas pembangunan pendidikan yang kurang dibandingkan dengan wilayah yang memiliki angka harapan lama sekolah lebih tinggi. Di bawah ini adalah grafik harapan lama sekolah di Kabupaten Bangka Tengah.

**Gambar 11 : Grafik Harapan Lama Sekolah**



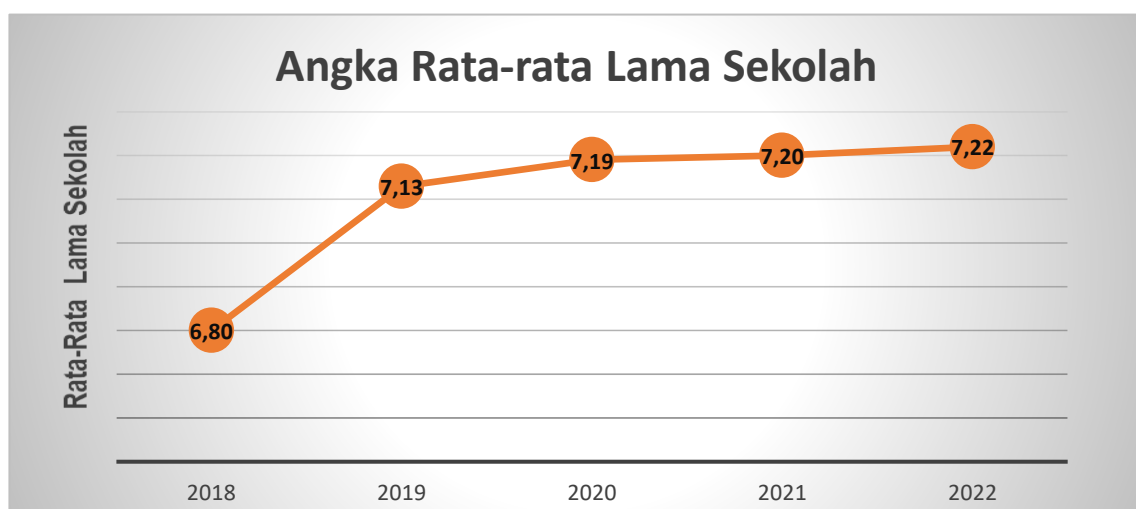
**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan Angka Harapan Lama Sekolah penduduk di Kabupaten Bangka Tengah selama 2018 s.d 2022 menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 Angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Bangka Tengah sebesar 11,75 tahun, mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 12,11 Tahun 2022, artinya pada tahun 2022 penduduk usia sekolah (usia 7 tahun) di Kabupaten Bangka Tengah memiliki peluang sekolah sampai dengan kelas 2 SMA/SMK. Besaran nilai Harapan Lama Sekolah yang dimiliki Kabupaten Bangka Tengah masih jauh dari nilai maksimalnya yaitu 18 tahun. Kondisi ini tentunya dapat dijadikan sebagai masukan dalam usaha untuk memajukan pembangunan pendidikan karena angka Harapan Lama Sekolah menjadi indikator proses.

### 2.2.2 Angka rata-rata lama sekolah

Angka rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir. Grafik perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Gambar 12 : Angka Rata-Rata Lama Sekolah**



**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan grafik di atas, Angka Rata-Rata Lama Sekolah penduduk di Kabupaten Bangka Tengah selama 2018 s.d 2022 terjadi peningkatan kualitas

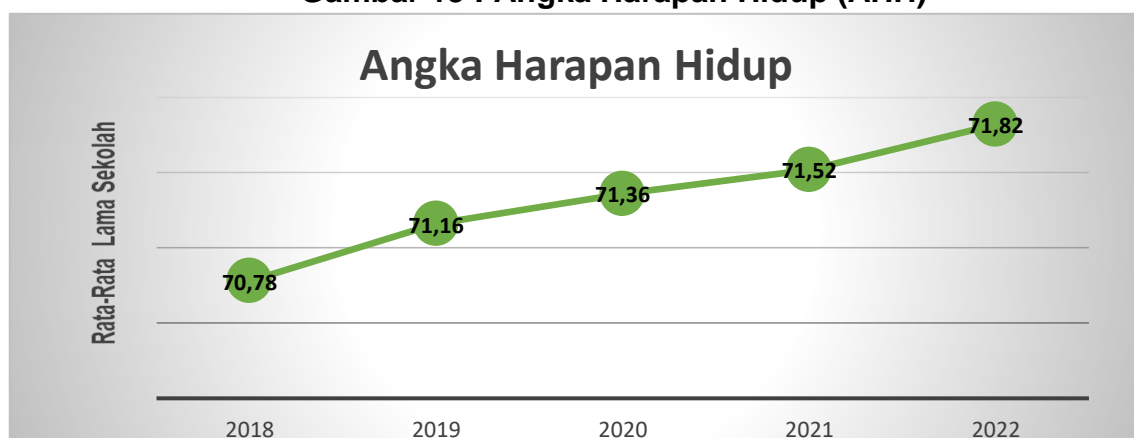
pendidikan yaitu dari 6,80 tahun di tahun 2018 menjadi 7,22 tahun di tahun 2022, meskipun masih berada di bawah standar nasional yaitu sebesar 8,69 tahun. Artinya, pada tahun 2022 penduduk usia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan hanya sampai dengan kelas 1 SMP. Peningkatan capaian Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Bangka Tengah tersebut dapat dimaknai bahwa penduduk Bangka Tengah semakin sadar akan pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia.

### 2.2,3 Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan kesejahteraan rakyat di suatu daerah terutama disektor kesehatan. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Angka Harapan Hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kesehatan, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Peran sektor kesehatan mempengaruhi masyarakat dalam menurunkan angka kesakitan, peningkatan gizi masyarakat dan pelayanan kesehatan yang baik. Grafik Angka Harapan Hidup di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Gambar 13 : Angka Harapan Hidup (AHH)**



**Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Gambar 13 menunjukkan perkembangan AHH di Kabupaten Bangka Tengah dalam kurun waktu 2018 s.d 2022 menunjukkan *trend* peningkatan. AHH di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2018 tercatat sebesar 70,78 tahun dan mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 71,82 tahun. Artinya, penduduk Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2022 memiliki peluang hidup hingga usia lebih dari 71 tahun. Peningkatan AHH merupakan gambaran umum terjadinya peningkatan kualitas kesehatan setiap individu dan diperlukan upaya untuk mempertahankan angka yang tetap tinggi.

#### 2.2.4 Persentase Balita Gizi Buruk

Kasus balita gizi buruk adalah balita dengan status gizi berdasarkan indeks berat badan (BB) menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan (BB) menurut tinggi badan (BB/TB) dengan z-score  $<-3$  SD (sangat kurus) dan atau terdapat tanda-tanda klinis gizi buruk lainnya (marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwashiorkor). Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah status gizi. Kondisi status gizi balita secara sederhana dapat diketahui dengan membandingkan antara berat badan menurut umur maupun menurut panjang badanya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tabel 19 menunjukkan jumlah balita gizi buruk pada tahun 2018-2022.

**Tabel 19 : Jumlah Balita Gizi Buruk**

No	Balita Gizi Buruk	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah Balita	14.385	13.760	13.802	13.786	13.393
2.	Jumlah Balita Gizi Buruk	12	5	4	9	6
3.	Persentase Balita Gizi Buruk (%)	0,08	0,05	0,02	0,07	0,049
4.	Prevalensi Balita Stunting	6,94	5,47	5,11	3,31	2,83

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Perkembangan persentase balita gizi buruk dalam kurun waktu 2018 s.d 2022 berfluktuatif. Pada Tabel 19 diatas, kita dapat mengetahui bahwa pada tahun 2022 persentase balita gizi buruk Kabupaten Bangka Tengah berkurang dari Tahun 2021 sebanyak 9 orang dan ditahun 2022 menurun menjadi 6 orang atau sama dengan 0.049%. Dari segi pelayanan cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan

mencapai 100% atau dengan kata lain seluruh balita yang mengalami gizi buruk mendapatkan perawatan.

Perbaikan gizi masyarakat khususnya penanganan stunting pada balita dari tahun ke tahun sudah mengalami perbaikan hal ini dapat dilihat dari pada Tabel II.9 di atas. Prevalensi stunting dari tahun 2021 sebesar 3,31%, turun menjadi 2,83% pada tahun 2022. Penyebab penurunan tersebut dikarenakan adanya intervensi oleh pemangku kepentingan dan seluruh stake holder. Salah satu bentuk intervensi gizi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam penanggulangan balita stunting antara lain pemberian tablet vitamin A dan obat kecacingan kepada balita secara rutin pada bulan Februari dan Agustus, pemberian tablet vitamin A pada ibu nifas, pemberian tablet penambah darah pada ibu hamil dan remaja, deteksi tumbuh kembang balita, pemberian makanan tambahan ibu hamil, kurang energi kronis dan pemberian makanan tambahan pada balita gizi kurang, promosi ASI eksklusif, kesprocatin dan lain sebagainya.

### 2.2.5 Cakupan Desa Siaga Aktif

Desa siaga suatu konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatannya secara mandiri. Desa siaga merupakan strategi baru pembangunan kesehatan. Desa siaga lahir sebagai respon pemerintah terhadap masalah kesehatan di Indonesia yang tak kunjung selesai.

**Tabel 20: Cakupan Desa Siaga Aktif**

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah desa/kelurahan siaga	63	63	63	63	63
2	Jumlah desa/kelurahan siaga aktif	20	18	2	3	12
3	Cakupan Desa/Kelurahan Siaga Aktif (%)	31,74	28,57	3,17	4,77	19,04

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

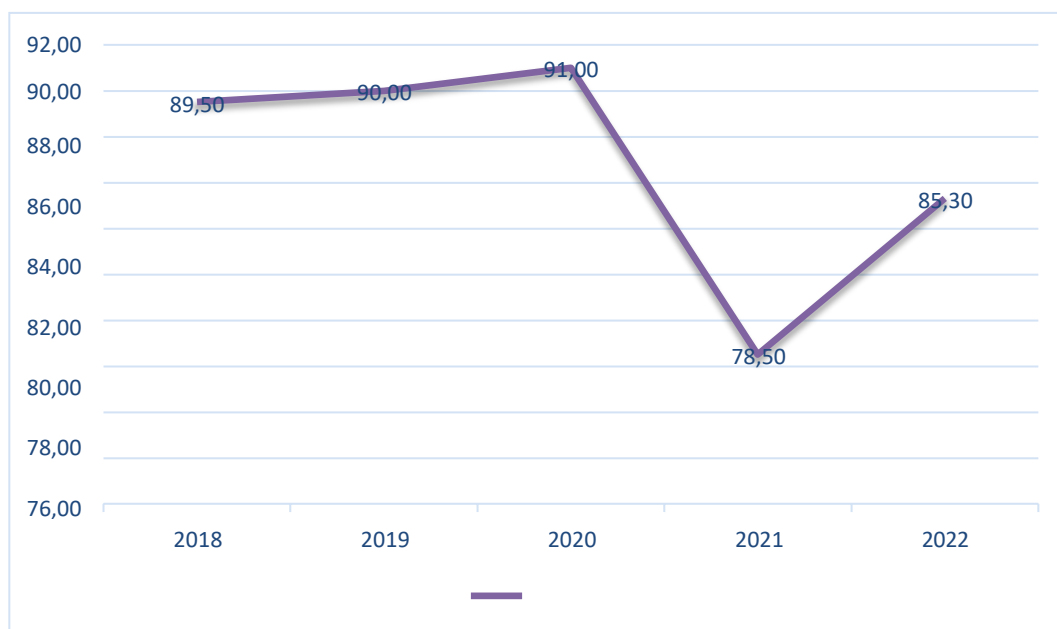
Pada Tabel 20 diatas dapat dilihat bahwa jumlah desa siaga yang aktif di

Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 12 desa/kelurahan yaitu Desa Terubus, Desa Tanjung Pura, Desa Kerantai, Desa Teru, Desa Mangkol, Desa Batu Beriga, Kelurahan Arung Dalam, Desa Belilik, Kelurahan Dul, Desa Terentang, Desa Padang Baru, dan Desa Lubuk Besar.

### 2.2.6 Ketahanan Pangan

Data yang digunakan dalam penghitungan skor PPH adalah data jumlah konsumsi energi per kelompok pangan. Proporsi konsumsi energi untuk masing-masing kelompok hasil kesepakatan Deptan tahun 2001 yaitu: (1) Padi-padian 50%, (2) Umbi-umbian 6%, (3) Pangan hewani 12%, (4) Minyak dan lemak 10%, (5) Buah dan biji berminyak 3%, (6) Kacang-kacangan 5%, (7) Gula 5%, (8) Sayur dan buah 6%, serta (9) Lain-lain (bumbu) 3%. Selanjutnya, berdasarkan hasil perkalian antara proporsi energi dari masing-masing kelompok pangan dengan masing-masing pembobotnya diperoleh skor PPH. Dalam konsep PPH akan diperoleh skor ideal sebesar 100, yang artinya kualitas konsumsi pangan penduduk disebut ideal apabila mempunyai skor PPH sebesar 100. Semakin tinggi skor PPH, maka semakin beragam dan seimbang konsumsi pangan penduduk.

**Gambar 14: Grafik Skor PPH**



**Sumber: Dinas Pangan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Dalam penghitungan skor PPH, setiap kelompok pangan diberi bobot yang didasarkan pada fungsi pangan dalam triguna makanan (sumber karbohidrat/zat tenaga, sumber protein/zat pembangun, serta vitamin dan mineral/zat pengatur). Ketiga fungsi zat gizi tersebut memiliki proporsi yang seimbang, masing-masing sebesar 33.3% (berasal dari 100% dibagi 3). Pembobotan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kelompok pangan sumber karbohidrat (padi-padian, umbi-umbian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, dan gula), total kontribusi energi (%AKG) adalah 74%. Bobot untuk kelompok pangan ini adalah 0.5 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 74%).
- b. Untuk kelompok pangan sumber protein (kacang-kacangan dan pangan hewani) dengan total kontribusi energi 17%, diperoleh bobot 2.0 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 17%).
- c. Untuk kelompok pangan sumber vitamin dan mineral (sayur dan buah) dengan total kontribusi energi 6%, diperoleh bobot 5.0 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 6%).
- d. Kelompok pangan lainnya (aneka minuman dan bumbu) dengan kontribusi energi 3% akan diperoleh bobot 0.0 yang berasal dari nilai 0% dibagi 3. Bobot 0.0 untuk kelompok pangan lainnya didasarkan pada pertimbangan bahwa konsumsi bumbu dan minuman tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Berdasarkan Gambar II.20 menunjukkan, Skor PPH Kabupaten Bangka Tengah dari tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 Skor PPH sebesar 78,50%, kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata skor PPH menurut agroekologi masih di bawah skor PPH ideal (100). Skor PPH yang masih jauh dari skor ideal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan cenderung belum beragam dan kualitas pangan yang dikonsumsi pun masih rendah. Karena tinggi dan rendahnya skor PPH tergantung pada pencapaian sumbangan setiap kelompok pangan (9 kelompok bahan pangan dekatan 2001).



## 2.3 Status Kesehatan

Terwujudnya pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan salah satu tujuan pembangunan bidang kesehatan. Oleh karena itu, beberapa indikator digunakan dalam analisis guna melihat perkembangan kondisi kesehatan. Jenis Pelayanan Dasar yang diselenggarakan sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota yang meliputi 12 Jenis Layanan Dasar.

### 2.3.1 Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan

**Tabel 21 : Realisasi SPM Bidang Kesehatan**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Tahun				
		2017	2018	2019	2021	2022
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (org)	3.496	3.672	3.588	3.211	3.485
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin (org)	3.313	3.559	3.339	3.209	3.206
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru lahir (org)	3.148	3.567	3.402	3.290	3.251
4	Pelayanan Kesehatan Balita (org)	9.947	10.107	9.950	8.492	8.944
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar (org)	6.788	32.153	23.555	35.975	33.933
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif (org)	72.982	97.738	63.307	99.813	107.137
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut (org)	9.621	11.615	8.582	8.837	9.858
8	Pelayanan Pada Penderita Hipertensi (org)	11.204	27.879	14.088	21.144	26.486
9	Pelayanan Pada Penderita Diabetes Melitus (org)	4.157	3.502	3.625	3.496	3.839
10	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (org)	233	296	322	339	363
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis (org)	160	1.360	1.032	1.068	2.651
12	Pelayanan Kesehatan orang dengan resiko Terinfeksi Virus yang melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (HIV) (org)	3.324	3.823	3.281	3.158	3.703

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas dan 12 indikator standar pelayanan minimal bidang kesehatan pada tahun 2022 mengalami peningkatan pelayanan kesehatan pada masyarakat di 9 puskesmas, 2 rumah sakit pemerintah, 1 rumah sakit swasta dan 1 rumah sakit TNI/Polri.

### 2.3.2 Capaian Indikator Kinerja Kesehatan

#### Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBt)

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau penanganannya, bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (tahun 2018-2022), capaian Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bangka Tengah mengalami trend yang fluktuatif.

Perkembangan AKI, AKB per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 22 : Angka Kematian Ibu, Bayi, Balita dan Neonatal**

No.	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah Kelahiran Bayi	3500	3581	3505	3396	3322
2.	Jumlah Bayi Lahir Hidup	3479	3564	3482	3348	3289
3.	Jumlah Kematian Bayi	21	8	23	48	23
4.	Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup	6,04	2,24	6,6	14,1	6,99
5.	Angka Kelangsungan hidup bayi	-5,04	-1,24	-5,6	-4,37	-6,99

No.	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
6.	Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	7,76	3,37	8,0	5,7	7,60
7.	Angka Kematian Neonatal per 1000 kelahiran hidup	3,45	0,84	4,0	4,5	4,86
8.	Angka Kematian Ibu per 100,000 kelahiran hidup	172,56	168,35	114,84	179,2	212,8

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas pada indikator angka kematian balita per 1.000 kelahiran hidup mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 yaitu sebanyak 19 kematian balita sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 25 kematian balita, hal ini disebabkan oleh pneumonia, kelainan kongenital syaraf, demam berdarah, kelainan jantung (kongenital), infeksi parasit lainnya.

Dan indikator angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 sebesar 212,8 pada tahun 2022, hal ini disebabkan oleh pendarahan sebanyak 2 orang gangguan hipertensi sebanyak 2 orang, kelainan jantung dan pembuluh darah sebanyak 1 orang, covid sebanyak 1 orang dan penyebab lainnya 1 orang.

## 2.4 Fasilitas Kesehatan

Keberadaan fasilitas kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Semakin mudah masyarakat menjangkau fasilitas kesehatan yang tersedia, maka diharapkan angka kesakitan masyarakat menurun. Fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah diharapkan semakin meningkat dengan didaptkannya sertifikat ISO di tujuh puskesmas dan akreditasi di seluruh puskesmas di wilayah Kabupaten Bangka

Tengah. Tabel 23 menunjukkan rasio posyandu per 1000 balita dari tahun 2018-2022 di Kabupaten Bangka Tengah.

**Tabel 23 : Rasio Posyandu per 1000 Balita**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah posyandu	138	136	140	140	140
2	Jumlah balita yang mendapat pelayanan	14.752	13.760	13.802	13.786	13.393
3	Rasio posyandu per 1.000 balita	9,35	9,88	10,14	10,2	10,45

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan Tabel 23 diatas jumlah balita yang mendapatkan pelayanan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021 hal ini disebabkan karena menurunnya minat orangtua Balita untuk membawa anaknya ke posyandu.

**Tabel 24 : Jumlah Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu per 1.000 Penduduk**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah Puskesmas	9	9	9	9	9
2.	Jumlah Poliklinik	0	0	0	0	0
3.	Jumlah Pustu	20	20	8	13	13
4.	Jumlah Puskesmas, poliklinik dan pustu	29	29	17	22	22
5.	Jumlah penduduk	192.429	196.196	198.946	201.861	202.131
6.	Rasio jumlah puskesmas, poliklinik dan pustu per 1000 penduduk	0,15	0,15	0,09	0,11	0,11

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada penambahan jumlah puskesmas dan pustu pada tahun 2022. Rasio jumlah puskesmas masih tetap seperti tahun 2021 sebesar 0,11 per 1.000 penduduk.

**Tabel 25 : Cakupan Puskesmas**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah puskesmas	9	9	9	9	9
2	Jumlah seluruh kecamatan	6	6	6	6	6
3	Cakupan Puskesmas (%)	150	150	150	150	150

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Pembangunan dan pengembangan rumah sakit beserta sarana dan prasarannya juga merupakan upaya yang telah dilakukan Pemda Kabupaten Bangka Tengah untuk memenuhi kebutuhan dasar dan layanan kesehatan masyarakat. Tabel 25 menunjukkan rasio rumah sakit per 1.000 penduduk.

Kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembangunan manusia. Derajat kesehatan masyarakat yang baik akan merefleksikan kinerja yang baik pula pada masyarakatnya. Oleh karena itu keberadaan fasilitas kesehatan juga sangat memegang peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Semakin mudah masyarakat menjangkau fasilitas kesehatan yang tersedia, maka diharapkan semakin berkurang pula tingkat kesakitannya. Upaya kesehatan dasar masyarakat di Kabupaten Bangka Tengah diharapkan semakin meningkat dengan didapatkannya sertifikat ISO di 7(tujuh) Puskesmas dan akreditasi di seluruh puskesmas di wilayah Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020.

**Tabel 26 : Rasio Rumah Sakit per 1000 Penduduk**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	1	1	2	2	2

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
2.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	-	-	-		0
3.	Jumlah Rumah Sakit AD/ AU/ AL/ POLRI	-	-	-	1	1
4.	Jumlah Rumah Sakit Swasta	1	1	1	1	1
	Jumlah Rumah Sakit	2	2	3	4	4
6.	Jumlah Penduduk	192.429	196.196	198.946	201.861	202.131
7.	<b>Rasio Rumah Sakit per 1000 Penduduk</b>	<b>0,010</b>	<b>0,010</b>	<b>0,015</b>	<b>0,019</b>	<b>0,020</b>

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan Tabel 26 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 rasio rumah sakit per 1000 penduduk sebesar 0,020 hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada peningkatan jumlah penduduk dan sarana rumah sakit masih tetap tetapi untk rasio rumah sakit per 1.000 penduduk masih memenuhi standar.

#### 2.4.1 Tenaga Kesehatan

SDM atau tenaga Kesehatan memiliki peran sebagai pelaksana pelayanan kesehatan. Dalam peran tersebut diharapkan agar tugas pokok dan fungsi (tupoksi) tenaga kesehatan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki. Tenaga kesehatan merupakan sumber daya strategis. Sebagai sumber daya strategis, tenaga kesehatan harus mampu secara optimal menggunakan kemampuan yang dimiliki agar dapat menjalankan perannya sebagai pelaksana pelayanan Kesehatan dengan optimal.

**Tabel 27 : Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan per 1.000 Penduduk**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Dokter Umum	54	35	68	75	94
2.	Dokter Spesialis	7	7	36	58	63

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
3.	Dokter Gigi	11	10	15	16	18
4.	Bidan	566	333	174	202	225
5.	Perawat	314	129	182	258	379
6.	Apoteker	21	9	9	39	37
7.	Teknis Kefarmasian	36	32	32	74	52
8.	Epidemiologi Kesehatan	9	9	9	9	8
9.	Sanitasi Lingkungan	13	13	21	24	28
10.	Nutrisi	12	12	22	30	33
	Jumlah tenaga kesehatan	1043	589	568	785	937
	Jumlah Penduduk	192.429	196.196	198.946	201.861	202.131
	<b>Rasio tenaga medis per 1000 penduduk</b>	<b>5,42</b>	<b>3,00</b>	<b>2,86</b>	<b>3,88</b>	<b>4,6</b>

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan rasio per 1.000 penduduk sebesar 4,6.

**Tabel 28 : Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan	619	727	559	518	684
2	Jumlah ibu dengan komplikasi kebidanan	750	753	758	758	740
3	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani (%)	82,5	96,6	73,8	68,3	92,43

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan Tabel 28 diatas menunjukkan bahwa cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani pada Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 92,43%. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas.

**Tabel 29 : Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan	3.485	3.559	3.484	3.357	3.332
2.	Jumlah seluruh sasaran ibu bersalin	3.751	3.594	3.603	3.603	3.544
3.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%)	97,2	99	96,7	93,2	94,02

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan mengalami peningkatan



pada Tahun 2022 sebesar 94,02 %. Indikator lain yang menjadi rujukan untuk melihat pelayanan kesehatan masyarakat adalah *Universal Child Immunization* (UCI).

**Tabel 30 : Cakupan desa/kelurahan UCI**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah desa/kelurahan UCI	63	61	34	26	34
2	Jumlah seluruh desa/kelurahan	63	63	63	63	63
3	Cakupan desa/kelurahan UCI (%)	100	96,83	53,96	41,27	53,97

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah desa/kelurahan UCI mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 8 desa/kelurahan.

Pelayanan kesehatan balita juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan Pemda Kabupaten Bangka Tengah untuk meningkatkan kualitas kesehatan balita. Cakupan Pelayanan Kesehatan balita pada tahun 2018-2022 di Kabupaten Bangka Tengah sebagaimana ditunjukkan Tabel dibawah:

**Tabel 31 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan di sarana pelayanan	12	5	4	9	6
2.	Jumlah seluruh balita gizi buruk yang ditemukan	12	5	4	9	6

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
3.	Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan (%)	100	100	100	100	100
4.	Persentase anak usia 1 tahun yang dimunisasi campak (%)	89,96	91,51	80,3	64,9	73,26
5.	Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	3	0	0	6,8	0,495
6.	Cakupan balita pneumonia yang ditangani (%)	100	100	100	100	100

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan sebesar 100% dan cakupan balita pneumonia yang ditangani sebesar 100% (373 balite dengan pneumonia)

Data stunting yang diunduh per 12 Mei 2020 didapat data stunting sebesar 526 anak (umur 0-59 bulan) atau sebesar 4,73%. Jika dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,47%, tahun 2020 mengalami penurunan.

Pencegahan dan percepatan penanganan Stunting didasarkan pada prinsip:

a. Intervensi Gizi Spesifik

Intervensi gizi spesifik yaitu intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 HPK serta berkontribusi pada 30% penurunan stunting dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan yang dilakukan oleh sektor kesehatan (kegiatan/ upaya yang langsung mengatasi terjadinya stunting seperti asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular dan kesehatan lingkungan dan dilakukan oleh sektor kesehatan)

b. Intervensi Gizi Sensitif ( Upaya-upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara tidak langsung dan umumnya dilakukan oleh sektor non kesehatan antara lain: penyediaan air bersih, pemberdayaan perempuan) Intervensi Gizi Sensitif yaitu kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan berkontribusi mengatasi 70% stunting.

- c. Peningkatan kesadaran, komitmen dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak
- d. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan dan
- e. Peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi

Adapun Sasaran untuk Intervensi Gizi Spesifik meliputi:

- a. Ibu hamil
- b. Ibu menyusui, bayi dan balita

Fokus pembinaan Desa stunting yang prevalensi di atas 10%

- a. Desa Tanjung Gunung
- b. Desa Padang Baru
- c. Desa Belimbing
- d. Kelurahan Sungai Selan
- e. Desa Sarang Mandi
- f. Desa Cambai Selatan
- g. Desa Bukit Kijang

#### **Tugas OPD dalam upaya Penanggulangan stunting:**

1. **Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah (Bappelitbangda):**
  - a. Melakukan koordinasi dan komunikasi efektif lintas program dan lintas sektor dalam upaya pencegahan dan percepatan penanganan stunting;
  - b. Mengkaji dan menganalisis permasalahan permasalahan stunting dan perbaikan gizi di daerah;
  - c. Merencanakan tujuan, sasaran, prioritas, strategi dan program pencegahan dan percepatan stunting dalam bentuk kegiatan yang berkelanjutan
2. **Badan Pengelolaan dan Keuangan Aset Daerah (BPKAD)**
  - a. Melaksanakan dan mengalokasikan anggaran program pencegahan dan percepatan penanganan stunting di organisasi perangkat daerah/ OPD
3. **Dinas Kesehatan (DINKES):**
  - a. Melaksanakan sosialisasi dari tingkat kecamatan sampai tingkat desa sehubungan dengan program pencegahan dan percepatan penanganan stunting;

- b. Memberikan edukasi/ pendidikan tentang pola asuh pada anak kepada orang tua/ ibu balita;
  - c. Memberikan gizi masyarakat;
  - d. Memberikan edukasi kesehatan (gizi pada remaja, kesehatan reproduksi remaja dan pemberian tablet besi pada remaja putri di sekolah kerjasama dengan DPPKBP3A);
  - e. Memberikan pembinaan kesehatan reproduksi calon pengantin (KESPRO CATIN) kerjasama dengan Kemenag dan DPPKBP3A;
  - f. Mendorong melanjutkan pemberian ASI hingga usia 23 (dua puluh tiga) bulan didampingi oleh Pemberian makanan pendamping ASI;
  - g. Melayani pemberian imunisasi lengkap pada bayi dan balita;
  - h. Mendorong pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui:
    - 1) Peningkatan aktivitas fisik
    - 2) Peningkatan perilaku hidup sehat
    - 3) Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi
    - 4) Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit
    - 5) Peningkatan kualitas lingkungan
    - 6) Peningkatan edukasi hidup sehat
  - i. Integrasi PAUD HI (Holistik Integrasi) : BKB (Bina Keluarga Balita), Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) kerjasama dengan DPPKBP3A, Dinas pendidikan
4. Dinas Lingkungan Hidup (DLH)
- a. Menyediakan ruang terbuka hijau (RTH) dan taman bermain bagi anak-anak;
  - b. Menyediakan sarana prasarana di RTH dan taman bermain kerjasama dengan DPPKBP3A
5. Dinas Pangan
- a. Peningkatan akses pangan bergizi melalui:
  - b. Melakukan fortifikasi bahan pangan (kerjasama dengan Dinas Pertanian)
  - c. Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi

- d. Koordinasi dengan OPD terkait Pemberdayaan ibu-ibu dalam pengelolaan pangan dalam pemanfaatan pekarangan di rumah (kolaborasi dengan Dinas Pertanian)
- 6. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak (DPPKBP3A)
  - a. Koordinasi kegiatan Kampung KB yang terintegrasi dengan pelaksanaan Kegiatan di lokus/ desa stunting (Desa yang prevalensinya diatas 10%)
  - b. Pemenuhan hak anak melalui Koordinasi dengan PKK Kecamatan/ desa terkait pembinaan ibu-ibu balita di BKB (Bina keluarga Balita) meliputi tumbuh.
  - c. Advokasi dan KIE kesehatan reproduksi remaja (melalui PIK-R)
  - d. Pembinaan dan pemberdayaan perempuan (bimbingan manajemen usaha bagi perempuan, pelatihan bagi pekerja perempuan)
  - e. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan terkait penyuluhan keluarga berencana.
- 7. DINSOS-PMD
  - a. Memastikan kegiatan stunting tertuang di RKP Desa 2023
  - b. Adanya KPM (Kader Pembangunan Manusia) yang bertugas menginput data stunting di desa/ posyandu berkoordinasi dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan.
  - c. Melaksanakan pemberian makanan tambahan PMT-AS
  - d. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan terkait bantuan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin
- 8. Dinas Perikanan
  - a. Kerjasama dengan OPD terkait Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
  - b. Melaksanakan program Gemar Makan Ikan (GEMARIKAN) dengan melibatkan OPD terkait, masyarakat, Forum Selawang Segantang Sehat, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
  - c. melakukan pembinaan masyarakat/ inovasi terkhusus di desa stunting
- 9. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan (Diperkimhub)
 

Pembangunan di Kawasan kumuh berikut sanitasi yang layak (lebih ke infrastruktur) terkhusus di Desa Stunting

10. Dinas Pendidikan
  - a. Melakukan program sarapan sehat bersama Dinas Kesehatan di sekolah (PAUD, SD)
  - b. Penyediaan sarana PAUD (Pemberian makanan tambahan, DDTK kit)
  - c. Pembinaan pola asuh anak (parenting) kerjasama dengan Paguyuban sekolah, DPPKBP3A, Dinas Kesehatan, Kementerian Agama, dll
11. Dinas pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan ( DPUTRP)
  - a. Pembangunan Sanitasi (MCK, IPAL penyesuaian dengan intervensi desa stunting)
  - b. Pembangunan Sarana Air Minum yang merata di desa terkhusus intervensi desa stunting (PAMSIMAS).
12. Dinas pertanian
  - a. Kerjasama dengan Dinas Pangan terkait penyediaan pangan sehat di masyarakat
  - b. Kampanye Gemar makan sayur dan buah (kolaborasi dengan Dinas Perikanan terkait program GEMARIKAN)
13. Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DINBUDPARPORA)
  - a. Pelaksanaan senam bersama, gotong royong terkhusus di desa intervensi stunting
  - b. Sosialisasi/ penyuluhan kesehatan olahraga di masyarakat bersama Dinas Kesehatan, KNPI, karang taruna terkait pencegahan stunting

Sementara itu cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit menular pada tahun 2018-2022 di Kabupaten Bangka Tengah sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah:

**Tabel 32: cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit Menular**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah penderita Penderita Penyakit TBC BTA (+)	238	100	249	140	113
2.	Tingkat prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	1/100000	1/100000	1/100000	1/100000	1/100000

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
3.	Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	2	0	13	19	8
4.	Jumlah kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	104	142	207	104	147
5.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD (%)	100	100	100	100	100
6.	Cakupan Penderita diare yang ditangani (%)	15,91	2,68	0,16	21,6	23,25
7.	Angka kejadian Malaria	29	5	0	1	2
8.	Tingkat kematian akibat malaria	0	0	0	0	0
9.	Prevalensi HIV/AIDS dari total populasi (%)	0,0062	0,0046	0,006	0,006	0,006

**Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas, cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit menular periode 2022 di Kabupaten Bangka Tengah secara capaiannya sama seperti tahun 2021. Hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang sadar akan pentingnya memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dan peran tenaga kesehatan yang aktif melakukan *upaya Promotif, Preventif, Curative* dan *Rehabilitative*.

**Tabel 33 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Masyarakat**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah kunjungan pasien masyarakat	27.991	49.074	34.031	57.046	90.746
2.	Jumlah pasien rujukan	37.548	39.327	39.338	64.527	12.067
3.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Masyarakat (%)	74,5	124,8	86,5	88,4	13,3

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan data di atas pada tahun 2022 cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat mengalami penurunan menjadi 13,3%. Hal ini dikarenakan jumlah pasien yang dirujuk menurun.

Pada tabel 34 menunjukkan pelayanan kesehatan lainnya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

**Tabel 34 : Cakupan Pelayanan Kesehatan lainnya**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Cakupan kunjungan bayi (%)	93,34%	106,4%	98,86%	94%	98,84%
2.	Cakupan puskesmas	150%	150%	150%	150%	150%
3.	Cakupan puskesmas pembantu/pustu	20,63%	20,63%	20,63%	20,63%	20,63%
4.	Cakupan kunjungan Ibu hamil K4 (%)	98,3%	94,55%	91,7%	84,4%	95,00%
5.	Cakupan pelayanan nifas (%)	117,7%	100,80%	90,67%	82,5%	89,61%
6.	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani (%)	71,7%	96,4%	60,06%	73,7%	98,84%
7.	Cakupan pelayanan anak balita (%)	71,7%	96,45%	62,1%	84,4%	61,37%
8.	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	99,2%	99,8%	68,67%	100%	100%
9.	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD					



No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
	dan setingkat (%)	100%	100%	100%	38,39%	107,95
10.	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat (%)	100%	100%	100%	100%	100%
11.	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) (%)	93,34%	100%	100%	100%	100%
12.	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam (%)	93,34%	106,4%	98,86%	100%	100%

**Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata capaian pelayanan kesehatan lainnya pada tahun 2022 mengalami peningkatan, tetapi untuk capaian pelayanan anak balita mengalami penurunan pada tahun 2021. Hal ini disebabkan menurunnya tingkat partisipasi orangtua dalam membawa anak balita ke posyandu.

#### **2.4.2 Permasalahan Pembangunan Urusan Kesehatan**

Permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan meliputi:

- Masih minimnya data yang akurat dan akuntabel
- Masih rendahnya cakupan balita ke posyandu
- Masih tersedianya 12 desa/kelurahan yang belum ODF (*Open Defaction Free*)
- Masih tingginya angka Penyakit Tidak Menular (PTM)

- e. Masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA)

## 2.5 Urusan Pekerjaan Umum

### 2.5.1 Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pekerjaan Umum

Indikator bidang pekerjaan umum di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat dari beberapa aspek. Indikator pertama adalah proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Bangka Tengah yang berubah pada tiap tahunnya sesuai dengan keadaan di lapangan. Jenis pelayanan dasar adalah jenis-jenis pelayanan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintahan daerah yang telah ditetapkan SPM-nya oleh Pemerintah. Jenis pelayanan dasar yang diselenggarakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Standar Teknis SPM Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, pelayanan dasar yang dilaksanakan adalah :

1. Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari
2. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik

Capaian yang telah terealisasi untuk pelayanan dasar tersebut sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel di bawah:

**Tabel 35 Realisasi SPM Bidang Pekerjaan Umum**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari (%)	76,55	82,80	82,22	85,27	87,25
2.	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik (%)	90,80	92,33	93,52	95,45	96,20

**Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Program pengembangan pengelolaan air minum di Kabupaten Bangka Tengah didukung melalui pendanaan APBD dan APBN. Tabel 35 menunjukkan bahwa pada tahun 2022, capaian realisasi untuk pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari – hari sebesar 87,25 persen, meningkat sekitar 1,98 persen dari capaian realisasi tahun

sebelumnya walaupun masih rendah dari target yang telah ditetapkan sebesar 100 persen. Berbagai sumber pendanaan mendukung pencapaian akses air minum diantaranya APBD, APBN serta DAK. Kegiatan yang dilaksanakan pun tidak hanya yang berbentuk kegiatan pembangunan infrastruktur dari pemerintah akan tetapi juga dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan berbasis masyarakat. Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam mendukung keberlangsungan prasarana dan sarana air bersih yang sudah terbangun sehingga dapat memberikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat dalam mengakses air bersih untuk kebutuhan sehari – hari.

**Tabel 36: Realisasi Capaian Rumah Tangga yang mendapat akses air minum layak**

No	Rumus Indikator Kinerja	Target 2022		Realisasi 2022	
		Jml Rumah Tangga berakses air minum	%	Jml Rumah Tangga berakses air minum	%
1	Rumah Tangga yang mendapat akses air minum layak	<u>54.929</u> 63.510	86,49	<u>55.413</u> 63.510	87,25
	Jumlah rumah tangga Kab. Bangka Tengah				
<b>Persentase Capaian</b>					<b>100,88</b>

**Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Pertanahan Kab. Bangka Tengah, 2023**

Tabel 36 menjelaskan bahwa target indikator kinerja capaian rumah tangga yang mendapat akses air minum layak sebesar 86,49 % atau 54.929 rumah tangga yang telah mendapatkan pelayanan akses air minum berbanding 63.510 (angka prediksi) jumlah rumah tangga di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2022. Kemudian capaian realisasi indikator kinerja sasaran adalah sebesar 87,25 % yakni sebanyak 55.413 rumah tangga yang telah mendapatkan pelayanan akses air minum berbanding dengan 63.510 jumlah rumah tangga Kabupaten Bangka Tengah semester 2 tahun 2022, sehingga capaian indikator sebesar 100,88 % dari target yang ditetapkan. Ini artinya pada tahun 2022 terjadi peningkatan rumah tangga yang memiliki akses air minum. Jika dibandingkan dengan 93,59 % target capaian akhir RPJMD 2021 - 2026 maka pencapaian sasaran tahun berjalan (2022) sebesar

93,22%.

Secara umum capaian kinerja pada tahun 2022 telah melampaui target dalam RPJMD Kabupaten Bangka Tengah 2016 - 2021. Hal ini tidak terlepas dari komitmen pemerintah Kabupaten Bangka Tengah dalam melaksanakan program dan kegiatan, ketersediaan anggaran yang tercukupi dan sarana maupun prasarana kerja yang memadai serta etos kerja pegawai sebagai faktor pendorong kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga faktor penghambat berupa keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas dan kualitas dapat diatasi. Diharapkan dalam menuju target akhir RPJMD Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021 – 2026 kinerja ini dapat tetap dipertahankan sehingga target pada akhir RPJMD di tahun 2026 dapat tercapai.

Capaian Kinerja Air minum juga dengan dukungan stakeholder dan masyarakat antara lain :

1. Program Kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK)
2. Program Kegiatan Dana APBN yang dilaksanakan melalui Satuan Kerja Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (PSPAM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
3. Program/ Kegiatan PAMSIMAS III di Kabupaten Bangka Tengah
4. Dana APBD yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah
5. Pembangunan sumber air bersih yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat.

Berdasarkan Tabel 36, realisasi SPM Bidang Pekerjaan Umum, untuk penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik, meningkat pada tahun 2022 sebesar 96,20 persen. Peningkatan sebesar 0,75 persen dari tahun 2021 secara tidak langsung menggambarkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dengan memanfaatkan prasarana pengolahan limbah domestik. Program dan kegiatan penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik sumber pendanaan diperoleh dari APBD, APBN maupun DAK. Kontribusi masyarakat dalam pemenuhan pengolahan air limbah dilakukan dengan ikut terlibat dalam beberapa kegiatan pembangunan sarana prasarana air limbah misalnya kegiatan pembangunan IPAL yang dilaksanakan secara swakelola oleh Kelompok Masyarakat Pelaksana Swakelola (KMPS) di lokasi

setempat dengan sumber pendanaan yang berasal dari kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah. Sebagian besar pembangunan instalasi air limbah dihibahkan kepada penerima manfaat sehingga masyarakat penerima manfaat turut andil dalam pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana pengolahan air limbah.

Adapun capaian kinerja berdasarkan rumus pencapaiannya dapat dilihat pada Tabel 37 berikut ini:

**Tabel 37 :Realisasi Capaian Rumah Tangga Yang Mendapat Akses Sanitasi (Air Limbah Domestik) Layak**

No	Rumus Indikator Kinerja	Tahun 2021	Target 2022		Realisasi 2022	
		%	Rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak	%	Rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak	%
1	rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak	95,54	$\frac{60.652}{63.510}$	95,5	$\frac{61.097}{63.510}$	96,2
	Jumlah rumah tangga Kab. Bangka Tengah					
Persentase Capaian						100.73

**Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Pertanahan Kab. Bangka Tengah, 2023**

Tabel 37 menjelaskan bahwa target indikator kinerja sebesar 95,5 % atau 60.652 rumah tangga yang menempati hunian dengan layanan akses sanitasi (air limbah domestik) layak berbanding 63.510 angka prediksi rumah tangga (target) yang menempati hunian dengan layanan akses sanitasi (air limbah domestik) layak Kabupaten Bangka Tengah tahun 2022. Kemudian terdapat capaian realisasi indikator kinerja sasaran sebesar 96,2 % yakni 61.097 rumah tangga yang menempati hunian dengan layanan akses sanitasi (air limbah domestik) layak berbanding 63.510 rumah tangga Kabupaten Bangka Tengah tahun 2022. Dengan demikian, capaian kinerja indikator yang dihasilkan adalah sebesar 100.73 % dari

target yang ditetapkan. Ini artinya, pada tahun 2022 terjadi peningkatan rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak sebanyak 8.562 rumah.

Secara umum capaian kinerja pada tahun 2022 telah melampaui target dalam RPJMD 2016 - 2021. Hal ini tidak terlepas dari komitmen Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah dalam melaksanakan program dan kegiatan, ketersediaan anggaran yang tercukupi dan sarana maupun prasarana kerja yang memadai serta ethos kerja pegawai yang tinggi sebagai faktor pendorong kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga faktor penghambat berupa keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas dan kualitas dapat diatasi, diharapkan dalam menuju target akhir RPJMD Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021 - 2026 kinerja ini dapat tetap dipertahankan sehingga target pada akhir RPJMD pada tahun 2026 dapat tercapai.

Capaian Kinerja Air Limbah dapat tercapai dengan dukungan *stakeholder* dan masyarakat antara lain :

1. Dana Alokasi Khusus (DAK)
2. Dana APBN yang dilaksanakan melalui Satuan Kerja Pengembangan Sistem Penyehatan Lingkungan Permukiman (PSPLP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Dana APBD yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah
4. Pembangunan sarana sanitasi yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat.

Secara umum peningkatan pelayanan air bersih dan pengolahan air limbah sebagai bentuk komitmen dari pemerintah Kabupaten Bangka Tengah dalam pemenuhan kebutuhan dasar sejalan dengan “Agenda Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 (*Sustainable Development Goals*)”. Prasarana pengelolaan air minum dan pengolahan air limbah selama ini dibangun melalui pendanaan APBD dan APBN dengan sistem kontraktual maupun swakelola masyarakat. Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas air bersih dan pengolahan air limbah juga sangat dibutuhkan dalam rangka mendukung keberlanjutan program.

## 2.6 Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

### 2.6.1 Standar Pelayanan Minimal (SPM) Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Salah satu indikator standar pelayanan minimal urusan perumahan rakyat adalah indikator rumah layak huni. Indikator ini dihitung berdasarkan jumlah rumah layak huni pada tahun yang bersangkutan dibagi jumlah seluruh rumah pada tahun yang bersangkutan. Keberadaan rumah tidak layak huni di lingkungan masyarakat sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi dan kesejahteraan sosial masing-masing keluarga.

Jenis pelayanan dasar yang dilaksanakan bidang urusan Perumahan Rakyat pada Kabupaten yaitu penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota dan fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota. Realisasi SPM Bidang Perumahan dan Permukiman sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 38.

**Tabel 38 Realisasi SPM Bidang Perumahan dan Permukiman**

No.	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	n/a	n/a	n/a	100	100
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	n/a	n/a	n/a	100	100

**Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Pada Tabel 38 menunjukkan bahwa Kabupaten Bangka Tengah belum memiliki data realisasi penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana dikarenakan belum memiliki dokumen maupun regulasi tentang Profil Rawan Bencana Kabupaten Bangka Tengah. Dokumen tersebut menjadi data dasar utama pelaksanaan kegiatan pendataan, penyediaan maupun rehabilitasi rumah layak huni

bagikorban bencana. Saat ini yang dapat dilakukan hanya inventarisasi rumah yang terkena dampak bencana dan bersifat *accidental* dan tidak dapat diprediksi kejadiannya. Data realisasi kegiatan fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah tidak tersedia dikarenakan dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah belum melaksanakan pelayanan sesuai Standar Pelayanan Minimal Urusan Perumahan Rakyat.

## **2.7 Urusan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak**

Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak adalah upaya terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan wawasan, kepedulian, perhatian, kapasitas perempuan, dan perlindungan anak. Dalam rangka pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diperlukan akses seluas-luasnya terhadap perempuan untuk berperan aktif di semua bidang kehidupan dalam rangka pemberdayaan untuk menuju kesetaraan gender. Dalam rangka pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diperlukan akses seluas-luasnya terhadap perempuan untuk berperan aktif di semua bidang kehidupan dalam rangka pemberdayaan untuk menuju kesetaraan gender. Untuk mengetahui peran aktif perempuan dapat diukur dari indeks pemberdayaan gender, partisipasi perempuan di lembaga pemerintah maupun swasta, besarnya angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Sementara itu, untuk pembangunan di bidang anak diukur melalui Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2022-2024 dan dicanangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia ada 5 isu prioritas yang menjadi prioritas urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yaitu:

- 1) Peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan
- 2) Peningkatan peran ibu dalam pendidikan anak
- 3) Penurunan kekerasan terhadap perempuan dan anak
- 4) Penurunan pekerja anak
- 5) Pencegahan perkawinan anak.



Tabel 41 menunjukkan perkembangan partisipasi angkatan kerja perempuan pada tahun 2018-2022 Kabupaten Bangka Tengah.

**Tabel 39 Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan	36.996	33.816	32.817	30.752	30.312
2.	Jumlah angkatan kerja perempuan	65.189	66.217	63.623	68.564	70.370
3.	Partisipasi angkatan kerja perempuan (%)	56,75	51,07	51,58	44,85	43,08

**Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan PPPA Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan Tabel 39 di atas menunjukkan bahwa persentase partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh pasca pandemi Covid-19, dimana perempuan yang bekerja beralih menjadi ibu rumah tangga (bukan angkatan kerja).

Sementara itu, persentase partisipasi perempuan di Lembaga Pemerintah sejak tahun 2018 hingga 2022 ditunjukkan oleh Tabel 40:

**Tabel 40 : Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Pekerja perempuan di pemerintah	2.114	2.302	2.825	2.227	2.264

2.	Jumlah pekerja perempuan	65.189	66.217	63.623	30.752	30.312
3.	Persentase pekerja perempuan di lembaga pemerintah (%)	3,24	3,47	4,44	7,24	7,47

**Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan PPPA Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan data pada Tabel 40 di atas pada tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah mengalami peningkatan karena adanya rekrutmen CPNS dan PPPK.

Perlindungan terhadap perempuan juga dapat dilihat dari penyelesaian kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak. Tabel II.56 menunjukkan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak serta kasus yang diselesaikan.

**Tabel 41 Jumlah Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak**

Tahun	Jumlah Kasus Perempuan	Jumlah Kasus Anak	Total Jumlah Kasus	Kasus Yang Diselesaikan
2018	2 kasus	22 kasus	24 kasus	24 kasus
2019	6 kasus	24 kasus	30 kasus	30 kasus
2020	8 kasus	35 kasus	43 kasus	43 kasus
2021	15 kasus	34 kasus	49 kasus	49 kasus
2022	22 kasus	44 kasus	66 kasus	66 kasus

**Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan PPPA Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan Tabel 41 di atas menyajikan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi di Kabupaten Bangka Tengah. Pada tahun 2022, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun 2021, hal ini disebabkan karena meningkatnya keberanian masyarakat dalam melaporkan kasus kekerasan yang terjadi.

Perencanaan dan pembangunan berbasis hak anak merupakan salah satu upaya untuk memberikan hak dalam pembangunan. Pemerintah Indonesia mengapresiasi pembangunan di bidang anak dalam wujud Kabupaten/Kota Layak

Anak (KLA). Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) merupakan kabupaten/kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan media, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak. Kabupaten Bangka Tengah sejak 2018- 2022 telah mendapatkan penghargaan terkait kota layak anak sebagaimana Tabel 42.

**Tabel 42 : Perkembangan Perolehan Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)**

Penghargaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten/ Kota Layak Anak	Madya	Madya	Madya	Madya	Nindya

**Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan PPPA Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

### **2.7.1 Permasalahan Pembangunan Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Permasalahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak antara lain:

- Belum tersedianya data mikro urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- Masih tingginya angka kekerasan terhadap perempuan dan anak
- Masih rendahnya pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
- Masih rendahnya partisipasi perempuan dalam Partai Politik

### **2.7.2 Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa**

Kewenangan kabupaten dalam Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa meliputi penyelenggaraan penataan desa, fasilitasi kerja sama, pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan dan administrasi desa dan

pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, pasal 126 ayat 1 merumuskan tujuan pemberdayaan masyarakat desa adalah untuk memampukan desa dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata kelola pemerintahan desa, kesatuan tata kelola lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat, serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan. Sejalan dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah desa untuk memberdayakan diri dan masyarakat dengan memberikan dana yang tidak sedikit kepada pemerintah desa. Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah perlu mengarahkan dan mendampingi agar dana yang diterima desa dimanfaatkan secara optimal untuk kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Perkembangan indikator pemberdayaan masyarakat dan desa dapat dilihat pada Tabel 43 di bawah ini.

**Tabel 43 Perkembangan Indikator Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Persentase PKK Aktif	100	100	100	100	100
2.	Jumlah Desa dan Kelurahan	63	63	63	63	63
3.	Jumlah Lembaga Karang Taruna	63	63	63	63	25
4.	Indeks Desa Membangun					
	Jumlah desa mandiri	0	0	0	0	6
	Jumlah desa maju	15	20	23	25	30
	Jumlah desa berkembang	41	36	33	31	20

**Sumber: Dinsos PMD Kabupaten Bangka Tengah, 2023**

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan indikator pemberdayaan organisasi masyarakat desa pada Tahun 2018-2022 tidak mengalami perubahan. Namun untuk status desa mengalami perubahan, untuk desa maju bertambah 2 desa yang berubah statusnya.

### 2.7.3 Persentase Desa Berstatus Mandiri/Maju/Berkembang

Persentase desa berstatus mandiri, maju dan berkembang menjadi indikator untuk meningkatnya penyelenggaraan Desa yang efisien dan efektif. Tabel 44 menunjukkan jumlah desa maju dan desa berkembang yang ada di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2018-2022.

**Tabel 44: Jumlah Desa Mandiri, Desa Maju dan Desa Berkembang**

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah desa mandiri	0	0	0	0	6
Jumlah desa maju	20	20	23	25	30
Jumlah desa berkembang	36	36	33	31	20

**Sumber: Dinsospmd, 2023**

Berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia No, 80 Tahun 2022 tentang Status Kemajuan dan Kemandirian Desa Tahun 2022, Kabupaten Bangka Tengah telah memiliki desa dengan status 6 desa mandiri, 30 Desa dan 20 desa berkembang. Adapun Desa- desa yang mengalami perubahan status desa dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 45: Status IDM Desa, Desa Mandiri, Desa Maju dan Desa Berkembang Di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022**

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA	NAMA DESA	IKS	IKF	IKI	IDM	STATUS IDM
190403	SUNGAI SELAN	1904032008	SUNGAI SELAN ATAS	'0.9086	'0.8000	'0.8667	0.8584	MANDIRI
190405	NAMANG	1904052001	NAMANG	'0.8514	'0.9000	'0.8000	0.8505	MANDIRI
190403	SUNGAI SELAN	1904032004	LAMPUR	'0.9314	'0.8000	'0.8000	0.8438	MANDIRI
190402	PANGKALAN BARU	1904022014	BELULUK	'0.9029	'0.8167	'0.8000	0.8398	MANDIRI
190403	SUNGAI SELAN	1904032003	KERETAK	'0.9029	'0.7167	'0.8667	0.8287	MANDIRI
190402	PANGKALAN BARU	1904022020	AIR MESU TIMUR	'0.9086	'0.7500	'0.8000	0.8195	MANDIRI
190402	PANGKALAN BARU	1904022004	AIR MESU	'0.8629	'0.7167	'0.8667	0.8154	MAJU
190406	LUBUK BESAR	1904062003	LUBUK BESAR	'0.9371	'0.8000	'0.6667	0.8013	MAJU
190403	SUNGAI SELAN	1904032011	KERAKAS	'0.8800	'0.6333	'0.8667	0.7933	MAJU
190401	KOBA	1904012008	TERENTANG III	'0.7657	'0.7167	'0.8667	0.7830	MAJU
190404	SIMPANG KATIS	1904042006	TERU	'0.8857	'0.7833	'0.6667	0.7786	MAJU
190403	SUNGAI SELAN	1904032005	SARANG MANDI	'0.8286	'0.6333	'0.8667	0.7762	MAJU

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA	NAMA DESA	IKS	IKE	IKL	IDM	STATUS IDM
190406	LUBUK BESAR	1904062006	LUBUK PABRIK	'0.8114	'0.9000	'0.6000	0.7705	MAJU
190404	SIMPANG KATIS	1904042001	SIMPANG KATIS	'0.8971	'0.7333	'0.6667	0.7657	MAJU
190405	NAMANG	1904052009	CAMBAI SELATAN	'0.7543	'0.6667	'0.8667	0.7625	MAJU
190401	KOBA	1904012003	NIBUNG	'0.8343	'0.7167	'0.7333	0.7614	MAJU
190402	PANGKALAN BARU	1904022006	MANGKOL	'0.8057	'0.6000	'0.8667	0.7575	MAJU
190406	LUBUK BESAR	1904062001	PERLANG	'0.9371	'0.7333	'0.6000	0.7568	MAJU
190405	NAMANG	1904052003	KAYU BESI	'0.8457	'0.7500	'0.6667	0.7541	MAJU
190403	SUNGAI SELAN	1904032006	MUNGGU	'0.8400	'0.7500	'0.6667	0.7522	MAJU
190402	PANGKALAN BARU	1904022012	PADANG BARU	'0.9029	'0.6667	'0.6667	0.7454	MAJU
190403	SUNGAI SELAN	1904032012	MELABUN	'0.9029	'0.6667	'0.6667	0.7454	MAJU
190404	SIMPANG KATIS	1904042007	TERAK	'0.8571	'0.7000	'0.6667	0.7413	MAJU
190402	PANGKALAN BARU	1904022016	PEDINDANG	'0.8057	'0.7500	'0.6667	0.7408	MAJU
190402	PANGKALAN BARU	1904022007	TANJUNG GUNUNG	'0.8514	'0.7000	'0.6667	0.7394	MAJU
190404	SIMPANG KATIS	1904042008	PASIR GARAM	'0.8743	'0.6667	'0.6667	0.7359	MAJU
190405	NAMANG	1904052004	JELUTUNG	'0.8057	'0.7333	'0.6667	0.7352	MAJU
190402	PANGKALAN BARU	1904022010	BENTENG	'0.7714	'0.7333	'0.6667	0.7238	MAJU
190403	SUNGAI SELAN	1904032009	TANJUNG PURA	'0.8000	'0.7667	'0.6000	0.7222	MAJU
190405	NAMANG	1904052002	CAMBAI	'0.8286	'0.6667	'0.6667	0.7206	MAJU
190401	KOBA	1904012005	KURAU (TIMUR)	'0.8514	'0.7667	'0.5333	0.7171	MAJU
190404	SIMPANG KATIS	1904042009	KATIS	'0.8457	'0.6333	'0.6667	0.7152	MAJU
190403	SUNGAI SELAN	1904032010	ROMADHON	'0.6914	'0.5833	'0.8667	0.7138	MAJU
190402	PANGKALAN BARU	1904022013	JERUK	'0.8400	'0.6333	'0.6667	0.7133	MAJU
190405	NAMANG	1904052005	BELILIK	'0.8057	'0.6667	'0.6667	0.7130	MAJU
190402	PANGKALAN BARU	1904022018	BATU BELUBANG	'0.8343	'0.7000	'0.6000	0.7114	MAJU
190406	LUBUK BESAR	1904062008	KULUR ILIR	'0.7543	'0.6333	'0.7333	0.7070	BERKEMBANG
190404	SIMPANG KATIS	1904042002	CELUAK	'0.8057	'0.6333	'0.6667	0.7019	BERKEMBANG
190404	SIMPANG KATIS	1904042003	SUNGKAP	'0.7714	'0.6667	'0.6667	0.7016	BERKEMBANG
190404	SIMPANG KATIS	1904042005	PUPUT	'0.7486	'0.6833	'0.6667	0.6995	BERKEMBANG
190406	LUBUK BESAR	1904062005	LUBUK LINGKUK	'0.8400	'0.6333	'0.6000	0.6911	BERKEMBANG
190401	KOBA	1904012010	KURAU BARAT	'0.7657	'0.6333	'0.6667	0.6886	BERKEMBANG
190406	LUBUK BESAR	1904062002	BATU BERIGA	'0.8286	'0.5667	'0.6667	0.6873	BERKEMBANG
190406	LUBUK BESAR	1904062004	KULUR	'0.8229	'0.6833	'0.5333	0.6798	BERKEMBANG
190406	LUBUK BESAR	1904062009	BELIMBING	'0.8343	'0.5333	'0.6667	0.6781	BERKEMBANG
190402	PANGKALAN BARU	1904022021	KEBINTIK	'0.8000	'0.6333	'0.6000	0.6778	BERKEMBANG
190403	SUNGAI SELAN	1904032002	KERANTAI	'0.8286	'0.5333	'0.6667	0.6762	BERKEMBANG
190405	NAMANG	1904052008	BUKIT KIJANG	'0.7429	'0.6167	'0.6667	0.6754	BERKEMBANG
190404	SIMPANG KATIS	1904042004	BERUAS	'0.7886	'0.5667	'0.6667	0.6740	BERKEMBANG
190405	NAMANG	1904052006	BHASKARA BHAKTI	'0.7486	'0.6000	'0.6667	0.6717	BERKEMBANG
190403	SUNGAI SELAN	1904032013	KERETAK ATAS	'0.7486	'0.6000	'0.6667	0.6717	BERKEMBANG
190406	LUBUK BESAR	1904062007	TRUBUS	'0.8286	'0.5167	'0.6667	0.6706	BERKEMBANG
190404	SIMPANG KATIS	1904042010	PINANG SEBATANG	'0.7543	'0.5667	'0.6667	0.6625	BERKEMBANG
190403	SUNGAI SELAN	1904032007	KEMINGKING	'0.8171	'0.5000	'0.6667	0.6613	BERKEMBANG
190401	KOBA	1904012007	PENYAK	'0.8343	'0.5167	'0.5333	0.6281	BERKEMBANG
190401	KOBA	1904012006	GUNTUNG	'0.7829	'0.5000	'0.6000	0.6276	BERKEMBANG

Sumber: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bangka Tengah, 2023

#### 2.7.4 Urusan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

Penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan. Jumlah penduduk yang tidakterkendali akan menghambat proses-proses pembangunan menuju tujuan yang ingin dicapai karena sumber daya pembangunan terserap untuk pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan manusia yang selalu bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pengendalian jumlah penduduk dan penggiatan program Keluarga Berencana.

Pemerintah menggalakkan lagi program BANGGA KENCANA (Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana) dengan harapan tidak hanya menurunkan angka kelahiran, tetapi juga mewujudkan bonus demografi berkualitas. Motto “Dua Anak Lebih Sehat” bagian dari upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga baik dalam konteks pernikahan maupun kehamilan. Bonus demografi yang terjadi di tahun 2020-2030 adalah jumlah usia angkatan kerja dengan usia 15-64 tahun mencapai 70%. Sedangkan, 30% penduduknya adalah berusia tidak produktif yaitu usia 14 tahun ke bawah dan di atas 65 tahun. Bonus demografi bisa jadi anugerah tapi juga bisa musibah. Syaratnya harus berkualitas, jika tidak akan menimbulkan bencana gunung es. Bencana gunung es adalah ketika kekerasan dalam rumah tangga meningkat akibat belum sejahtera, pengangguran bertambah dan pendidikan tidak terpenuhi. Sedangkan generasi yang berkualitas dapat diukur dari kompetensi dan karakter. Terwujudnya karakter itu harus dilakukan oleh ayah dan ibu serta dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan. Pencegahan *stunting* dapat dimulai dari masa remaja saat seorang remaja mempersiapkan dan merencanakan masa depan dan kehidupan berkeluarga. Indikator *stunting* sendiri adalah keluarga dengan baduta (Bayi dibawah usia dua tahun) yang mendapatkan Fasilitas dan Pembinaan 1000 Hari Pertama Kehidupan,

b. Kebijakan terkait Germas

Untuk Kabupaten Bangka Tengah memiliki 2 kebijakan yang mendukung kegiatan germas yaitu :

1. Peraturan Bupati No. 94 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
2. Peraturan Bupati No.28 Tahun 2020 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.



## **BAB II**

### **KEGIATAN DAN HASIL PELAKSANAAN GERMAS**

#### **2.1 Rincian / Daftar kegiatan lintas sektor yang berkontribusi pada Gerakan Masyarakat Hidup Sehat**

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. . Pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden No.1 Tahun 2017 tentang GERMAS, dalam rangka mempercepat dan mensinergikan tindakan dari upaya promotif dan preventif hidup sehat guna meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan akibat penyakit.

Salah satu dukungan nyata lintas sektor untuk suksesnya GERMAS, diantaranya Program Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang berfokus pada pembangunan akses air minum, sanitasi, dan pemukiman layak huni, yang merupakan infrastruktur dasar yang mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam hal keamanan pangan.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktik hidup sehat merupakan salah satu wujud Revolusi Mental. Secara khusus, GERMAS diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan mengurangi beban biaya kesehatan

Tabel 46 : Rincian Daftar Kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat lintas OPD

NO	PENANGGUNG JAWAB	KEGIATAN GERMAS	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO) INDIKATOR	TARGET			ANGGARAN (DALAM JUTA RUPIAH)		
					TARGET	CAPAIAN		ALOKASI ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN	
						SEMESTER I	SEMESTER II		SEMESTER I	SEMESTER II
1	DINBUDPORA	Pemanfaatan olahraga dalam masyarakat	Jumlah peserta yang mengikuti senam	Tingkat aktivitas fisik	9900 orang	4450 orang	-	159.700.000	79.850.000	-
		Fasilitas penyediaan sarana dan prasarana olahraga masyarakat	Jumlah fasilitas sarana dan prasarana olahraga masyarakat	Jumlah pengguna sarana dan prasarana olahraga kolam renang	24.000 orang	12.000 orang	2.000 orang	80.000.000	-	-
		Pemanfaatan olahraga dalam masyarakat (HAORNAS)	Jumlah peserta yang mengikuti Haornas	Tingkat aktivitas fisik	1000 orang	-	-	53.100.000	-	-
		Penyediaan sarana sanitasi bersih dan layak di tempat wisata	Jumlah fasilitas pengadaan toilet bersih di tempat wisata: Pantai Sumur Tujuh (1 unit), Danau Kaolin (1 unit), Pantai	Output: adanya toilet di lokasi wisata sehingga memudahkan akses kebersihan dan sanitasi bagi pengunjung objek wisata. Pembangunan	Pengadaan toilet di Danau Pading	-	-	165.000.000	-	-

			Batu Belubang (1 unit)	toilet di objek wisata menggunakan APBD						
2	DINDIK	Pembudayaan dan fasilitasi kegiatan aktivitas fisik di sekolah	a. Jumlah satuan pendidikan yang memiliki sarana olahraga sekolah	Semua sekolah	Semua jenjang PAUD, SD, SMP, se-kabupaten Bangka Tengah	Semua jenjang PAUD, SD, SMP, se-kabupaten Bangka Tengah	-	-	-	-
			b. Jumlah satuan pendidikan yang meningkatkan kegiatan aktivitas fisik/olahraga di sekolah	Semua sekolah	Semua jenjang PAUD, SD, SMP, se-kabupaten Bangka Tengah	Semua jenjang PAUD, SD, SMP, se-kabupaten Bangka Tengah	-	-	-	-
		Penguatan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS)	Jumlah sekolah memiliki UKS sesuai standar pelayanan	Rehabilitasi UKS di SD	SD	2 sekolah (SD N.2 sungai selan , SD N.14 Koba),	-	129.819.000	-	-
				Rehabilitasi UKS di SMP	SMP	SMP n.2 simpang katis	-	151.950.000	-	-
		Penerapan KTR di Sekolah	Jumlah sekolah menerapkan kebijakan KTR	Semua sekolah						
					-					

		Penerapan Sekolah Ramah Anak	Jumlah sekolah ramah anak (Sekolah yang bebas intimidasi dan kekerasan)	Semua sekolah	Semua jenjang PAUD, SD, SMP, se-kabupaten Bangka Tengah	Semua jenjang PAUD, SD, SMP, se-kabupaten Bangka Tengah	-	-	-	-
		Pendidikan keluarga untuk hidup sehat	Jumlah kegiatan pelayanan pendidikan keluarga untuk hidup sehat	Semua sekolah	Semua jenjang PAUD, SD, SMP, se-kabupaten Bangka Tengah	Semua jenjang PAUD, SD, SMP, se-kabupaten Bangka Tengah	-	-	-	-
		Penyediaan sarana sanitasi sekolah	Jumlah satuan pendidikan yang memiliki sarana sanitasi sekolah	Rehab jamban di sekolah	SD	SD n.2 simpang katis	-	106.044.000	-	
				Pembangunan jamban di sekolah	SD	sd n.14 koba	-	142.358.000	-	-
				Pembangunan jamban di sekolah	SMP	SMP Islam terpadu Bahrulhuda	-	194.921.950	-	-
		Peningkatan Akses Air Minum Layak	Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan	Presentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum layak	150 SR	-	-	1.000.000.000	-	-
3	DPUTRP		Operasi dan Pemeliharaan SPAM di	Presentase rumah tangga yang mendapatkan	3 UNIT	-	-	1.000.000.000	393.975.621	-

			Kawasan Perkotaan	akses air minum layak						
			Operasi dan Pemeliharaan SPAM di Kawasan Perdesaan	Presentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum layak	2 UNIT	-	-	300.000.000	79.701.300	-
		Peningkatan akses Air Sanitasi Layak	Pembangunan /Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Setempat	Presentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah)	150 Rumah Tangga	-	-	1.000.000.000	56.777.400	-
			Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	Presentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah)	5 UNIT	-	-	150.000.000	2.450.000	-
			Penyediaan Jasa Penyedotan Lumpur Tinja	Presentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah)	200 Rumah Tangga	-	-	250.000.000	94.669.302	-
4	DIPERKIMHUB	Penataan sarana dan fasilitas perhubungan	Jumlah pengadaaan dan pemasangan	Jumlah perlengkapan jalan di jalan	210 unit	210 unit	-	1.596.740.000	838.824.000	-

		yang aman dan nyaman	perlengkapan jalan	kabupaten/kota yang tersedia						
		Pembangunan Rumah Swadaya melalui Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)	Jumlah rumah swadaya yang dibangun melalui bantuan stimulan perumahan swadaya	-	260 unit	260 unit	-	5.200.000.000	5.200.000.000	-
		Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni untuk Pencegahan terhadap Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh di luar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 Ha	Jumlah rumah tidak layak huni yang diperbaiki	-	10 unit	4 unit	-	730.000.000	115.500.000	-
		Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	Jumlah rumah tidak layak huni untuk pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya permukiman	-	20 unit	-	-	1.450.000.000	1.350.000	-

			kumuh di luar kawasan permukiman kumuh dengan luas di bawah 10 (sepuluh) Ha yang diperbaiki							
5	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelaksanaan Pengawasan keamanan pangan segar daerah Kabupaten/Kota	Pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan	Jumlah sampel pangan segar yang diuji menggunakan rapid tes.	60 Sampel	76 Sampel	-	30.000.000	20.440.000	-
				Bimtek PSAT-PDUK	40 Orang	40 Orang	-	30.000.000	15.843.000	-
				<i>In-House Training</i> Keamanan Pangan	15 Orang	15 Orang	-			
				Jumlah nomor registrasi yang diterbitkan	5 Nomor Registrasi	1 Nomor Registrasi	-			
				KIE Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan ( <i>pre-market</i> )	50 Orang	50 Orang	-	14.680.000	11.322.000	-
				Jumlah pangan segar asal tumbuhan yang tersertifikasi prima 3	3 Sertifikat	6 Sertifikat	-			
		Pemberdayaan Masyarakat	Diversifikasi dan	Sosialisasi Pangan	80 Orang	80 Orang	-	220.000.000	105.328.025	-

		dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Ketahanan Pangan Masyarakat yang Diukur dari Konsumsi Energi dan Protein per kapita per hari	Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)						
				Promosi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	5 Media Promosi	5 Media Promosi	-			-
				Lomba Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	13 Desa Lokus <i>Stunting</i>	-	-			-
				Sosialisasi Penyusunan Menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	13 Desa Lokus <i>Stunting</i>	-	-			-
				KIE Pengembangan Pangan Lokal untuk Penanggulangan <i>Stunting</i>	1 Kegiatan	1 Kegiatan	-			-
6	Dinas Perikanan	Pelaksanaan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)	a. Meningkatkan Konsumsi Ikan Nasional	Perilaku gemar makan ikan	55,56 kg/kap/thn	-	-	236.299.000	73.325.440	-
			b. Jumlah Lokasi	Kegiatan lomba masak ikan	1 kali lomba	-	-	236.299.000	73.325.440	-



			pelaksanaan gerakan memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)	tingkat kabupaten						
		Pengawasan mutu keamanan hasil perikanan	Jumlah Lokasi yang diawasi mutu dan keamanan hasil perikanannya dari residu dan bahan berbahaya	Menjaga produk perikanan baik ikan segar maupun olahan aman dari bahan berbahaya dan beracun bagi kesehatan	20 lokasi	8 Lokasi	-	35.035.000	19.326.120	-
			Pembinaan mutu dan keamanan pangan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil	meningkatkan mutu dan keamanan hasil perikanan	40 ORANG	40 orang	-	35.035.000	19.326.120	-
		Penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan dalam satu daerah kab/kota	Ketersediaan dan penyaluran ikan dalam daerah yang berkualitas baik	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kualitas ikan	12 bulan	6 bulan	-	367.763.000	135.517.970	-

7	Dinas Lingkungan Hidup	Pemanfaatan bank sampah	Jumlah timbunan sampah yang berkurang melalui pembangunan bank sampah, penerapan EPR oleh produsen dan retail, pusat daur ulang sampah kapasitas 1 ton/hari, penghargaan adipura dan urban family kapasitas 0.5ton/hari	Jumlah Laporan Hasil Pengurangan Sampah dengan Melakukan Pembatasan, Pendaauran Ulang dan Pemanfaatan Kembali (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)	1 Laporan per semester	1 Laporan	1 Laporan	24.996.000	23.432.000	1.564.000
		Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam pengelolaan Persampahan	Pembentukan dan Pembinaan Bank Sampah	Jumlah Masyarakat, Kelompok Masyarakat atau Para Pihak Lainnya yang Terlibat Aktif dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	12 Kelompok	6 Kelompok	6 Kelompok	19.994.000	7.340.000	12.654.000

		Pemulihan ekosistem kawasan TAHURA yang rusak	Jumlah luasan penanaman yang dilaksanakan pemda bersama masyarakat dan lembaga terkait.	Luasan lahan yang rusak yang berhasil dipulihkan	30 Ha	15 ha	15 ha	149.895.000	1.230.000	-
		Pengolahan HHBK	produk HHBK yang dihasilkan masyarakat dari dalam kawasan Tahura (Gula kabung, Madu, Getah Karet dan buah buahan)	Tidak ada anggaran	-	-	-	-	-	-
		Pengembangan dan pemanfaatan Potensi Jasa Lingkungan di kawasan TAHURA	Jumlah Kelompok pengelola jasa lingkungan ( wisata alam) dan jumlah pemanfaatan jasa lingkungan (air non komersil)	Jumlah Pemohon pengelola jasa lingkungan	3 Pemohon	1 Pemohon	2 Pemohon	14.550.000	8.800.590	-

		Peningkatan kemitraan konservasi di kawasan TAHURA	Jumlah kelompok masyarakat yang berkebun didalam kawasan Tahura yang mengajukan permohonan untuk menjadi mitra konservasi.	Jumlah kelompok mitra konservasi	5 Kelompok	2 Kelompok	3 Kelompok	18.986.000	12.032.114	-
		Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	Pengelolaan RTH terutama taman selaku ruang publik guna mendukung lingkungan yang asri, indah dan sehat	Luas RTH yang dikelola secara rutin setiap bulannya. Pengukuran dilakukan kepada luasan ruang terbuka hijau yang tersedia yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup lingkup kewenangan Kabupaten/ Kota. Dengan cara mendata luasan RTH tersedia dengan yang terkelola.	27,29 Ha	27,29 Ha	27,29 Ha	2.125.499.000	1.003.911.180	-

				Sumber data yang digunakan data lapangan berupa monitoring dan evaluasi.						
8	DPPKBPPPA	Komunikasi, Informasi, dan edukasi (KIE) Germas bagi keluarga, kelompok kegiatan , perempuan dan anak	Orientasi dan Pelatihan teknis pengelola ketahanan dan kesejahteraan keluarga ((BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga UPPKS)	Jumlah kelompok orientasi dan pelatihan teknis pengelola ketahanan dan kesejahteraan keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga UPPKS)	10 kelompok	5 kelompok	-	64.350.000	5.400.000	-
			Jumlah laporan hasil orientasi dan pelatihan teknis pengelola ketahanan dan kesejahteraan keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi		10 laporan	5 Laporan	-			

				Keluarga UPPKS)						
			Pengembangan kegiatan masyarakat untuk peningkatan kualitas keluarga (pengembangan industri rumahan)	Jumlah laporan pengembangan kegiatan masyarakat untuk peningkatan kualitas keluarga kewenangan kab/kota	1 laporan (50 Pelaku IR)	-	-	25.000.000	2.000.000	-
		Promosi dan konseling kesehatan reproduksi pada kelompok kegiatan (Poktan) bina keluarga, Fasilitas Kesehatan (Faskes) dan Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)	Promosi dan Sosialisasi kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (menjadi orangtua hebat, generasi berencana, kelanjutusiaan serta pengelolaan keuangan keluarga)	jumlah laporan hasil Promosi dan Sosialisasi kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (menjadi orangtua hebat, generasi berencana, kelanjutusiaan serta pengelolaan keuangan keluarga)	1 Laporan	1 laporan	-	51.350.000	21.912.000	-
			Promosi dan Sosialisasi kelompok	jumlah laporan hasil promosi dan sosialisasi	1 Laporan, 10 kelompok	1 Laporan, 10 kelompok	-	78.650.250	-	-

			Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga UPPKS)	kelompok kegiatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan ekonomi keluarga/UPPKS)						
9	DPMPTK	Mendorong kegiatan olahraga di tempat kerja	Jumlah perusahaan yang melaksanakan kegiatan olahraga	-	104 Perusahaan	22 Perusahaan	-	39.760.000	5.090.000	-
		Fasilitasi Penerapan KTR di tempat kerja	Jumlah perusahaan yang menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok di area kerjanya							
		Fasilitasi penyediaan sarana ruang menyusui di tempat kerja	Jumlah perusahaan yang menyediakan sarana ruang menyusui							

		Fasilitasi pemeriksaan kesehatan / deteksi dini penyakit pada pekerja	Jumlah perusahaan yang melaksanakan pemeriksaan kesehatan / deteksi dini penyakit kepada tenaga kerja							
10	Satpol PP	Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan, dan Pengawasan	Jumlah kasus gangguan ketenteraman dan ketertiban umum yang dicegah melalui deteksi dini dan cegah dini, pembinaan dan penyuluhan, pelaksanaan patroli , pengamanan dan pengawasan	-	122 Kasus	72 kasus	-	90.000.000	35.746.030	-
		Sosialisasi Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan	Jumlah Laporan Hasil Pelaksanaan Sosialisasi Penegakan Perda/Perkada	-	6 Laporan	3 Laporan		25.550.000	4.900.000	-



		Bupati/Wali Kota	kepada Masyarakat/Keompok Masyarakat/Pe laku Usaha/							
		Pengawasan Atas Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	Jumlah Laporan Hasil Pelaksanaan Pengawasan yang Dilakukan Terhadap Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	-	5 Laporan	3 Laporan	-	4092102000	2.045.813..972	-
11	SETDA	Usaha Kesehatan Sekolah	Kegiatan berupa sosialisasi dan pembinaan lomba sekolah sehat	-	12 SMA/SMK, dan 5 SMP	-	-	250.000.000	-	-
		bantuan sosial uang yang direncanakan untuk individu	Pemberian uang tunai kepada individu yang sudah	-	30 Orang	-	-	277.500.000	-	-

			membuat proposal							
12	DINDUKCAPIL	Pendataan Penduduk Non Permanen dan Rentan Administrasi Kependudukan	Melakukan sosialisasi kepada semua perangkat RT dan perwakilan penduduk non permanen	Jumlah Dokumen Hasil Pendataan Penduduk Non Permanen dan Rentan Administrasi Kependudukan	250 dokumen	201 dokumen	-	15.580.000	12.210.000	-
		Penyelesaian Masalah Pendaftaran Penduduk	1. Melakukan sosialisasi terkait penyelesaian masalah pendaftaran penduduk	Jumlah orang yang melapor dan dilayani	150 Orang	80 orang	-	17.850.000	9.304.640	-
			2. Melaksanakan pelayanan langsung kepada masyarakat (Jemput Bola) terhadap ODGJ, Disabilitas dan Lansia							
		Peningkatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk	1. Perekaman KTP-EI ke Desa dan Sekolah	Jumlah dokumen yang terbit	18.000 dokumen	10.120 dokumen	-	34.600.000	17.900.000	-

			2. Penyelenggara an Kartu Indentitas Anak							
		Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen atas Pelaporan Peristiwa Penting	Pencatatan Kelahiran, Perkawinan, dan Kematian dengan sistem jemput bola ke desa Kabupaten Bangka Tengah	Jumlah dokumen yang terbit	1.000 dokumen	500 dokumen	500 dokumen	54.200.000	35.574.480	-
		- Edukasi gizi seimbang pada kelompok ibu balita (PKM Koba)	KIE Gizi Seimbang	Memberikan informasi terkait manfaat dan pentingnya mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang untuk meningkatkan kesehatan.	2 x 24 Posyandu	24 Posyandu	-	6.720.000	3.360.000	-
		- Edukasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Posyandu Lansia (Edukasi PHBS di rumah	KIE edukasi hidup sehat dan PHBS rumah tangga	Memberikan informasi terkait langkah upaya hidup sehat dengan beberapa indikator gernas dan	11 x 11 Desa Kelurahan	11 Desa / Kelurahan	-	8.470.000	4.620.000	-

		tangga) (PKM Koba)		PHBS Rumah Tangga.						
		- Penyuluhan PHBS di Instansi Pendidikan (PKM Lubuk besar)	Jumlah Instansi / Tempat belajar yang menerapkan indikator PHBS di tatanan sekolah	Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ber-PHBS di Instansi kesehatan dan tempat-tempat kerja	22 Sekolah	22 Sekolah	-	1.260.000	1.260.000	-
		- Kampanye Gerakan Ibu Hamil Sehat (PKM Lubuk besar)	Jumlah Ibu hamil yang mendapatkan informasi seputar kehamilan	Meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai informasi kesehatan	4 Desa	4 Desa	-	5.390.000	1.890.000	-
		- Kampanye Gerakan Aksi Bergizi di Sekolah (PKM Lubuk besar)	Jumlah Siswa siswi yang mendapatkan pelayanan, pendidikan kesehatan dan pembinaan di sekolah	Meningkatkan Pengetahuan siswa siswi mengenai informasi kesehatan	1 Sekolah	1 Sekolah	-	700.000	700.000	-
		- Advokasi kepemegang kebijakan kepala desa/lurah terkait pelaksanaan kegiatan	Advokasi Germas	Mengalang dukungan dari pemaku kebijakan di desa/kelurahan terkait pelaksanaan	5 Desa	5 Desa	-	700.000	700.000	-

		Germas di 11 desa/kel (senam aktifitas fisik) PKM Perlang		kegiatan germas di desa						
		- Edukasi gizi seimbang pada kelompok ibu balita PKM Perlang	KIE Gizi Seimbang	Memberikan informasi terkait manfaat dan pentingnya mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang untuk meningkatkan kesehatan.	10 Posyandu	10 Posyandu	-	1.400.000	700.000	-
		- Penerapan KTR di Sekolah & Desa di PKM Perlang	Jumlah Sekolah dan Instansi Pemerintah yang menerapkan KTR	Sekolah dan Instansi yang telah menerapkan KTR	15 Instansi	10 Instansi	-	2.200.000	1.400.000	-
		- Penyuluhan Germas disekolah di PKM Perlang	Jumlah sekolah yang menerapkan indikator Germas di sekolah	Sekolah yang telah menerapkan indikator Germas	10 Sekolah	9 Sekolah	-	1.400.000	1.290.000	-
		- Penyuluhan edukasi isi piringku (germas) dalam pencegahan stunting di	Jumlah UKBM yang mendapatkan informasi masyarakat tentang isi	Meningkatkan Pengetahuan masyarakat tentang isi piringku dalam pencegahan	9 UKBM	9 UKBM	-	1.260.000	1.260.000	-

		UKBM PKM Perlang	piringku dalam pencegahan stunting	stunting di UKBM						
		- Penyuluhan/edukasi kesehatan di posyandu lansia PKM Perlang	jumlah posyandu pra lansia dan lansia yang mendapatkan informasi kesehatan	Meningkatkan Pengetahuan pra lansia dan lansia mengenai informasi kesehatan	8 Posyandu	8 Posyandu	-	490.000	490.000	-
		- Penyuluhan/edukasi kesehatan tentang bahaya penyakit kardiovaskular dikelompok lansia : PKM Perlang	jumlah posbindu PTM dan Posyandu lansia yang mendapatkan informasi kesehatan	Meningkatkan Pengetahuan pra lansia dan lansia mengenai informasi kesehatan	8 Posbindu PTM	8 Posbindu PTM	-	1.120.000	1.120.000	-
		- Edukasi manfaat melakukan Aktifitas fisik di Kelas Ibu Hamil : PKM Perlang	Jumlah Kelompok Ibu Hamil	Meningkatkan Pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat aktifitas fisik	7 Kelas Ibu hamil	7 Kelas Ibu hamil	-	560.000	560.000	-
		- Gerakan cegah stunting (PKM Namang)	Terlaksananya kegiatan promosi kesehatan	Meningkatkan pengetahuan masyarakat cara cegah stunting dengan ABCDE dan konsumsi protein hewani	10 Posyandu	10 Posyandu	-	1.400.000	1.260.000	-

		- Edukasi lansia dan lansia risiko tinggi oleh tenaga kesehatan Puskesmas (PKM Namang)	Terlaksananya kegiatan promosi kesehatan	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi pada lansia dan aktifitas yang aman bagi lansia	8 desa	8 desa	-	1.120.000	1.120.000	-
		- Penerapan KTR di Sekolah & Desa (PKM Pangkalanbaru)	Jumlah Sekolah dan Instansi Pemerintah yang menerapkan KTR	Sekolah dan Instansi yang telah menerapkan KTR	17 Instansi	Belum di lakukan	-	1.400.000	Belum di lakukan	-
		- Penyuluhan Germas disekolah (PKM Pangkalanbaru)	Jumlah sekolah yang menerapkan indikator Germas di sekolah	Sekolah yang telah menerapkan indikator Germas	9 sekolah	Belum di lakukan	-	3.150.000	Belum di lakukan	-
		- Penyuluhan edukasi isi piringku (germas) dalam pencegahan stunting di UKBM (PKM Pangkalanbaru)	Jumlah UKBM yang mendapatkan informasi masyarakat tentang isi piringku dalam pencegahan stunting	Meningkatkan Pengetahuan masyarakat tentang isi piringku dalam pencegahan stunting di UKBM	7 UKBM	7 UKBM	-	2.100.000	490.000	-

		- Penyuluhan/ edukasi kesehatan tentang bahaya penyakit kardiovaskular dikelompok lansia (PKM Pangkalanbaru)	jumlah posbindu PTM dan Posyandu lansia yang mendapatkan informasi kesehatan	Meningkatkan Pengetahuan pra lansia dan lansia mengenai informasi kesehatan	9 Posbindu PTM	9 Posbindu PTM	-	3.430.000	Belum di lakukan	-
		- Penerapan KTR di Sekolah (PKM Sp Katis)	Jumlah Desa yang menerapkan KTR	Desa yang telah menerapkan KTR	20 Sekolah	11 Sekolah	-	1.400.000	770.000	-
		- Melaksanakan kampanye Germas di desa / aksi makan buah dan sayur / senam prolanis / cek kesehatan rutin (PKM Lampur)	Jumlah desa yang digerakan untuk melakukan Germas	Masyarakat desa yang melakukan kegiatan Germas	6 Desa	3 Desa	-	1.680.000	840.000	-
		- Bimbingan teknis dan Supervisi Pengembangan dan PelaksnaaannU paya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM)	Jumlah Posyandu Wilayah Kabupaten Bangka Tengah	Persentase Posyandu Aktif	140 Posyandu	-	-	130.354.000	-	-



		- Pembinaan Pokjanal Posyandu (UKBM) di wilayah Kabupaten Bangka Tengah	Jumlah UKBM yang dilakukan pembinaan	Posyandu Aktif dan UKBM lainnya	6 Pokjanal Posyandu kecamatan dan 140 posyandu (72 OK)	1 pokjanal posyandu kecamatan 4 Posyandu	-	10.800.000	3.750.000	-
		- Pemantauan Deteksi Dini Faktor Resiko PTM di Masyarakat (Pada Instansi Pendidikan dan Puskesmas) : PKM Lubuk Besar	Jumlah orang yang dilakukan deteksi sesuai standar	Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memonitoring kegiatan teknis deteksi dini PTM di Masyarakat	4 Desa	4 Desa	-	13.860.000	7.560.000	-
		- Pelaksanaan Posyandu Lansia dan Posbindu di 4 Desa (PKM Lubuk besar)	Cek Kesehatan Berkala untuk lansia	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan yang dialami masyarakat	4 Desa	4 Desa	-	3.500.000	3.500.000	-
		- Pembinaan dan pemantauan kader Posyandu	Jumlah kader posyandu yang dilakukan pembinaan di	Meningkatkan meriview kembali pengetahuan kader	11 Posyandu	11 Posyandu	-	770.000	770.000	-

		lansia (PKM Sp Katis)	posyandu lansia	kesehatan tentang standar pelayanan kesehatan Posyandu lansia						
		- Pembinaan Posyandu Bayi Balita (PKM Sp Katis)	Jumlah kader posyandu	Kader Posyandu dibina untuk pelaksanaan Posyandu, dari cara mengukur, menimbang berat badan balita	15 Posyandu	14 Posyandu	-	1.050.000	980.000	-
		- Pembinaan UKBM (PKM Sp Katis)	Jumlah UKBM yang dilakukan Pembinaan	UKBM yang aktif melaksanakan kegiatan di Desa	10 Desa	5 Desa	-	3.500.000	1.750.000	-
		- Pembinaan POS UKK (UKBM) (PKM Perlang)	Jumlah masyarakat yang hadir di POS UKK	Jumlah POS UKK yang dibentuk	3 POS UKK	3 POS UKK	-	840.000	140.000	-
		- Pembinaan dan pemantauan kader Posyandu Bayi Balita (PKM Perlang)	Jumlah kader posyandu yang dilakukan pembinaan di posyandu bayi balita	Meningkatkan meriview kembali pengetahuan kader kesehatan tentang standar pelayanan kesehatan Posyandu balita	10 Posyandu	50 Orang	-	2.100.000	700.000	-

		- Pembinaan dan pemantauan kader Posyandu lansia (PKM Perlang)	Jumlah kader posyandu yang dilakukan pembinaan di posyandu lansia	Meningkatkan meriview kembali pengetahuan kader kesehatan tentang standar pelayanan kesehatan Posyandu lansia	8 Posyandu	8 posyandu	-	1.120.000	560.000	-
		- Pemberdayaan kader masyarakat terlibat dalam pelaksanaan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PKM Namang)	Jumlah orang yang dilakukan deteksi sesuai standar	Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memonitoring kegiatan teknis deteksi dini PTM di Masyarakat	10 posyandu	-	-	1.400.000	-	-
		- Advokasi Dana desa Untuk mendukung kegiatan kesehatan (PKM Pangkalanbaru)	Jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk UKBM	Dana Desa digunakan untuk mendukung kesehatan	7 desa	7 Desa	-	980.000	Belum di lakukan	-
		- Pembinaan POS UKK (UKBM) (PKM Pangkalanbaru)	Jumlah masyarakat yang hadir di POS UKK	Jumlah POS UKK yang dibentuk	2 POS UKK	Belum di lakukan	-	1.960.000	Belum di lakukan	-

		- Pembinaan dan pemantauan kader Posyandu Bayi Balita (PKM Pangkalanbaru)	Jumlah kader posyandu yang dilakukan pembinaan di posyandu bayi balita	Meningkatkan meriview kembali pengetahuan kader kesehatan tentang standar pelayanan kesehatan Posyandu balita	15 Posyandu	15 Posyandu	-	2.100.000	1.050.000	-
		- Pembinaan UKBM di wilayah Puskesmas Lampur (PKM Lampur)	Jumlah UKBM yang dilakukan Pembinaan	UKBM yang aktif melaksanakan kegiatan di Desa	16 Posyandu	8 Posyandu	-	2.240.000	1.120.000	-
		- Pembinaan TOGA di Puskesmas Lampur (PKM Lampur)	Jumlah Desa yang melakukan pembinaan TOGA	Desa yang memilkik TOGA	1 Desa	1 Desa	-	560.000	280.000	-
		- Advokasi Dana desa Untuk mendukung kegiatan kesehatan (PKM Lampur)	Jumlah desa yang mengalokasikan dana desa untuk UKBM	Dana Desa digunakan untuk mendukung kesehatan	6 Desa	3 desa	-	1.680.000	840.000	-
		- Pembinaan UKBM (PKM Sungai selan)	Jumlah UKBM yang dilakukan Pembinaan	UKBM yang aktif melaksanakan kegiatan di Desa	30 UKBM	17 UKBM	-	4.270.000	2.170.000	-

		- Pengukuran dan Pedampingan Kebugaran Jemaah Haji	Jumlah jemaah haji yang dilakukan kegiatan manajemen pengelolaan pemeriksaan kesehatan jemaah haji	Pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap jemaah haji	120 Orang	120 Orang	-	71.825.000	8.660.000	-
		- Kebugaran ASN Puskesmas Lubuk Besar	Jumlah Pegawai yang dilakukan pengukuran kesehatan jasmani	Meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani Pegawai PKM Lubuk Besar	1 PKM	50 Orang	-	2.400.000	1.080.000	-
		- Edukasi manfaat melakukan Aktifitas fisik di Kelas Ibu Hamil (PKM Lubuk besar)	Jumlah kelompok ibu hamil	Meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat aktifitas fisik	7 Kelas Ibu hamil	7 Kelas Ibu hamil	-	4.900.000	2.100.000	-
		- Pengukuran Kebugaran pada anak sekolah di PKM Simpang Katis	Jumlah Anak sekolah yang diperiksa kebugarannya	Pemeriksaan kesehatan berkala terhadap anak sekolah	1 Sekolah	1 sekolah	-	280.000	280.000	-
		- Pengukuran Kebugaran ASN di PKM Simpang Katis	Jumlah ASN yang diperiksa kebugarannya	Pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap ASN	2 Pos	2 Pos	-	560.000	560.000	-

		- Pengukuran Kebugaran pada kelompok Olahraga di PKM Sp Katis	Jumlah Kelompok olahraga yang dipetiksa kebugarannya	Pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap kelompok olahraga	2 Pos	2 Pos	-	560.000	560.000	-
		- Pengukuran Kebugaran Jemaah Haji di PKM SP Katis	Jumlah jemaah haji yang dilakukan kegiatan manajemen pengelolaan pemeriksaan kesehatan jemaah haji	Pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap jemaah haji	1 Kecamatan	1 Kecamatan	-	280.000	280.000	-
		- Akifitas Fisik (senam lansia) PKM Perlang	Jumlah posyandu lansia yang melaksanakan senam lansia	senam lansia yang dilakukan di kegiatan posyandu lansia	8 Posyandu	8 Posyandu	-	560.000	560.000	-
		- Pengukuran Kebugaran pada kelompok Olahraga di PKM Sungai Selan	Jumlah ASN yang diperiksa kebugarannya	Pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap ASN	6 Desa 1 Kelurahan	2 Desa 1 Kel	-	5.810.000	1.680.000	-
		- Aktifitas Germas di PKM Sungai Selan	Jumlah Desa yang melaksanakan germas	Desa yang melaksanakan germas	6 Desa 1 Kelurahan	2 Desa	-	4.340.000	350.000	-
		- Kelas Ibu Hamil di PKM Sungai Selan	Jumlah ibu hamil yang melakukan	Senam ibu hamil yang dilakukan pada	6 Desa 1 Kelurahan	2 Desa 1 Kel	-	6.860.000	1.190.000	-

			kelas ibu hamil termasuk senam ibu hamil	kegiatan kelas ibu hamil						
		- Pemeriksaan kebugaran pada anak sekolah di PKM Lampur	Jumlah Anak sekolah yang diperiksa kebugarannya	Pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap anak sekolah	16 Sekolah	8 Sekolah	-	11.200.000	5.600.000	-
		Pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu di PKM Lampur	Jumlah balita yang dilakukan pemantaun BB, TB, tinggi badan di posyandu	Untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu	16 Posyandu	16 Posyandu	-	12.320.000	6.160.000	-
		- Kebugaran jasmani kelompok pekerja (PKM Namang)	Jumlah ASN yang diperiksa kebugarannya	Pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap ASN	1 Sarana	1 Sarana	-	280.000	280.000	-
		- Kebugaran jasmani jamaah haji (PKM Namang)	Jumlah jemaah haji yang dilakukan kegiatan manajemen pengelolaan pemeriksaan kesehatan jamaah haji	Pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap jamaah haji	1 Sarana	-	-	300.000	-	-
		- Kebugaran jasmani kelompok lansia (PKM Namang)	Jumlah posyandu lansia yang	senam lansia yang dilakukan di kegiatan posyandu lansia	10 Posyandu	7 Posyandu	-	1.400.000	980.000	-

			melaksanakan senam lansia							
		- Rapat Pembentukan & Evaluasi Jejaring Skrining Layak Hamil, ANC & Stunting	-	-	45 Orang	45 Orang	-	135.400.000	10.120.000	-
		- Supervisi Layanan Program KIA & Gizi dalam Pengelolaan Posyandu	-	-	16 Orang	16 Orang	-	2.400.000	2.400.000	-
		- Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu (PKM lubuk besar)	Jumlah balita yang dilakukan pemantauan BB, TB, Tinggi badan di posyandu	Untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu	17 Posyandu	17 Posyandu	-	9.520.000	4.620.000	-
		- Pemberian TTD anak remaja putri dan skrining kesehatan pada remaja putri (PKM Lubuk Besar)	Pemberian tablet penambah darah pada remaja putri	Remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) yang sekurangnya mengandung zat besi setara 60mg besi elemental dan 0,4mg asam	4 Desa	4 Desa	-	7.700.000	2.660.000	-



				folat yang disediakan oleh pemerintah						
		- Pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu (PKM Perlang)	Jumlah balita yang dilakukan pemantaun BB, TB, tinggi badan di posyandu	Untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu	10 Posayndu	10 posyandu	10 posyandu	7.000.000	2.800.000	-
		- Pemberian TTD anak remaja putri dan skrining kesehatan pada remaja putri (PKM Perlang)	- Pemberian tablet penambah darah pada remaja putri	Remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) yang sekurangnya mengandung zat besi setara 60mg besi elemental dan 0,4mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah	5 Desa	5 Desa	-	560.000	140.000	-
		- Penyuluhan tentang gernas dan gizi seimbang di sekolah (PKM lampur)	Jumlah Sekolah yang diberikan penyuluhan	Pemahaman tentang gernas	26 sekolah	13 sekolah	-	3.640.000	1.820.000	-
		- Penyuluh tentang ASI Eksklusif / Kelas	Jumlah ibu hamil dan ibu	Pemahaman ibu tentang ASI	11 Posyandu	11 Posyandu	-	16.940.000	8.470.000	-

		ibu balita (PKM lampur)	menyusi di desa							
		- Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya untuk cegah dan deteksi dini mencegah stunting (PKM Namang)	Jumlah balita yang dilakukan pemantauan BB, TB, tinggi badan di posyandu	Untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu	10 Posyandu	10 Posyandu	-	2.800.000	1.400.000	-
		- Aktifkan Posyandu (Pembagian Vitamin A) (PKM Namang)	Jumlah Posyandu Aktif	Untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu	10 Posyandu	10 Posyandu	-	16.800.000	6.230.000	-
		- Kunjungan Lapangan bumil kurang energi kronik (PKM Namang)	Jumlah Ibu hamil KEK di desa	Untuk memantau jumlah ibu hamil KEK di desa	10 Kasus	10 Kasus	-	1.400.000	420.000	-
		- Kunjungan Lapangan Bumil resti (PKM Namang)	Jumlah Ibu hamil resti di Desa	Untuk memantau jumlah ibu hamil Resti di desa	8 Desa	8 Desa	-	13.440.000	4.200.000	-
		- Kunjungan Lapangan bayi balita dengan masalah gizi (PKM Namang)	Jumlah balita dengan masalah gizi	Untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi balita dengan masalah gizi	14 Kasus	14 Kasus	-	980.000	770.000	-

		- Kunjungan Lapangan Bayi berat lahir rendah (PKM Namang)	Jumlah Bayi BBLR	Untuk memantau tumbuh kembang BBLR	7 Kasus	7 Kasus	-	980.000	560.000	-
		- Pelaksanaan kelas ibu hamil (PKM Namang)	Jumlah ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil	Pelaksanaan kegiatan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas	8 Desa	8 Desa	-	11.200.000	5.320.000	-
		- Pelaksanaan kelas ibu balita (PKM Namang)	Jumlah ibu yang ikut kelas ibu balita	Pelaksanaan kegiatan ibu balita yang mengikuti kelas ibu balita di puskesmas	10 Desa	10 Desa	-	14.000.000	5.880.000	-
		- Pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu (PKM Pangkalanbaru)	Jumlah balita yang dilakukan pemantaun BB, TB, tinggi badan di posyandu	Untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu	15 Posayndu	15 Posyandu	-	25.200.000	9.940.000	-
		- Pemberian TTD anak remaja putri dan skrining kesehatan pada remaja putri (PKM Pangkalanbaru)	Pemberian tablet penambah darah pada remaja putri	Remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) yang sekurangnya mengandung zat besi setara 60mg besi	12 Sekolah	12 Sekolah	-	3.780.000	2.100.000	-

				elemental dan 0,4mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah						
		- Pedampingan teknis pelaksanaan deteksi dini dan pengendalian faktor resiko dan PTM Prioritas ke Puskesmas dan Institusi	Jumlah orang yang di lakukan deteksi sesuai standar	Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memonitoring kegiatan teknis deteksi dini FR PTM di Puskesmas dan Instansi	150 OK	31 OK	-	22.500.000	4.650.000	
		- Pelaksanaan posyandu lansia dan posbindu di 11 desa/kelurahan (PKM Koba)	Chek Kesehtan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan yang di alami masyarakat.	11 Desa/ Kelurahan	11 Desa/ Kelurahan	-	46.200.000	13.860.000	
		- Pelaksanaan Skrining PTM (Penyakit tidak Menular) pada instansi Pemkab bangka tengah	Chek Kesehatan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau	15 OPD	13OPD	-	21.000.000	18.200.000	

		(sedang berjalan)		masalah kesehatan pada instansi Pemkab Bangka Tengah.						
		- Pelaksanaan posyandu lansia dan posbindu di 11 desa/kelurahan (PKM Lubuk Besar)	Chek Kesehatan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan yang di alami masyarakat.	4 Desa	4 Desa	-	4.480.000	700.000	
		- Pelaksanaan Skrining PTM (Penyakit tidka menular) pada Instansi pemkab bangka tengah (sedang berjalan) (PKM Lubuk besar)	Chek Kesehatan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan pada instansi Pemkab Bangka Tengah.	4 Desa	4 Desa	-	23.100.000	6.540.000	
		- Pelaksanaan posyandu lansia dan posbindu di 7 desa/kelurahan (PKM Perlang)	Chek Kesehatan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau	7 Desa	7 Desa	-	11.200.000	3.920.000	

				masalah kesehatan yang di alami masyarakat.						
		- Pelaksanaan Skrining PTM (Penyakit tidak Menular) pada instansi pemkab bangka tengah (sedang berjalan) PKM Perlang)	Chek Kesehatan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan pada instansi Pemkab Bangka Tengah.	7 Desa	7 Desa	-	12.180.000	3.920.000	
		- Melakukan Kegiatan PTM dan Screaning IVA (PKM Perlang)	Semua Masyarakat	Melaksanakan Kegiatan PTM dan Screaning IVA di setiap desa	5 Desa	5 Desa	-	6.860.000	1.050.000	
		- Pelaksanaan posyandu lansia dan posbindu di 7 desa/kelurahan (PKM Pangkalanbaru)	Chek Kesehtan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan yang di alami masyarakat.	9 Posyandu	9 Posyandu	-	15.400.000	6.860.000	

		- Pelaksanaan Skrining PTM (Penyakit tidak Menular) pada instansi Pemkab Bangka Tengah (sedang berjalan) (PKM Pangkalanbaru)	Chek Kesehatan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan pada instansi Pemkab Bangka Tengah.	Instansi	Instansi	-	1.960.000	560.000	
		- Melakukan Kegiatan PTM dan Screening IVA (PKM Pangkalanbaru)	Semua Masyarakat	Melaksanakan Kegiatan PTM dan Screening IVA di setiap desa	6 Desa & 1 Kelurahan	6 Desa & 1 Kelurahan	-	13.440.000	6.650.000	
		- Pelaksanaan Posyandu lansia dan posbindu (PKM Sp.Katis)	Chek Kesehatan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan yang dialami masyarakat	11 Posyandu	11 Posyandu	-	16.940.000	8.750.000	-
		- Pelaksanaan Skrining PTM (Penyakit tidak menular) pada Instansi (PKM Sp.Katis)	Chek Kesehatan Berkala	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini	10 Desa	10 Desa	-	5.390.000	1.160.000	-

				penyakit atau masalah kesehatan pada instansi Pemkab Bangka Tengah.						
		- Deteksi dini / Skrining faktor resiko dan PTM Prioritas di masyarakat dan institusi (PKM Sungai selan)	Jumlah orang yang dilakukan deteksi dini sesuai standar	Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memonitoring kegiatan teknis deteksi dini FR PTM di masyarakat	456 Kali	163 Kali	-	31.920.000	11.410.000	-
		- Skrining Kesehatan Jiwa (PKM Sungai selan)	Jumlah warga yang dilakukan pemeriksaan kesehatan jiwa	Pemeriksaan Kesehatan Jiwa	35 Pos	18 Pos	-	9.800.000	1.470.000	-
		- Skrining TB (PKM Sungai selan)	jumlah masyarakat yang dilakukan pemeriksaan kesehatan TB	Pemeriksaan Kesehatan TB	6 Desa 1 Kel	6 Desa 1 Kel	-	13.860.000	1.540.000	-
		- Pelaksanaan Skrining PTM (Penyakit tidak menular) pada Instansi (PKM lampur)	Jumlah orang yang dilakukan deteksi dini sesuai standar	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan pada	11 Posyandu	11 Posyandu	-	16.940.000	8.470.000	-



				instansi Pemkab Bangka Tengah.						
		- Pemberian Tablet Tambah Darah (PKM Namang)	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Jumlah siswi yang mendapatkan TTD	7 Sekolah	7 Sekolah	-	10.780.000	4.480.000	-
		- Skrining Kesehatan di Posyandu Remaja (PKM Namang)	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Jumlah siswi yang mendapatkan skrining kesehatan di Posrem	3 Sekolah	3 Sekolah	-	4.620.000	2.100.000	-
		- Deteksi dini/skrining faktor risiko&PTM prioritas dimasyarakat dan institusi (PKM Namang)	Jumlah orang yang dilakukan deteksi dini sesuai standar	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan pada instansi Pemkab Bangka Tengah.	13 Posyandu	13 Posyandu	-	32.760.000	10.570.000	-
		- Deteksi dini/skrining faktor risiko&PTM prioritas dimasyarakat dan institusi (PKM Namang)	Jumlah orang yang dilakukan deteksi dini sesuai standar	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan pada	1 Perusahaan	-	-	1.120.000	-	-

				instansi Pemkab Bangka Tengah.						
		- Skrining Perilaku merokok pada usia 10-18 tahun di sekolah (PKM Namang)	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	Jumlah siswa yang diperiksa perilaku merokok di sekolah	14 Sekolah	14 Sekolah	-	980.000	980.000	-
		- Penemuan kasus aktif TBC (Skrining TB) (PKM Namang)	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Jumlah pemeriksaan kasus TBC sebagai upaya mendeteksi dini penyakit atau masalah kesehatan di masyarakat	17 Sarana	17 Sarana	-	14.280.000	3.150.000	-
		- Pelaksanaan skrining masalah kesehatan jiwa di UKBM/lembaga (Lapas, panti, pesantren, sekolah) (PKM Namang)	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Jiwa	Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mendeteksi secara dini penyakit atau masalah kesehatan pada UKBM/lembaga (Lapas, Panti, Pesantren, Sekolah	11 Sarana	11 Sarana	-	4.620.000	1.120.000	-

		- Penemuan aktif kasus HIV (skrining) (PKM Namang)	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	Jumlah pemeriksaan kasus HIV sebagai upaya mendeteksi dini penyakit atau masalah kesehatan di masyarakat	8 Desa	8 Desa	-	11.200.000	5.320.000	-
		1. Pemicuan STBM di desa Terentang III (ODF) akan segera dilakukan	Menggunakan jamban	Merupakan upaya mendorong suatu wilayah untuk memenuhi jamban sehat dan dilaksanakan deklarasi bebas buang air besar sembarangan.	7 Desa/ Kelurahan	1 Desa	-	7.000.000	2.100.000	-
		2. Advokasi pemenuhan jamban sehat di desa yang belum odf	Menggunakan jamban	Mengalang dukungan dari pemaku kebijakan di desa/kelurahan terkait ketersediaan jamban sehat bagi masyarakat sehingga dapat erciptanya lingkungan yang	7 Desa/ Kelurahan	7 Desa	-	7.000.000	630.000	-

				bersih dan sehat.						
		- Cuci Tangan Pakai Sabun (PKM Namang)	-	-	23 Sekolah	23 Sekolah	-	3.220.000	3.220.000	-
		- Cuci Tangan Pakai Sabun (PKM Namang)	-	-	8 Desa	8 Desa	-	1.120.000	1.120.000	-
		- Pengelolaan air minum dan makanan (PKM Namang)	-	-	8 Desa	8 Desa	-	1.120.000	-	-
		- Pengelolaan Sampah (PKM Namang)	-	-	8 Desa	8 Desa	-	1.120.000	-	-
		- Pengelolaan Limbah (PKM Namang)	-	-	8 Desa	8 Desa	-	1.120.000	-	-
		- Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Sarana Tempat dan Fasilitas Umum (PKM Namang)	-	-	10 Tempat	-	-	1.400.000	-	-
		- Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sarana Tempat Pengolahan Pangan (PKM Namang)	-	-	20 Tempat	20 Tempat	-	2.800.000	1.330.000	-

		- Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sarana Air Minum (PKM Namang)	-	-	10 Tempat	-	-	1.400.000	-	-
		- Pengambilan sampel kualitas air minum di Tingkat Rumah Tangga (PKM Namang)	-	-	25 Sarana	-	-	1.750.000	-	-
		- IKL TPP (Tempat Pegelolaan Pangan) (PKM Benteng)	Jumlah Tempat Pengelola Pangan yang memenuhi syarat Kesehatan	Meningkatkan Kualitas Pangan dan penjamah makanan	5 Desa	5 Desa	-	350.000	350.000	-
		- IKL TFU (Tempat Fasilitas Umum) (PKM Benteng)	Jumlah Tempat Fasilitas Umum yang memenuhi syarat Kesehatan	Mengetahui resiko sanitasilingkung an fasilitas umum	5 Desa	5 Desa	-	350.000	350.000	-
		- IKL Sarana Air Minum (PKM Benteng)	Jumlah Tempat Pengelola Pangan yang memenuhi syarat Kesehatan	Meningkatkan Kualitas Air Minum yang dikonsumsi masyarakat	5 Desa	5 Desa	-	350.000	350.000	-

		- Kampanye CTPS disekolah (PKM Sp. Katis)	Jumlah sekolah yang melaksanakan CTPS	sekolah yang telah melaksanakan kampanye CTPS	25 sekolah	10 sekolah	-	3.500.000	1.400.000	-
		- Verifikasi desa SBS / ODF (PKM Sp. Katis)	Jumlah desa yang telah melaksanakan SBS	Desa yang melaksanakan SBS	1 Desa	1 Desa	-	1.470.000	1.470.000	-
		- Kegiatan Monitoring Evaluasi pendampingan pemicuan pasca STBM di Desa (PKM Sp. Katis)	Jumlah Desa yang melaksanakan STBM	Desa STBM	1 Desa	1 Desa	-	280.000	280.000	-
		- Pemicuan STBM dan 5 Pilar (PKM Sungai selan)	Menggunakan Jamban	Merupakan upaya mendorong suatu wilayah untuk memenuhi jamban sehat dan dilaksanakan deklarasi bebas buang air besar sembarangan.	6 Desa 1 Kelurahan	2 Desa	-	560.000	560.000	
		- Verifikasi desa stop buang air besar (PKM Perlang)	Jumlah Desa/Kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis	STBM adalah Pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter	1 Desa	1 Desa	-	140.000	140.000	

			Masyarakat (STBM) dan yang Bebas Open Defecation Free (PDF) / Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan.						
		- Pemicuan STBM di desa terentang III (ODF) (sedang berjalan) (PKM Koba)	Menggunakan Jamban	Merupakan upaya mendorong suatu wilayah untuk memenuhi jamban sehat dan dilaksanakan deklarasi bebas buang air besar sembarangan.	7 Desa /kel	3 Desa	-	420.000	420.000	
		- Advokasi pemenuhan jamban sehat di desa yang belum ODF (PKM Koba)	Menggunakan Jamban	Menggalang dukungan dari pemangku kebijakan di desa / kelurahan terkait ketersediaan jamban sehat bagi masyarakat sehingga dapat terciptanya	7 Desa /kel	3 Desa	-	420.000	420.000	

				lingkungan sehat						
		- Kegiatan Monitoring dan evaluasi pendampingan pemicuan pasca STBM di Desa (PKM Lampur)	Jumlah desa yang menerapkan STBM dalam rangka pemicuan STBM di desa	Desa STBM	6 Desa	6 Desa	-	420.000	420.000	
		- Verifikasi desa	Jumlah Desa/Kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan yang Bebas Open Defecation Free (PDF) / Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	STBM adalah Pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan.	1 Desa	1 Desa	-	-	-	-
14	BPJS Kesehatan	Peningkatan, pencegahan dan deteksi dini penyakit dengan skrining riwayat kesehatan	Peserta mengisi formulir Skrining Riwayat Kesehatan melalui Aplikasi Mobile	Peserta dan anggota keluarga usia > 15 tahun mengisi skrining riwayat kesehatan setiap tahun	27.664	6.083	-	-	-	-



			JKN/CHIKA/W eb BPJS Kesehatan untuk deteksi dini risiko penyakit kronis	untuk menilai kondisi kesehatan dengan resiko rendah, sedang dan berat untuk diagnosa HT, DM, Jantung dan Gagal Ginjal						
		Kelompok PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)	Dilaksanakan bersama dengan kegiatan senam rutin di puskesmas	Peserta dengan diagnosa DM tipe 2 dan Hipertensi diikutsertakan dalam klub PROLANIS pada FKTP terdaftar	Senam Kelompok 4x/bulan dan Edukasi kelompok 1x/bulan	40x	-	-	-	-
15	Kementrian Agama	Pembudayaan dan fasilitasi kegiatan aktivitas fisik di madrasah	a. Jumlah madrasah yang memiliki sarana olahraga	-	25 Madrasah	12 Madrasah	-	-	-	-
			b. Jumlah madrasah yang meningkatkan kegiatan aktivitas fisik/olahraga di sekolah	-	20 Madrasah	10 Madrasah	-	-	-	-

16		Bimbingan kesehatan pranikah	Jumlah calon Pengantin memperoleh bimbingan pranikah	-	1200 Pasang	434 Pasang	-	92.390.000	55.145.000	-
		Penguatan UKS di Madrasah	Jumlah madrasah yang memiliki standar UKS yang baik	-	3 Madrasah	-	-	-	-	-
		Penerapan KTR di Madrasah	Jumlah madrasah yang menerapkan KTR	-	20 Madrasah	-	-	-	-	-
		Penguatan Pos Kesehatan Pesantren	a. Jumlah madrasah yang memiliki sarana olahraga	-	20 Madrasah	10 Madrasah	-	-	-	-
			b. Jumlah madrasah yang meningkatkan kegiatan aktivitas fisik/olahraga di sekolah	-	20 Madrasah	10 Madrasah	-	-	-	-

		Fasilitasi rumah ibadah sehat	Jumlah rumah ibadah yang bersih dan sehat	-	Masjid (134) Musholla (185) Gereja (24) Klenteng (17) Pura (3) Vihara (10)	Masjid (60) Musholla (100) Gereja (15) Klenteng (10) Pura (2) Vihara (5)	-	-	-	-
		Penyediaan Sarana sanitasi di madrasah	jumlah madrasah yang memiliki sarana sanitasi	-	25 Madrasah	12 Madrasah	-	-	-	-
17	TP-PKK	Pembinaan peran PKK terkait dengan pelaksanaan germas di dasawisma	Pembinaan PHBS, LBS, PKK KB Kesehatan, Posyandu, IVA Test	Tercapainya masyarakat sehat melalui pembinaan PHBS, LBS, PKK Kb Kesehatan, Posyandu dan IVA Test	6 Kec	6 Kec	6 Kec	54.000.000	-	-
		Pelatihan peningkatan peran perempuan dalam mendukung pelaksanaan germas	Praktek menu B2SA, makanan serba ikan dan menu BU EVA	Menu Bu Eva (tercapainya masyarakat sehat melalui pemberian makanan tambahan dengan bergizi, unggul, enak dan bervariasi untuk balita.	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 kegiatan	12.800.000	-	-

18	BAZNAS	-	bantuan Pendidikan dalam bentuk uang tunai sebesar SD (500.000-750.000), SMP, SMA (1.000.000 - 2.000.000)	-	1500 Orang	500 Orang	-	1.500.000.000	527.354.000	-
			Bantuan kesehatan antara 2.000.000 - 5.000.000	-	320 Orang	125 Orang	-	975.000.000	380.050.000	-
			Bantuan modal usaha 2.000.000 - 3.000.000	-	200 Orang	46 Orang	-	502.000.500	115.000.500	-
			Bantuan sembako 250.000/paket	-	3890 Orang	2635 Orang	-	973.250.000	658.788.000	-
			Bantuan dakwah (1.500.000/bulan)	-	30 Lembaga/Orang	30 Lembaga/Orang	-	545.000.000	142.000.500	-
19	PRAMUKA	Lomba tingkat III	Jumlah peserta yang mengikuti lomba tingkat III	-	7 Gugus depan ( 16 peserta/sekolah)	7 Gugus depan ( 16 peserta/sekolah)	-	70.000.000	70.000.000	-

2.2 Evaluasi capaian dan perkembangan kegiatan

Pada tahun 2023, indikator dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) antara lain:

2.2.1 Peningkatan aktivitas fisik

Tabel 47 : Kegiatan Perangkat Daerah yang mendukung aktivitas fisik

NO	OPD PENANGGUNGJAWAB	KEGIATAN GERMAS	DESKRIPSI MASALAH	REKOMENDASI TINDAK LANJUT (RTL)	FAKTOR KEBERHASILAN /PEMBELAJARAN
1	DINBUDPORA	Pemanfaatan olahraga tradisional dalam masyarakat	Kurangnya kesadaran peserta dalam mengikuti olahraga	Mengusulkan kepada kepala setiap OPD untuk mengkoordinasikan seluruh bawahannya untuk wajib mengikuti senam	Partisipasi peserta senam
		Fasilitas penyediaan sarana dan prasarana olahraga masyarakat	Kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan venue olahraga untuk berolahraga	Penambahan sarana pendukung pada setiap gedung olahraga	Tersedianya sarana mendukung yang memadai
		Pemanfaatan olahraga masyarakat tradisional dalam masyarakat (HAORNAS)	Belum dilaksanakan	Dilaksanakan bulan september 2013	-
2	DINDIK	Pembudayaan dan fasilitasi kegiatan aktivitas fisik di sekolah	Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Dilaksanakan senam pagi setiap hari jumat	Wajib dilaksanakan
			Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Dilaksanakan senam pagi setiap hari jumat	Wajib dilaksanakan
3	KEMENAG	Pembudayaan dan fasilitasi kegiatan aktivitas fisik di madrasah	Tidak tersedia anggaran	Memberikan motivasi	Madrasah yang sehat dan sarana olah raga lengkap
			Tidak tersedia anggaran	Memberikan motivasi	Madrasah yang sehat dan sarana olah raga lengkap

4	DIPERKIMHUB	Penataan sarana dan fasilitas perhubungan yang aman dan nyaman	Masih dalam proses lelang pemasangan instalasi	Koordinasi rutin dengan pihak ULP	Pemasangan PJUTS oleh kementrai ESDM sebanyak 65 unit
		Pembangunan Rumah Swadaya melalui Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)	Penganggaran dan pelaksanaan oleh Kementerian PUPR	Koordinasi dengan Kementerian PUPR	Verifikasi BNBA dan pelaksanaan relatif cepat
		Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni untuk Pencegahan terhadap Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh di luar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 Ha	Perubahan nama penerima manfaat yang dinamis, menyesuaikan kondisi rumah dan kondisi penerima manfaat	Penetapan penerima manfaat harus sesuai kondisi rumah dan penerima manfaat yang terkini	Pelaksanaan perbaikan rumah layak huni dilaksanakan dengan metode pengadaan swakelola tipe 4 (empat) ( melalui KMPS)
		Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	Perubahan nama penerima manfaat yang dinamis, menyesuaikan kondisi rumah dan kondisi penerima manfaat	Penetapan penerima manfaat harus sesuai kondisi rumah dan penerima manfaat yang terkini	Pelaksanaan perbaikan rumah layak huni dilaksanakan dengan metode pengadaan swakelola tipe 4 (empat) ( melalui KMPS)
5	DPMPTK	Mendorong kegiatan olahraga di tempat kerja	belum semua perusahaan mematuhi UU ketenagakerjaan	Pembinaan secara kontinu	Kesejahteraan pekerja terjamin

6	PRAMUKA	Lomba tingkat III	Kurangnya kualitas SDM dan minimnya perlengkapan yang ensupport	Mengoptimalkan fungsi pramuka	Membentuk karakter SDM Bangka Tengah
---	---------	-------------------	-----------------------------------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

Aktivitas fisik yang dilakukan di masing-masing lokasi yaitu :

- a) Sekolah
- b) Puskesmas
- c) Kantor Bupati
- d) Kantor Kecamatan
- e) Kelompok Senam Lansia
- f) Kelas Ibu Hamil

Sasaran :

- a) Di sekolah seluruh anak sekolah mulai dari tingkat Paud, SD, SLTP/ SLTA, beserta bunda PAUD/ guru pendamping
- b) Di Puskesmas dilakukan oleh seluruh pegawai puskesmas
- c) Di lapangan kantor Bupati diikuti oleh semua pegawai di tiap-tiap OPD
- d) Di Kantor Kecamatan dilakukan oleh seluruh pegawai kantor kecamatan dan perangkat Desa / Kelurahan
- e) Di Kelompok Senam Lansia dilakukan oleh lansia di masing-masing desa
- f) Kelas Ibu Hamil dilaksanakan di seluruh desa di Poskesdes
- g) Kelompok masyarakat dilakukan oleh masyarakat

Kegiatan yang dilakukan :

- Senam bersama guru dan siswa pada hari jumat pagi
- Kegiatan rohis setiap hari Jum'at
- Baris sebelum masuk kelas dan disertai dengan lagu gembira dan gerakan yel-yel masing-masing sekolah.
- Melakukan gerakan perengangan pada saat pergantian mata pelajaran
- Adanya waktu istirahat bagi anak sekolah dan
- Kudapan setiap hari Rabu
- Pengukuran Kebugaran Jasmani pada ASN (Pejabat Eselon, Pegawai Puskesmas, Kepala Sekolah dan Guru)
- Pengukuran Kebugaran Jasmani pada anak Sekolah SD
- Pengukuran Kebugaran Jasmani pada Jemaah haji Kabupaten Bangka Tengah
- Senam bersama tiap hari jum'at di lingkungan pemda Kab. Bangka Tengah
- Adanya aktifitas perengangan setiap hari jam kerja pada jam 10 pagi dan jam 14.30 Wib. Selama 5 menit (sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan, di setiap pertemuan)
- Kegiatan senam ibu hamil di poskesdes
- Senam lansia



2.2.2 Peningkatan kualitas lingkungan

Tabel 48 : Kegiatan Perangkat Daerah yang mendukung peningkatan kualitas Lingkungan

NO	OPD PENANGGUNGJAWA B	KEGIATAN GERMAS	DESKRIPSI MASALAH	REKOMENDASI TINDAK LANJUT (RTL)	FAKTOR KEBERHASILAN /PEMBELAJARAN
1	DINBUDPORA	Penyediaan sarana sanitasi bersih dan layak di tempat wisata	Status lahan Danau Pading yang masih menunggu penerbitan sertifikat tanah dari BPN	Koordinasi lintas sektoral untuk mempercepat penerbitan sertifikat lahan Danau Pading.	-
2	DINDIK	Penyediaan sarana sanitasi sekolah	Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Sedang dalam proses	Lagi dilaksanakan
			Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Sedang dalam proses	Lagi dilaksanakan
			Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Sedang dalam proses	Lagi dilaksanakan
3	KEMENAG	Fasilitasi rumah ibadah sehat	Tidak tersedia anggaran	Terus berupaya melakukan perbaikan pelayanan	Terciptanya kenyamanan dalam beribadah
		Penyediaan Sarana sanitasi di madrasah	Tidak tersedia anggaran	Pengembangan Madrasah	Pengembangan agar Madrasah memiliki akses air bersih, dan lingkungan bersih
4	DPUTRP	Peningkatan Akses Air Minum Layak	Akses Air Minum Layak Masih 85%	Anggaran kegiatan Peningkatan SPAM di APBD 2023	- Kerjasama antar stakeholder yang baik. - Tercapainya Akses Layanan air bersih pada Masyarakat.
					-

		Peningkatan akses Air Sanitasi Layak	Terdapat rumah sasaran penganganan ODF dan Stunting berada di wilayah kawasan hutan dan sempadan pantai	Penanganan menggunakan dana CSR atau lainnya yang tidak persyaratan pembangunan harus diluar wilayah sempadan pantai	
5	DLH	Pemanfaatan bank sampah	Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, sarana prasarana serta kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan sampah	Sosialisasi terkait pemanfaatan bank sampah, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM pengelola , Sarana prasarana dan pelaksanaan regulasi yang tepat	Komitmen Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah
		Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam pengelolaan Persampahan	Dukungan anggaran yang masih terbatas	Penambahan dukungan anggaran yang langsung ke masyarakat	Sinergitas antara perangkat daerah dengan perangkat pengurus bank sampah serta dukungan badan usaha
		Pemulihan ekosistem kawasan TAHURA yang rusak	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelaksanaan konservasi terhadap kawasan yang rusak.	Sosialisasi kepada masyarakat penyangga tentang pentingnya pelaksanaan pemulihan kawasan.	Sinergi pemerintah dan masyarakat dalam pemulihan kawasan

		Pengolahan HHBK	belum adanya dukungan anggaran untuk kegiatan pengelolaan HHBK dan Kurangnya minat generasi muda dalam pengolahan HHBK sehingga keahlian tidak bisa turun temurun.	Pelatihan pengolahan HHBK modern dan dukungan anggaran	Komitmen pemerintah dalam memperhatikan dan mendukung umkm HHBK
		Pengembangan dan pemanfaatan Potensi Jasa Lingkungan di kawasan TAHURA	Belum dapat diaksesnya KBLI OSS untuk kegiatan usaha di kawasan konservasi sehingga permohonan dari pemohon belum dapat ditindaklanjuti secara tuntas.	Koordinasi dengan KSDAE untuk percepatan proses OSS	Komitmen pemerintah dalam pendampingan setiap permohonan
		Peningkatan kemitraan konservasi di kawasan TAHURA	Peraturan dalam pemenuhan administrasi permohonan kemitraan konservasi yang membatasi domisi petani maksimal antar kecamatan sedangkan hasil pendataan banyak petani yang berdomisili lintas kabupaten/kota	Pendampingan pembentukan kelompok mitra konservasi	Sinergitas Pemda dengan Pemerintah Pusat untuk solusi dari permasalahan administrasi

		Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	1. Kekurangan sumber daya manusia petugas kebersihan RTH. 2. Kurangnya sumber daya manusia pengawas lapangan. 3. Pengrusakan sarana dan prasarana RTH (taman) oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. 4. Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan di taman	1. Penambahan personil petugas kebersihan RTH. 2. Perlunya penambahan personil khusus pengawasan atau juga polisi taman. 3. Memperketat patroli petugas keamanan atau pihak terkait dan koordinasi dengan masyarakat sekitar. 4. Edukasi masyarakat dan penambahan papan informasi dan himbauan atau edaran.	Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan sangat besar didukung oleh kerjasama dan koordinasi antar semua pihak yang terlibat. Baik dari Dinas Lingkungan Hidup atau OPD lainnya serta pihak ketiga dan masyarakat.
6	SATPOL PP	Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan, dan Pengawasan	SDM belum memenuhi standar permendagri 20 Tahun 2010	Lebih mengoptimalkan fungsi dan peran satpol PP	
		Sosialisasi Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	Masih minimnya informasi tentang perda/perkada yang diketahui masyarakat	Lebih mengoptimalkan fungsi dan peran satpol PP	

		Pengawasan Atas Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	Terbatasnya Saprasi yang ada di Satpol PP dalam melakukan pengawasan	Lebih mengoptimalkan fungsi dan peran satpol PP	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	--

Kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas lingkungan meliputi:

- Melaksanakan pemeriksaan kualitas air bersih/air minum.
- Mendorong penyediaan kualitas jamban sehat yang bekerja sama dengan BAZNAZ.
- Sosialisasi Raport Kesling Sekolah dan Pembentukan Inspektur Sanitasi Cilik,
- Tersedianya ruang terbuka hijau publik yang memadai
- Mendorong upaya pengendalian pencemaran badan air
- Mendorong masyarakat untuk membangun dan memanfaatkan bank sampah
- Meningkatkan kemitraan lingkungan dan peran serta masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan
- Melaksanakan pengembangan Kabupaten Sehat.

2.2.3 Peningkatan Perilaku Hidup Sehat

Tabel 49 : Kegiatan Perangkat Daerah yang mendukung Perilaku Hidup Sehat

NO	OPD PENANGGUNG JAWAB	KEGIATAN GERMAS	DESKRIPSI MASALAH	REKOMENDASI TINDAK LANJUT (RTL)	FAKTOR KEBERHASILAN /PEMBELAJARAN
1	DINDIK	Penguatan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS)	Masih dalam proses pengadaan	Segera menyelesaikan kontrak terkait rehabilitasi UKS di SD N.2 sungai selan, dan sd n.14 Koba	Masih proses lelang
		Penguatan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS)	Masih dalam proses pengadaan	Segera menyelesaikan kontrak terkait rehabilitasi UKS di SD N.2 sungai selan, dan sd n.14 Koba	Masih proses lelang
		Penerapan KTR di Sekolah	Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Semua jenjang PAUD, SD, dan SMP menerapkan KTR	Wajib dilaksanakan
		Penerapan Sekolah Ramah Anak	Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Semua jenjang PAUD, SD, dan SMP menerapkan sekolah ramah anak	Wajib dilaksanakan
		Pendidikan keluarga untuk hidup sehat	Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Sedang berjalan	Lagi dilaksanakan
2	KEMENAG	Bimbingan kesehataan pranikah	-	Terus berupaya melakukan perbaikan pelayanan	Terwujudnya keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah.
		Penguatan UKS di Madrasah	Tidak tersedia anggaran	Selalu hidup bersih dan sehat	Madrasah yang sehat
		Penerapan KTR diMadrasah	Tidak tersedia anggaran	Kawasan bebas rokok	Ruangan tidak tersedia
		Penguatan Pos Kesehatan Pesantren	Tidak tersedia anggaran	Sarana praserana	Tersedia alat alat olah raga
			Tidak tersedia anggaran	Sarana prasarana	Tersedia alat alat olah raga

3	DPMPTK	Fasilitasi Penerapan KTR di tempat kerja	belum semua perusahaan mematuhi UU ketenagakerjaan	Pembinaan secara kontinu	Kesejahteraan pekerja terjamin
4	SETDA	Usaha Kesehatan Sekolah	Ada perubahan SK Tahun 2023 ketua dri kabag kesra ke Ibu Eva. Sehingga masih menunggu instruksi ibu ketua untuk pelaksanaanya.	Rencananya dilaksanakan antara bulan Agustus- Desember	-
		Bantuan sosial uang yang direncanakan untuk individu	Pelaksanaan sesuai jadwal tahun lalu tapi disesuaikan dengan proposal yang masuk	Rencana pelaksanaan antar bulan September-Oktober	Pemberian bantuan sosial kepada anak-anak dalam melanjutkan pendidikan
5	TP-PKK	Pembinaan peran PKK terkait dengan pelaksanaan germas di dasawisma	Masalah utama kesehatan adalah pola pikir masyarakat sehingga menjadi kendala merubah gaya hidup sehat, terbatasnya anggaran untuk pelaksanaan germas Hidup Sehat untuk kegiatan lintas sektoral	Meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat melalui sosialisasi, perlu adanya keterlibatan pihak swasta dan ormas dalam pelaksanaan Germas	Peran lintas sektor terkait termasuk pihak swasta

Kegiatan yang mendukung peningkatan perilaku hidup sehat meliputi :

- Tidak merokok di Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR)
- Menyertakan buah dan atau sayur di setiap penyajian jamuan makan dan jamuan makanan kecil pada penyelenggaraan rapat/pertemuan
- Kampanye makan buah dan sayur pada setiap acara kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang terintegrasi.
- Membudayakan dan mengajak makan buah bersama (misal : di keluarga, lingkungan sekolah dan institusi lainnya)
- Meningkatkan gerakan cuci tangan pakai sabun di setiap sekolah (Misal: PAUD, TK dan SD)
- Meningkatkan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan beberapa kegiatan (Misal : Lomba Sekolah Sehat, Lomba dokter kecil)
- Sosialisasi dan Mengimplementasikan Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR) di tempat kerja dan sekolah – sekolah di Kabupaten Bangka Tengah
- Memperkuat Fungsi Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)
- Lomba menyusun menu sayuran
- Bazar buah dan sayuran
- Pemanfaatan pekarangan (untuk toga, sayuran dan buah)

Sasaran Kegiatan yang mendukung peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu :

- Seluruh Masyarakat
- Seluruh Pegawai Pemerintah dan swasta
- Anak sekolah



2.2.4 Peningkatan Edukasi Hidup Sehat

Tabel 50 : Kegiatan Perangkat Daerah dalam mendukung Edukasi Hidup Sehat

NO	OPD PENANGGUNGJAWAB	KEGIATAN GERMAS	DESKRIPSI MASALAH	REKOMENDASI TINDAK LANJUT (RTL)	FAKTOR KEBERHASILAN /PEMBELAJARAN
1	DINDIK	Penguatan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS)	Masih dalam proses pengadaan	Segera menyelesaikan kontrak terkait rehabilitasi UKS di SD N.2 sungai selan, dan sd n.14 Koba	Masih proses lelang
			Masih dalam proses pengadaan	Segera menyelesaikan kontrak terkait rehabilitasi UKS di SD N.2 sungai selan, dan sd n.14 Koba	Masih proses lelang
		Penerapan KTR di Sekolah	Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Semua jenjang PAUD, SD, dan SMP menerapkan KTR	Wajib dilaksanakan
		Penerapan Sekolah Ramah Anak	Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Semua jenjang PAUD, SD, dan SMP menerapkan sekolah ramah anak	Wajib dilaksanakan
		Pendidikan keluarga untuk hidup sehat	Tidak ada anggaran di dinas pendidikan	Sedang berjalan	Lagi dilaksanakan
2	KEMENAG	Bimbingan kesehatan pranikah	-	Terus berupaya melakukan perbaikan pelayanan	Terwujudnya keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah.
		Penguatan UKS di Madrasah	Tidak tersedia anggaran	Selalu hidup bersih dan sehat	Madrasah yang sehat
		Penerapan KTR di Madrasah	Tidak tersedia anggaran	Bebas merokok	Ruangan tidak tersedia
		Penguatan Pos Kesehatan Pesantren	Tidak tersedia anggaran	Sarana praserana	Tersedia alat alat olah raga
			Tidak tersedia anggaran	Sarana prasarana	Tersedia alat alat olah raga

3	DISKOMINFO	Tidak ada diseminasi secara langsung kepada masyarakat terkait pola hidup bersih dan sehat.	1. Tidak ada anggaran khusus tentang diseminasi informasi layanan masyarakat terkait PHBS dan GERMAS.	Diharapkan adanya koordinasi khusus dari OPD terkait soal penyampaian informasi GERMAS ini, baik mengenai konten (isi), jadwal, bentuk, dan kejelasan anggarannya.	-
			2. Bidang IKP Diskominfoستا meliputi kegiatan pimpinan daerah sesuai agenda jadwal pimpinan daerah yang dirancang oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setdakab Bangka Tengah, dan atau sesuai surat permohonan OPD untuk peliputan dan atau dokumentasi.	Jika ada kegiatan di luar agenda pimpinan yang tidak diketahui oleh Bidang IKP Diskominfoستا, sebaiknya OPD terkait yang sedang atau akan melaksanakan kegiatan GERMAS bisa menghubungi Bidang IKP untuk dibantu penyebaran informasinya.	-
			1. Tidak ada anggaran khusus tentang diseminasi informasi layanan masyarakat terkait PHBS dan GERMAS.	Diharapkan adanya koordinasi khusus dari OPD terkait soal penyampaian informasi GERMAS ini, baik mengenai konten (isi), jadwal, bentuk, dan kejelasan anggarannya.	-

			2. Pengadaan media luar ruang (spanduk) sejauh ini terkait permintaan dan kepentingan pimpinan daerah.	Jika ada informasi di luar permintaan pimpinan daerah dan terkait GERMAS/PHBS, diharapkan koordinasi dari OPD terkait mengenai konten (isi), ukuran, jumlah, lokasi persebaran, dan kejelasan anggarannya.	-
			3. Radio: Tidak ada jadwal khusus terkait kegiatan GERMAS untuk diinformasikan melalui radio.	Diharapkan adanya koordinasi khusus dari OPD terkait, misalnya jadwal kegiatan apa yang ingin disiarkan melalui radio.	-
			4. Radio tidak memiliki anggaran khusus yang dapat digunakan untuk mengundang narasumber (untuk podcast/talkshow)	Diharapkan OPD terkait dapat menganggarkan sendiri mendatangkan narasumber yang akan diajak podcast/talkshow.	-

4	TP-PKK	Pelatihan peningkatan peran perempuan dalam mendukung pelaksanaan gernas	Masih kurangnya pengetahuan masyarakat dan kader posyandu dalam memberikan menu makanan tambahan bagi bayi/balita dengan makanan yang kemasan dan atau menunya kurang bervariasi.	Meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat melalui sosialisasi, akan pentingnya menu pmt balita yang bergizi, dan bervariasi. perlu adanya keterlibatan pihak pemerintah desa, kader kesehatan dan OPD terkait.	Peran Masyarakat, PKK, Kader Kesehatan dan OPD Terkait
5	DPPKBPPPA	Komunikasi, Informasi, dan edukasi (KIE) Gernas bagi keluarga, kelompok kegiatan , perempuan dan anak	Kegiatan sudah dilaksanakan terkait SPJ nya masih dalam proses pencairan	-	-
			Untuk kegiatan dilapangan sebagian sudah dilaksanakan di trimester 1 dan 2 . Tetapi masih belum optimal dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan kehadiran kader kelompok kegiatan dikarenakan tidak semua kader yang dibina .	Melaksanakan review Pembinaan Kelompok Kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi keberhasilan pemahaman pelaporan pada kader pengelola Kelompok Kegiatan yang ada di setiap desa sesuai dengan kelompok sasaran

			Masih kurangnya sosialisasi terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga dikarenakan masih kurang aktif kelompok UPPKA yang sudah terbentuk	Mendata ulang kembali kelompok Kegiatan yang kurang aktif dan yang aktif	Mengaktifkan kembali kelompok kegiatan dengan mengoptimalkan dukungan dan kerjasama dengan lintas sektor terkait
			baru dilaksanakan kegiatan bimtek untuk pelaku IR bulan Agustus, terkait pendataan para pelaku IR terutama pemula belum konsisten/kontinyu berproduksi	akan dilakukan update data dari kategori pemula, berkembang sampai maju. Dilaksanakan bimtek untuk para pelaku IR	melakukan monev ke lapangan terhadap perkembangan pelaku IR yang ada. Berkoordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor seperti DisperindagkopUKM, Dinkes maupun pihak terkait pelaku dunia usaha untuk membantu mengembangkan/memajukan produksi para pelaku IR
		Promosi dan konseling kesehatan reproduksi pada kelompok kegiatan (Poktan) bina keluarga, Fasilitas Kesehatan (Faskes) dan Kelompok Pusat Informasi dan	Kegiatan sudah dilaksanakan terkait SPJ nya masih dalam proses pencairan	-	-

		Konseling Remaja (PIK-R)	Kegiatan baru dilaksanakan bulan Mei , untuk spj sdh dibuat masih dalam proses pencairan, sedangkan Pencairan baru di bulan Juli	Segera membuat jadwal kegiatan	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor, mitra kerja serta stakeholders terkait
--	--	--------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

**2.2.5. Penyediaan Pangan Sehat dan Bergizi**

**Tabel 51 : Kegiatan Perangkat Daerah yang mendukung Penyediaan Pangan Sehat dan Bergizi**

NO	OPD PENANGGUNGJAWAB	KEGIATAN GERMAS	DESKRIPSI MASALAH	REKOMENDASI TINDAK LANJUT (RTL)	FAKTOR KEBERHASILAN /PEMBELAJARAN
1	DISPERINDAGKOP	Meningkatkan pengawasan terhadap peredaran dan penjualan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan dan pergudangan (produk kadaluarsa, izin edar, kemasan rusak)	Pengawasan baru dilaksanakan di tingkat distributor, belum dilaksanakan di tingkat pengecer.	Masyarakat untuk dapat mengawasi dan cepat tanggap menyampaikan laporan jika mengetahui ada kemungkinan penggunaan bahan berbahaya yang tidak sesuai peruntukannya	-
			Tidak semua pelaku usaha yang memiliki gudang mau melaporkan keberadaan gudangnya dengan sukarela, terlebih gudang yang menyatu atau berbentuk sama dengan rumah tinggal, sehingga sulit dikenali.	Peran aktif masyarakat untuk menginformasikan aktivitas pergudangan di sekitar mereka, terutama yang diduga belum memiliki perizinan	-

		Pemantauan bahan kebutuhan pokok di pasar	Belum ada aplikasi android yang dapat diakses secara langsung oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi harga di seluruh pasar rakyat di Bangka Tengah secara real time.	Bekerja sama dengan Dinas Kominfo untuk mengembangkan aplikasi yang dapat diakses masyarakat dengan sangat mudah	-
		Mendorong IKM untuk memproduksi olahan pangan yang sehat	Selesai dilaksanakan, tanpa kendala	-	-
			Selesai dilaksanakan, tanpa kendala	-	-
			Peserta yang mengikuti kegiatan GMP sebagian besar masih kategori pelaku usaha pemula. Padahal kegiatan ini dirancang untuk melatih para pelaku industri rumah tangga yang sudah memiliki awareness tinggi terkait kualitas dan mutu produk, untuk memastikan aplikasi GMP sesuai ketentuan.	Mengevaluasi kembali proses rekrutment peserta pelatihan	-
2	DPKP	Pelaksanaan Pengawasan keamanan	Jumlah <i>rapid tes</i> yang terbatas	Perlunya penambahan jumlah <i>rapid tes</i>	Perlunya komitmen bersama akan

		pangan segar daerah Kabupaten/Kota	Jumlah pelaku usaha PSAT-PDUK masih sedikit	Melakukan koordinasi dengan OPD yang menangani perizinan P-IRT	pentingnya keamanan pangan, serta dukungan lintas sektor dalam melakukan pengawasan keamanan pangan
			Kompetensi SDM yang masih perlu ditingkatkan	Melaksanakan pelatihan keamanan pangan secara rutin	
			Beberapa pelaku usaha sudah terdaftar di P-IRT	Melakukan koordinasi dengan OPD yang menangani perizinan P-IRT	
			Belum meratanya informasi mengenai keamanan pangan <i>pre-market</i>	Melaksanakan pelatihan keamanan pangan pada semua lapisan masyarakat	
			Belum semua petani memiliki nomor registrasi kebun, serta belum menerapkan GAP dan GHP	Perlu dilaksanakan penyuluhan dan pendampingan tentang pentingnya penerapan GAP dan GHP, serta pendataan petani yang sudah memiliki registrasi kebun	
		Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Jangkauan daerah sosialisasi B2SA masih terbatas	Perlu dilaksanakan sosialisai secara massive di seluruh wilayah Kabupaten Bangka Tengah	Apabila Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Bangka Tengah Semakin Mendekati Ideal
			Belum semua masyarakat paham akan pentingnya konsumsi pangan B2SA		
			Belum semua masyarakat bisa menyusun menu B2SA		



			Belum semua masyarakat bisa menyusun menu B2SA		
			Masih terbatasnya sumber daya untuk pengembangan pangan lokal		
3	DIPERKAN	Pelaksanaan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)	Menunggu moment pelaksanaan di kabupaten	Kedepanya akan dibuatkan kegiatan lain selain lomba masak ikan selama ini dilaksanakan	Partisipasi masyarakat untuk gemar ikan meningkat dan akses mendapatkan sumber makanan ikan segar atau olahan dapat dengan mudah
			Menunggu moment pelaksanaan di kabupaten	Kedepanya akan dibuatkan kegiatan lain selain lomba masak ikan selama ini dilaksanakan	Partisipasi masyarakat untuk gemar ikan meningkat dan akses mendapatkan sumber makanan ikan segar atau olahan dapat dengan mudah
		Pengawasan mutu keamanan hasil perikanan	Sudah terlaksana	membuat tim kerja pengujian mutu dan keamanan pangan hasil perikanan, dan sosialisasi secara masiv terkaitv mutu , penerapan standar pengolahan ikan yang baikdan peningkatan kualitas produk ikan segar dan ikan olahan.	Informasi tentang produk perikanan yang aman dari bahan berbahaya tersampaikan dengan baik kepada pelaku usaha atau masyarakat melalui berbagai media

			Sudah terlaksana	membuat tim kerja pengujian mutu dan keamanan pangan hasil perikanan, dan sosialisasi secara masiv terkaitv mutu , penerapan standar pengolahan ikan yang baikdan peningkatan kualitas produk ikan segar dan ikan olahan.	Informasi tentang produk perikanan yang aman dari bahan berbahaya tersampaikan dengan baik kepada pelaku usaha atau masyarakat melalui berbagai media
		Penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan dalam satu daerah kab/kota	Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kualitas ikan	membuat tim kerja keamanan pangan hasil perikanan, dan sosialisasi secara masiv terkait mutu , penerapan sistem rantai dingin dan peningkatan kualitas produk ikan segar dan olahan	Termanfaatkan dan terfasilitasi dengan baik sarana dan prasarana penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan
4	DPMPTK	Fasilitasi penyediaan sarana ruang menyusui di tempat kerja	Belum semua perusahaan mematuhi UU ketenagakerjaan	Pembinaan secara kontinu	Kesejahteraan pekerja terjamin

Pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar dilakukan secara regular dan insidensil melibatkan tim terpadu satgas pangan dalam bentuk kegiatan:

1. Identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya pada pangan segar dan pangan olahan yang diduga mengandung bahan berbahaya
2. Pengambilan contoh (sampling) bahan berbahaya dan pangan segar/olahan yang diduga mengandung bahan berbahaya
3. Pengujian dan pelaporan hasil pengujian bahan berbahaya dan pangan segar yang diduga mengandung bahan berbahaya

Selain sidak regular yang dilakukan oleh tim dari Dinas Pangan juga dilakukan sidak hari-hari besar keagamaan dengan melibatkan tim dari instansi terkait lainnya yang tergabung dalam Tim Terpadu Satgas Pangan diantaranya Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Bangka tengah, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Satpol PP dan Kepolisian, Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan. Sedangkan tim penguji dari seksi keamanan pangan Dinas Pangan, Dinas Perikanan, Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak di pasar-pasar modern dan pasar tradisional di Kabupaten Bangka Tengah.

### **Sosialisasi dan Pembinaan Keamanan Pangan.**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarluaskan informasi keamanan pangan terutama pangan segar serta melakukan pembinaan keamanan pangan di tingkat petani maupun di kantin-kantin sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan :

- (1) Melakukan penyuluhan keamanan pangan;
- (2) Sosialisasi sertifikasi Prima 3 untuk Pangan Segar Asal Tumbuhan;
- (3) Berperan serta dalam event-event lokal dan nasional.

Pelaksanaan pengujian secara regular dilakukan pengujian dengan rapid tes kit (formalin, boraks, Pestisida Test Kit ) yang dilaksanakan di Dinas Pangan Kabupaten Bangka Tengah. Disamping melakukan pengujian mandiri secara regular Dinas Pangan Kab.Bangka Tengah juga bekerjasama dengan laboratorium terakreditasi/sertifikat KAN baik itu instansi pemerintah maupun swasta untuk melakukan pengujian keamanan pangan dan kandungan gizi/mutu pangan.

### **Kegiatan Pertanian Keluarga**

Indonesia memiliki potensi sumber daya pangan dan keragaman hayati yang besar, sehingga mempunyai peluang untuk mewujudkan ketahanan pangan secara berkelanjutan. Keragaman sumber daya yang dimiliki, membuat masing-masing daerah mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif dalam memproduksi bahan pangan tertentu. Potensi sumber daya pangan tersebut tersedia secara merata di seluruh Indonesia termasuk di daerah rentan rawan pangan, namun potensi tersebut belum dikelola dengan baik. Apabila potensi tersebut dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan.

Perwujudan ketahanan pangan di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa kendala terutama yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan. Beberapa kendala dalam perwujudan ketahanan pangan berdasarkan hasil analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*) antara lain: masih terdapat beberapa wilayah yang memiliki keterbatasan pada aspek ketersediaan pangan, kemiskinan yang tinggi, pangsa pengeluaran pangan yang tinggi, akses listrik dan air bersih yang rendah, tingkat pendidikan perempuan yang rendah, dan balita *stunting* yang tinggi serta angka harapan hidup yang rendah. Di samping itu, hasil analisis FSVA juga menunjukkan bahwa terdapat wilayah yang sebelumnya masuk dalam status tahan pangan menjadi turun statusnya.

Berdasarkan hasil analisis FSVA tersebut, maka perlu dilakukan upaya pengentasan daerah rentan rawan pangan sekaligus mempertahankan wilayah yang statusnya sudah tahan pangan agar tetap tahan pangan. Upaya tersebut dilakukan salah satunya dengan mengoptimalkan dan memberdayakan keluarga petani agar terlibat dalam pemantapan ketahanan pangan. Perwujudan pemantapan ketahanan pangan di daerah rentan rawan pangan maupun di daerah yang sudah tahan pangan agar tetap tahan pangan ditempuh melalui Pertanian Keluarga (*Family Farming*).

Dalam konteks global, Pertanian Keluarga saat ini telah dipandang sebagai pendekatan kegiatan dalam pencapaian ketahanan pangan melalui peningkatan ketersediaan pangan, perbaikan gizi sekaligus peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan SDG-1 yaitu pengentasan kemiskinan dan tujuan SDG-2 yaitu mengakhiri kelaparan melalui ketahanan pangan, perbaikan nutrisi dan system pertanian berkelanjutan serta tercapainya tujuan akhir dari pembangunan ketahanan pangan nasional, yaitu terciptanya individu dan masyarakat dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

2.2.6 Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit

Tabel 52 : kegiatan Perangkat Daerah yang mendukung pencegahan dan deteksi dini penyakit

NO	OPD PENANGGUNGJAWAB	KEGIATAN GERMAS	DESKRIPSI MASALAH	REKOMENDASI TINDAK LANJUT (RTL)	FAKTOR KEBERHASILAN /PEMBELAJARAN
1	BPJS KESEHATAN	Peningkatan, pencegahan dan deteksi dini penyakit dengan skrining riwayat kesehatan	Belum ada kesadaran peserta bpjs mengisi skrining riwayat kesehatan	Perlu dukungan dari semua FKTP dan Satker/Instansi untuk menghimbau pegawai/peserta BPJS Kesehatan melakukan Skrining Kesehatan	Sudah ada SE Bupati terkait Himbauan Pelaksanaan Skrining Riwayat Kesehatan
		Kelompok PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)	Belum semua FKTP melaksanakan kegiatan Kelompok PROLANIS	Mendorong FKTP untuk melaksanakan Kelompok PROLANIS dan mengingatkan peserta untuk rutin cek kesehatan dan minum obat	Adanya Program Rujuk Balik (PRB) yang mempermudah peserta dalam pengambilan obat setiap bulan
2	DPMPK	Fasilitasi pemeriksaan kesehatan / deteksi dini penyakit pada pekerja	Belum semua perusahaan mematuhi UU ketenagakerjaan	Pembinaan secara kontinu	Kesejahteraan pekerja terjamin
3	DINDUKAPIL	Pendataan Penduduk Non Permanen dan Rentan Administrasi Kependudukan	Pengisian pendaftaran permanen melalui link pusat sehingga keterbatasan pengetahuan masyarakat dan masih banyak masyarakat yang belum dapat informasi.	Pendampingan khusus dan advokasi komunikasi serta informasi kepada masyarakat.	Teridentifikasinya penduduk non permanen

		Penyelesaian Masalah Pendaftaran Penduduk	Masyarakat belum sadar pentingnya administrasi kependudukan serta dukungan jaringan internet belum menjangkau daerah terpencil	Intens melakukan kerjasama dengan perangkat desa, dinas sosial	Masyarakat memiliki dokumen administrasi kependudukan
		Peningkatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk	Jaringan, dan masih banyak anak-anak yang mendapatkan KIA	Menjadwalkan perekaman dengan pihak sekolah dan pihak desa	Masyarakat memiliki identitas
		Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen atas Pelaporan Peristiwa Penting	Masyarakat belum sadar pentingnya administrasi kependudukan	Jemput data ke desa	Masyarakat memiliki identitas

Masih tingginya penyakit degeneratif/ PTM seperti Penyakit jantung, Hypertensi, kanker servix dan kanker payudara, dll serta penyakit berbasis lingkungan seperti malaria, Demam berdarah masih menjadi permasalahan di provinsi ini, khususnya di Kabupaten Bangka Tengah. Untuk itu diperlukan upaya yang lebih keras untuk memberi kesadaran kepada masyarakat untuk pencegahan dan deteksi dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan antara lain melakukan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan deteksi awal penyakit dan tindakan pencegahan baik itu penyakit degeneratif maupun penyakit tidak menular kepada masyarakat.

Adapun rincian kegiatan deteksi dini sebagai berikut:

Sasaran :

- a. Bayi, balita dan ibu hamil.
- b. Setiap individu/ penduduk usia > 15 tahun
- c. Pasangan usia subur (PUS)
- d. Lansia

Kegiatannya :

- Penyuluhan/ promosi kesehatan di Posyandu/ masyarakat
- Pelayanan 24 jam di Poskesdes
- Pemeriksaan kesehatan gratis pada event-event tertentu.
- Pemeriksaan/ skrining kesehatan sesuai standar usia 15-59 tahun meliputi
- Kegiatan Posbindu PTM dilaksanakan pada setiap desa dan setiap bulannya yaitu Pemeriksaan/ skrining kesehatan sesuai standar usia 15-59 tahun meliputi :
  - a. Deteksi faktor risiko riwayat penyakit PTM keluarga dan faktor risiko perilaku (merokok dan terpapar asap rokok, diet tidak sehat, tidak beraktifitas fisik 30 menit perhari, mengkonsumsi alkohol) 2.
  - b. Deteksi kemungkinan Obesitas dilakukan dengan memeriksa Tinggi Badan dan Berat Badan serta lingkar perut.
  - c. Deteksi Hipertensi dengan memeriksa tekanan darah sebagai pencegahan primer.
  - d. Deteksi kemungkinan Diabetes Mellitus menggunakan tes cepat gula darah.
- Deteksi Gangguan Mental Emosional Dan Perilaku.
- Kegiatan GIF ( Gangguan Indra Fungsional) yaitu :
  - a. Pemeriksaan ketajaman penglihatan
  - b. Pemeriksaan ketajaman pendengaran
- Deteksi dini kanker dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan IVA khusus untuk wanita usia 30-59 tahun.

- Kegiatan ODGJ ( orang dengan gangguan jiwa) yaitu :
  - a. Individu yang ditemukan mempunyai faktor risiko perilaku atau menderita kelainan wajib ditangani atau dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu menanganinya.
- Pemeriksaan/skrining kesehatan usia > 60 tahun keatas adalah sebagai berikut :
  - a. Deteksi obesitas dengan pengukuran IMT dan lingkar perut.
  - b. Deteksi Hipertensi dengan mengukur Tekanan Darah.
  - c. Deteksi Diabetes Mellitus dengan pemeriksaan kadar gula darah.
  - d. Deteksi kadar kolesterol dalam darah
  - e. Deteksi kadar asam urat dalam darah
  - f. Deteksi Gangguan Mental Emosional dan Perilaku, termasuk Kepikunan menggunakan Mini Cog atau Mini Mental Status Examination (MMSE)/Test Mental Mini atau Abreviated Mental Test (AMT) dan Geriatric Depression Scale (GDS).
  - g. Individu yang ditemukan mempunyai faktor risiko perilaku atau menderita kelainan wajib ditangani atau dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu menanganinya.

### **2.3 Tantangan Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)**

Adapun yang menjadi tantangan pelaksanaan gernas di lapangan yaitu Kesadaran Masyarakat akan pentingnya Pola Hidup Sehat yang mengurangi resiko terkena penyakit.



### **BAB III**

#### **LANGKAH TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN**

##### **3.1 Rekomendasi secara umum**

Dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Bangka Tengah dapat dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Menyediakan dan mengembangkan sarana aktivitas fisik, ruang terbuka hijau publik, kawasan bebas kendaraan bermotor, jalur sepeda, dan jalur pejalan kaki yang representatif dan aman;
- b. Mengembangkan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayur dan buah;
- c. Melaksanakan / Implementasi kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Asap Rokok) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Sekolah, Kantor/Tempat kerja
- d. Lomba kudapan sehat bergizi
- e. Lomba merangkai buah
- f. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari yaitu Pemberdayaan kelompok wanita melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan pengembangan usaha rumah tangga dalam pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan
- g. Lomba Cipta Menu Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman
- h. Melaksanakan /Implementasi kebijakan pemberian ASI Eksklusif dan mengadakan tempat / ruang ASI di beberapa OPD, Hotel, bandara, dan lainnya.
- i. Melaksanakan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) di Posyandu, PAUD
- j. Pengadaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak untuk bayi dan balita sebagai instrumen mewujudkan keberhasilan pembangunan kesehatan khususnya di bidang Ibu dan Anak.

##### **3.2 Langkah Tindak Lanjut yang diperlukan**

Hal-hal yang bisa dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yaitu :

1. Program Kegiatan yang sudah ada di Perangkat Daerah yang mendukung pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat agar segera dilaksanakan sesuai anggaran yang ada
2. Untuk Program kegiatan di Perangkat Daerah yang didukung oleh anggaran dapat bekerja sama dengan Perangkat Daerah yang memiliki anggaran agar

tujuan Germas yang sudah ditetapkan dapat tercapai sesuai target yang sudah dibuat.

3. Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat lebih ditingkatkan di masyarakat.

**DOKUMENTASI KEGIATAN GERMAS SEMESTER I TAHUN 2023**

**1. Deteksi Dini Penyakit Kronis oleh BPJS Kesehatan**



**Senam dan Edukasi Prolanis di Puskesmas Lampur**



**Senam dan Edukasi Prolanis di Puskesmas Namang**



**Senam dan Edukasi Proklanis di Puskesmas Benteng**





**Senam dan Edukasi Proklanis di Puskesmas Sungai Selan**



**Senam dan Edukasi Proklanis di Puskesmas Koba**

2. Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Penyakit Kronis di Satuan Kerja oleh BPJS Kesehatan



Sekretariat Daerah



Satpol PP



DPPKBPPPA



Dinas Pertanian



DPMPTK



3.Kegiatan Pembangunan Sanitasi Layak di Desa Kurau dan Tanjung Pura oleh DPUTRP





4. Kegiatan Sarana Hubungan Industrial dan Pemetaan Kerawanan di Perusahaan yang ada di Bangka Tengah oleh DPMPTK



PT fastfood indonesia (KFC)



PT Cindytama Putrinindo



PT Sinar Surya Abadi



PT Columbus



**PT Borneo Auto Cemerlang**



**PT Paragon**



**Santika Hotel**



## 5. Kegiatan Pengolahan Ikan di Bangka Tengah oleh Dinas Perikanan



**Kegiatan Pembinaan dan Pengolahan Ikan di BBI**



**Kegiatan Pembinaan dan Monitoring Ruang Pengolahan Ikan**

**Aneka Snack Nurfiza**

**6. Program Kegiatan Pembangunan Rumah Layak Huni dari Diperkimhub**



Perbaikan RTLH (dalam kawasan kumuh) di Desa Batu Belubang



Pembangunan Rumah Swadaya Program BSPS di Lubuk Pabrik



Penyediaan Perlengkapan Jalan



**7. Kegiatan Mendukung Pangan Sehat oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan**



**Pemanfaatan pekarangan rumah untuk Pemenuhan Gizi Keluarga**



**Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) untuk Mengurangi Penggunaan Pestisida Kimia**



**Pengambilan dan Pengujian Sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)**





**Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) kepada Petani, Kelompok Wanita Tani dan PPL**



**Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dengan Anak PAUD dan Keluarga Terindikasi Stunting**



8. Kegiatan yang Mendukung Germas dari DPPKBPPPA



Kegiatan Pembinaan PIK Remaja di Ma Al-Muhajirin Koba



Kegiatan Pembinaan PIK Remaja di SMP Negeri 3 Koba



Kegiatan Pembinaan BKL di Kecamatan Namang





**Kegiatan Pembinaan Kader Kecamatan Lubuk Besar**



**Kegiatan Pembinaan BKR Kenanga di Kelurahan Padang Mulia Kec. Koba**

**9. Kegiatan yang Mendukung Germas dari DINBUDPORA**



**Kegiatan Senam Pagi setiap hari Jumat di Lingkungan Pemda**



10. Kegiatan yang mendukung gernas dari Kemenag



Kegiatan Piloting Pusaka Sakinah



Kegiatan Launching Kampung Moderasi Beragama Kemenag Bateng



11. Kegiatan yang mendukung germas dari Dinas Kesehatan



Kegiatan Cek kesehatan di Perangkat Daerah yang ada di lingkungan Pemda



Kegiatan edukasi gizi seimbang di sekolah di SMP 1 Koba



Pemeriksaan Kebugaran Calon jemaah Haji Kabupaten Bangka Tengah



12. Kegiatan yang mendukung gernas dari Satpol PP





13. Kegiatan yang mendukung gernas dari Dinas Pendidikan



Kantin Sehat dan Fasilitas SMP Dian Harapan Bangka



Kantin Sehat dan Fasilitas Sekolah SMP Stania Koba



Kantin Sehat dan Fasilitas Sekolah SMPN.1 Koba



**Kantin Sehat dan Fasilitas Olahraga di SMPN.2 Namang**







